

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN
TEKNIK *NUMBERED HEADS TOGETHER* PADA SISWA KELAS VII
SMP MIFTAHUL ULUM SUMBERBARU
TAHUN PELAJARAN 2023 / 2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

J E M B E R
Oleh:

Ach Fawaid
NIM : T20189039

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2023**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN
TEKNIK *NUMBERED HEADS TOGETHER* PADA SISWA KELAS VII
SMP MIFTAHUL ULUM SUMBERBARU
TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023**

SKRIPSI

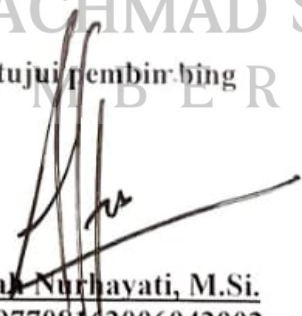
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:

Ach Fawaid
NIM : T20189039

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing


Alfisyah Nurhayati, M.Si.
NIP. 197708102006042002

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN TEKNIK
NUMBERED HEADS TOGETHER PADA SISWA KELAS VII
SMP MIFTAHUL ULUM SUMBERBARU
TAHUN PELAJARAN 2023 / 2024**

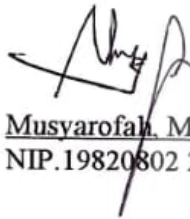
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Jumat
Tanggal : 10 November 2023

Tim Penguji

Ketua


Musyarofah, M.Pd
NIP.19820802 201101 2 004

Sekretaris


Muhammd Eka Rahman, M.Si
NIP.2006118701

Anggota :

1. Dr.H.Mustajab, S.Ag., M.Pd.I
2. Alfisyah Nurhayati, S.Ag., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan



Dr. Fais Abdul Muhsin, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

تَعَلَّمُوا وَعَلِّمُوا وَتَوَاضَعُوا لِمُعَلِّمِكُمْ وَلِيَلُوا لِمُعَلِّمِكُمْ

Artinya: "Belajarlah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu."

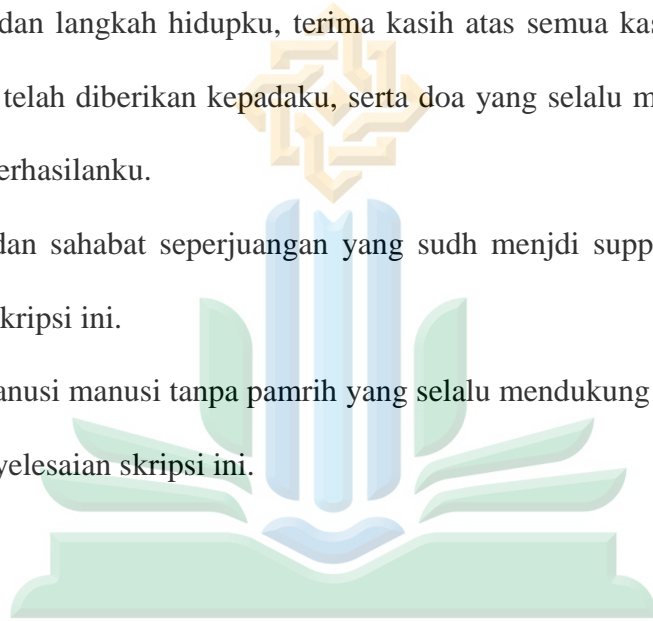


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan sebagian darssi anugerah yang Allah Swt limpahkan kepada peneliti, dengan segala kerendahan hati dan rasa bersyukur, skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Orang tua tercinta Bapak supari dan Ibu hofi yang menjadi panutan setiap perbuatan dan langkah hidupku, terima kasih atas semua kasih sayang yang selama ini telah diberikan kepadaku, serta doa yang selalu mengiringi dalam semua keberhasilanku.
2. Keluarga dan sahabat seperjuangan yang sudh menjdi support sistem delm perjalanan skripsi ini.
3. Seluruh manusi manusi tanpa pamrih yang selalu mendukung dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan waktu, kesehatan, dan kekuatan sehingga penyusunan skripsi dengan judul “peningkatan motivasi belajar ilmu pengetahuan sosial melalui model pembelajaran kooperatif dengan teknik numbered heads together pada siswa kelas vii smp miftahul ulum sumberbaru Tahun pelajaran 2023 / 2024” dapat terselesaikan dengan baik dan berjalan dengan lancar. Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih, semoga Allah selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Jazakumullah, khususnya kepada:

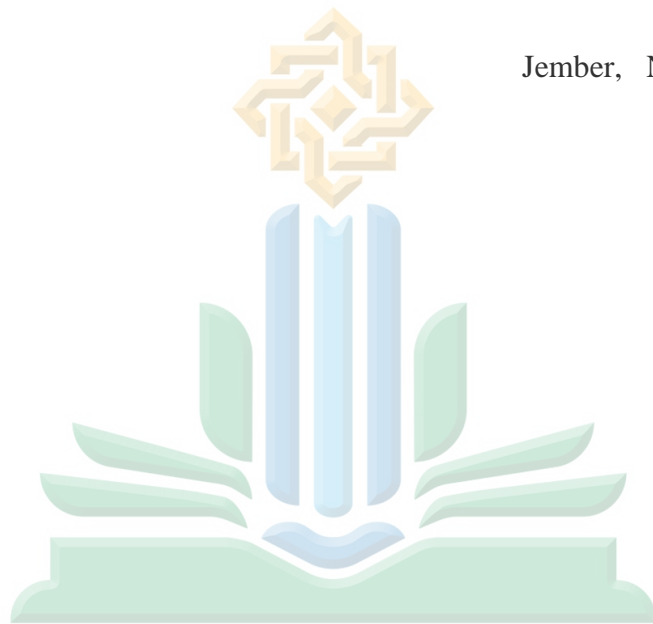
1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M.,CPEM Selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH Achmd siddiq Jember yang telah mengayomi mahasiswa Universitas Islam Negeri KH Achmd siddiq Jember.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag.I.,M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH Achmad siddiq Jember yang telah membimbing mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Ibu Dr. Indah Wahyuni, M.pd. Selaku Ketua Jurusan Sains Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memimpin jurusan sains FTIK
4. Ibu Musyarofah, M.Pd. Selaku Koordinator Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi.
5. Ibu Alfisyah Nurhayati, M.Si. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang

telah memberi banyak ilmu kepada peneliti selama di kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada peneliti mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, November 2023

Peneliti



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Ach Fawaid, 2023: *Peningkatan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Numbered heads together Pada Siswa Kelas VII SMP Miftahul Ulum Sumberbaru Tahun Pelajaran 2023/2024.*

Kata kunci: motivasi belajar Ilmu pengetahuan Sosial, pembelajaran kooperatif dengan tehnik Numbered Heads Together

Motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII SMP Miftahul Ulum Sumberbaru masih tergolong sedang, tidak semua siswa aktif dalam proses pembelajaran. Perlu inovasi model pembelajaran yang mampu membuat siswa tertarik dan berperan aktif dalam mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga motivasi siswa dapat meningkat salah satunya menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan teknik Numbered Heads Together.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dapat Meningkatkan melalui model pembelajaran kooperatif dengan teknik *numbered head together* pada kelas VII Sekolah Menengah Pertama Miftahul Ulum Sumberbaru tahun pelajaran 2023/2024?

Tujuan dari penelitian ini Untuk meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan sosial melalui model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Numbered Head Together* pada kels VII SMP Miftahul Ulum Sumberbaru tahun pelajaran 2023/2024.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII sebanyak 25. Penelitian di laksanakan pada bulan september 2023. penelitian ini di laksanakan 2 siklus, setiap siklus terdapat 2 pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang berupa angket motivasi belajar, serta lembar Observasi siswa. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VII mengalami peningkatan melalui langkah model pembelajaran kooperatif dengan teknik *numbered head together*. Pada pra siklus, persentase motivasi belajar siswa menunjukkan persentase rendah sebesar 53,52%. Pada penggunaan model pembelajaran koopertif dengan tehnik *Numbered Head Together* siklus I, persentase motivasi belajar siswa meningkat sebesar 60,22% atau dalam kategori sedang. Pada siklus II penggunaan model pembelajaran koopertif dengan tehnik *Numbered Head Together*, persentase motivasi belajar siswa meningkat sebesar 72,24% atau dalam kategori tinggi dan telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian. Siswa sudah mampu bekerja sama dalam kelompok, siswa lebih semangat dan termotivasi dalam belajar, dan siswa lebih aktif dan menghargai pendapat teman pada kegiatan diskusi kelompok.

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	6
C. Cara Pemecahan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Hipotesis	8
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi, Waktu Dan Subyek Penelitian	40

C. Prosedur Penelitian	40
D. Pelaksanaan Siklus Penelitian	44
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Instrumen Penelitian	45
G. Tekhnik Analisis Data	49
H. Keabsahan Data	50
I. Indikator Kinerja	51
J. Tim Peneliti	52
K. Jadwal Penelitian	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Gambar Objek Penelitian	54
B. Hasil Penelitian	56
C. Pembahasan	97
BAB V PENUTUP	102
Kesimpula	102
Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1 Pelaksanaan Siklus Penelitian	44
Tabel 3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	44
Tabel 3.3 Kriteria motivasi belajar.....	50
Tabel 3.4 Tim peneliti	52
Tabel 3.5 Jadwal Penelitian.....	52
Tabel 4.1 Tabel Analisis Motivasi Siswa (Pra Tindakan).....	58
Tabel 4.2 Kriteria Motivasi Belajar Siswa	58
Tabel 4.3 Jadwal Waktu Pelaksanaan Penelitian	59
Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Pertama	71
Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan kedua	72
Tabel 4.6 Hasil Angket Motivasi Siswa Siklus I	74
Tabel 4.7 Perbandingan persentase pra siklus dan siklus 1	75
Tabel 4.8 Hasil Refleksi Siklus I.....	77
Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Pertama	89
Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Kedua.....	90
Tabel 4.11 Hasil Angket Peningkatan Motivasi Belajar Siswa siklus 2	93
Tabel 4.12 Perbandingan Skor Motivasi Siswa Pra Siklus, Siklus 1 Dan Siklus 2 .	94

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membantu sesama manusia untuk meraih harkat dan martabatnya sebagai manusia, itulah tujuan dari pendidikan. Umumnya, pendidikan disebut sebagai upaya memanusiaikan manusia. Dengan demikian, manusia tidak akan menjadi manusia tanpa sesama manusia atau tanpa bergaul dengan sesama manusia. Oleh karena itu, kemanusiaan manusia hanya bisa dicapai melalui interaksi dengan sesama manusia. Sebaliknya, ketika seseorang tidak memiliki rasa kasih sayang terhadap sesama manusia, maka ia sudah kehilangan jati dirinya sebagai manusia.¹

Menurut Undang-Undang No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”²

Pendidikan sebagai kebutuhan pokok manusia tentu akan mengalami perkembangan baik dari segi sistem, penjabaran teknis, strategi, model,

¹ Dewi Prawidalidaga Salma, dkk., *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2017),330.

² Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 1 ayat (1).

termasuk teknologinya. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah segala daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.³

Seorang filsuf, John Dewey salah satu pendidik paling berpengaruh pada awal abad kedua puluh mengemukakan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses dinamis dan berkelanjutan yang bertugas memenuhi kebutuhan siswa dan guru sesuai dengan minat mereka masing-masing. Dewey juga percaya pendidikan harus mendesain pembelajarannya yang responsive dan berpusat pada siswa agar minat dan aktivitas sosial mereka terus meningkat. Dengan demikian sekolah bertanggung jawab penuh untuk membangun sikap sosial siswa dengan cara menerapkan komunikasi interpersonal dan keterlibatan kelompok diantara mereka.⁴

Motivasi adalah dorongan dari dalam hati seseorang yang mendorongnya untuk mencapai suatu tujuan atau melakukan suatu tindakan. Dalam konteks kegiatan belajar, motivasi berperan penting dalam mengembangkan minat belajar, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan memiliki banyak energi untuk menyelesaikan kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi juga dapat diartikan sebagai rangkaian usaha untuk

³ Abd. Muis Thabrani, *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan* (Jember : STAIN Jember Press, 2013), 21.

⁴ Miftahul Huda, *Cooperative Learning (Metode, Struktur dan Model Penerapan)* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2017), 3.

menciptakan kondisi yang tepat sehingga seseorang merasa tertarik dan ingin melakukan sesuatu.⁵

Dorongan efektif dan reaksi pencapaian tujuan adalah tanda-tanda perubahan tenaga yang memicu motivasi. Sebab manusia selalu punya tujuan, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi terjadi karena adanya perubahan tenaga yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan.⁶

Berdasarkan observasi awal penelitian di sekolah SMP Miftahul Ulum Sumberbaru masih mengarah kepada pembelajaran konvensional. Metode belajar mengajar konvensional yang sering di pakai guru ialah metode ceramah, dimana metode pembelajaran yang hanya terpusat kepada guru, siswa tidak dapat memunculkan motivasi belajar siswa dan konsep belajarnya, dan interaksi pembelajaran yang hanya satu arah. Efeknya adalah pembelajaran yang seharusnya dibuat sedemikian rupa menjadi menyenangkan berubah menjadi membosankan, terlihat dari beberapa siswa mengantuk saat terjadinya kegiatan pembelajaran.

Media yang digunakan dalam pembelajaran terpusat pada papan tulis dan buku teks. Sehingga tidak menarik dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebagian siswa sangat jarang terlibat aktif dalam mengajukan pertanyaan atau pendapat, walaupun guru berulang kali meminta siswa untuk bertanya jika ada permasalahan yang masih kurang jelas. Pada saat guru bertanya tidak ada satupun siswa yang mencoba mengajukan pertanyaan, siswa cenderung diam. Lebih lanjut banyak siswa yang kurang memperhatikan

⁵ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016),75.

⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 307.

penjelasan guru. Oleh karena itu banyak siswa yang tidak percaya diri dalam mengerjakan soalsoal latihan dan hasil belajar siswa sangat tidak memuaskan⁷

Permasalahan ini dapat menunjukkan bahwa siswa terlihat sangat kurang aktif ketika pembelajaran berlangsung, seperti pada saat mengajukan pertanyaan, berdiskusi kelompok, mengerjakan tugas-tugas, dan memperhatikan guru saat menjelaskan. Pembelajaran tercapai tidak hanya bisa tercapai dengan mendengarkan dan mencatat saja, sangat perlu adanya partisipasi siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan model-model pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan ketercapaian hasil pembelajaran yang memuaskan.

Dalam proses pembelajaran tentunya guru membutuhkan model pembelajaran untuk diterapkan demi tercapainya tujuan dari proses pembelajaran, model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun pembelajaran dalam tutorial untuk mencapai tujuan belajar.⁸

Model pembelajaran kooperatif dianggap efektif dalam memicu keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, model ini dianggap dapat meningkatkan motivasi belajar dan berdampak positif pada atmosfer

⁷ Observasi di SMP Mifthul Ulum Sumberbaru, 7 september 2023

⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2017), 46.

kelas, sehingga berpotensi meningkatkan pencapaian akademik dan memupuk motivasi sosial siswa untuk membantu orang lain yang membutuhkan..⁹

Pembelajaran dengan model kooperatif dinilai sebagai sarana ampuh untuk memotivasi pembelajaran dan memberikan pengaruh positif terhadap iklim ruang kelas yang pada saatnya akan turut mendorong pencapaian yang lebih besar serta mendorong motivasi sosial yang lebih besar kepada orang lain yang membutuhkan.¹⁰ Model pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar, sedangkan guru memfasilitasi siswa untuk belajar sehingga mereka lebih leluasa dalam belajar.¹¹

Tipe ini menekankan pada kerjasama antar anggota kelompok, di mana setiap siswa diberi nomor dan harus saling membantu dalam menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran ini dianggap efektif dalam meningkatkan semangat kerja sama siswa selama proses pembelajaran..¹² Dengan menggunakan tipe ini diharapkan siswa dapat lebih banyak beraktivitas sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa serta mengoptimalkan sikap kerja sama.

Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah *Numbered heads together* yang dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas, tipe ini juga dapat meningkatkan semangat kerja sama siswa selama proses pembelajaran.¹³ Dengan

⁹ Miftahul Huda, *Cooperative Learning (Metode, Struktur)*65.

¹⁰ Miftahul Huda, *Cooperative Learning (Metode, Struktur)* 65.

¹¹ Miftahul Huda, *Cooperative Learning (Metode, Struktur)* 32.

¹² Miftahul Huda, *Cooperative Learning (Metode, Struktur)* 138.

¹³ Miftahul Huda, *Cooperative Learning (Metode, Struktur)* 135.

menggunakan tipe ini diharap siswa dapat lebih banyak beraktivitas sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa serta mengoptimalkan sikap kerja sama..

Berdasarkan latar belakang di atas dan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar ilmu pengetahuan sosial serta demi tercapainya proses pembelajaran yang lebih baik, maka peneliti ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Numbered heads together* Pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Miftahul Ulum Sumberbaru Tahun Pelajaran 2022/2023.”

B. Permasalahan

Apakah motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dapat Meningkatkan melalui model pembelajaran kooperatif dengan teknik *numbered head together* pada kelas VII Sekolah Menengah Pertama Miftahul Ulum Sumberbaru tahun pelajaran 2023/2024.

C. Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah yang di gunakan di dalam PTK ini adalah motivasi belajar ilmu pengetahuan sosial di harapkan meningkat melalui model pembelajaran kooperatif dengan teknik *numbered head together* pada siswa kelas VII SMP Miftahul Ulum Sumberbaru tahun pelajaran 2022/2024. Indikator keberhasilan yang di ukur dalam penelitian ini adalah meningkatnya motivasi belajar ips siswa yang di ukur melalui angket motivasi sisw dan lembar observasi siswa.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar IPS melalui model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Numbered Heads Together* pada siswa kelas VII SMP Miftahul Ulum Sumberbaru tahun Pelajaran 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi pengembang pendidikan untuk mengembangkan suatu teori mengenai upaya meningkatkan motivasi belajar IPS melalui model pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Numbered Heads Together* pada siswa kelas VII SMP Miftahul Ulum Sumberbru tahun Pelajaran 2023/2024.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran yang efektif dan memudahkan siswa memahami konsep-konsep IPS.

b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan evaluasi pengajaran sekaligus guna membangun format belajar mengajar yang lebih efektif dengan menggunakan model pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai masukan dalam mengetahui kondisi kegiatan pembelajaran IPS khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

F. Hipotesis

Berdasarkan teori pembelajaran dan hasil penelitian yang telah di paparkan pada latar belakang penelitian sebelumnya, penelitian dapat menyusun hipotesis penelitian tindakan sebagai berikut: Motivasi belajar IPS meningkat melalui model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Numbered head Together* pada siswa kelas VII SMP Miftahul Ulum Sumberbaru tahun Pelajaran 2023/2024.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini, terdiri lima bab diantaranya adalah sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, permasalahan, cara pemecahan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, sistematika pembahasan.
- Bab II Kajian pustaka yang meliputi: penelitian terdahulu, kajian teori.
- Bab III Metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, waktu dan subyek penelitian, prosedur penelitian, pelaksanaan siklus penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, keabsahan data, indikator kinerja, tim peneliti, jadwal penelitian,

Bab IV Hasil dan pembahasan yang meliputi: gambaran obyek penelitian, hasil penelitian, pembahasan.

Bab V Penutup yang meliputi: simpulan, saran-saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu (kajian empirik) yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti, dengan maksud dan tujuan untuk dijadikan rujukan atau perbandingan untuk penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang kemudian diambil ringkasannya baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi,thesis, disertasi, jurnal ilmiah dan sebagainya).

1. Penelitian Yang Dilakukan Trilia Putri Anggela, 2020, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Togethers* (Nht) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Jambi.”

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*, penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang di laksanakan melalui 2 siklus.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penilaian angket siswa pada pra tindakan menunjukkan bahwa presentase yang di dapat sebesar 59% yang tergolong sedang, namun masih kurang termotivasi. Lalu pada siklus I terjadi peningkatan presentase penilaian angket motivasi belajar siswa sebesar 9% menjadi 68% yang cukup tinggi,

namun masih belum memenuhi target peneliti. Dan pada akhir siklus II terjadi peningkatan presentase penilaian angket motivasi belajar siswa sebesar 13% menjadi 81% yang menandakan presentase penilaian motivasi belajar siswa telah mencapai target yang diinginkan yaitu pada interval sangat tinggi¹⁴.

2. Penelitian yang di Lakukan Zakiyyatun Nayyiroh, 2022, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered heads together Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Kejuruan 01 Diponegoro Wuluhan Tahun Pelajaran 2023/2024.”

Penelitian ini merupakan penitian kuantitatif,dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered heads together Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Kejuruan 01 Diponegoro Wuluhan Tahun Pelajaran 2023/2024.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered heads together* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dan 59 Budi Pekerti siswa kelas X di SMK 01 Diponegoro Tahun Pelajaran

¹⁴ Trilia Putri Anggela,“ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Jambi”(skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2020).

2023/2024. Hal ini berdasarkan hasil analisis korelasi product moment diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Serta nilai koefisien korelasi sebesar 0,794 yang menunjukkan tingkat korelasi yang kuat.¹⁵

3. Penelitian yang di Lakukan Nooura Chusna Saputri, 2022, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Banten dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (Nht) Terhadap Motivasi Belajar IPS.”

Permasalahan dalam penelitian ini kurangnya motivasi belajar ips dengan permasalahan tersebut peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Pembelajaran Numbered Head Together (Nht) motivasi belajar IPS dan penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) terhadap motivasi belajar IPS. Dengan penerapan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) motivasi belajar siswa meningkat karena siswa aktif terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dalam beberapa sumber data yang telah dianalisis oleh peneliti, semua sumber menyatakan bahwa model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Semua sumber data yang diperoleh dan dianalisis menyatakan motivasi belajar yang menggunakan

¹⁵ Zakiyyatun Nayyiroh, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Kejuruan 01 Diponegoro Wuluan Tahun Pelajaran 2021/2022.” (skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2022).

model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model konvensional.¹⁶

4. Penelitian yang dilakukan oleh Feni Nabila Ihsana Ahmad, 2021, Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Numbered Head Together (Nht) Pada Mata Pelajaran Geografi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips Di Madrasah Aliyah Nur As-Sholihat”.

Peneliti menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui Pengaruh Metode Pembelajaran Numbered Head Together (Nht) Pada Mata Pelajaran Geografi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips Di Madrasah Aliyah Nur As-Sholihat.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran NHT pada Mata Pelajaran Geografi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Nur As-Sholihat. Hasil pengolahan data pada uji linearitas diketahui nilai signifikan deviation from linearity sebesar $0,410 > 0,05$. Hasil Fhitung sebesar 1,132 dan FTabel sebesar 4,01, jadi Fhitung $1,132 < FTabel 4,01$ yang artinya terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh nilai R-Square yaitu sebesar 0.371 atau 37.1% dengan nilai signifikan sebesar 0.0001 ($P < 0.05$), sehingga terdapat bukti untuk menerima hipotesis alternatif (H_a),

¹⁶ Nooura Chusna Saputri, “Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (Nht) Terhadap Motivasi Belajar Ips.” Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Banten no.23-26 (Maret 2022)

maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Hal ini juga didukung dengan adanya nilai peningkatan motivasi belajar siswa di kelas eksperimen setelah diterapkannya metode NHT sebesar 6.37% sedangkan untuk kelas kontrol terjadi peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya metode Group Discussion sebesar 0.83%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran NHT dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Nur As-Sholihat.¹⁷

5. Penelitian yang dilakukan oleh Haris Wirawan, 2021, Universitas Negeri Malang yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dengan Metode Kooperatif Model *Numbered heads together* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X-6 SMAN 5 Malang”.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X-6 SMAN 5 Malang melalui Penerapan Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dengan Metode Kooperatif Model *Numbered heads together*

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh bahwa Penerapan pembelajaran kontekstual metode kooperatif model *Numbered heads together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Motivasi belajar siswa

¹⁷ Feni Nabila Ihsana Ahmad, “Pengaruh Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* (Nht) Pada Mata Pelajaran Geografi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips Di Madrasah Aliyah Nur As-Sholihat”(skripsi, Univeritas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta 2021)

pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 16,40% dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan rerata hasil belajar tersebut juga diikuti dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 10,81%.¹⁸

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Trilia Putri Anggela,	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Togethers</i> (Nht) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Jambi”	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan peneliti terdapat pada model pembelajaran yang di gunakan yakni pembelajaran koopertif dengan tehknik <i>Numbered Heads Togethers</i> dan persaman lainnya terdapat pda metode penelitian yang di gunkn yakni metode penelitian tindakan kelas	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan peneliti berada pada populasi yang di teliti jika dalam penelitian ini menggunakan sisw tingkat madrsah liyah maka peneliti memilih populasi sisw tingkat sekolah menengah pertama
2.	Zakiyyatun Nayyiroh,	Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan peneliti terdapat	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan peneliti berada

¹⁸ Haris Wirawan, “Penerapan Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dengan Metode Kooperatif Model *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X-6 SMAN 5 Malang”.(skripsi,Universitas Negeri Malang 2021)

		<i>Numbered heads together</i> Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Kejuruan 01 Diponegoro Wulahan Tahun Pelajaran 2023/2024.”	pada model pembelajaran yang di gunakan yakni pembelajaran koopertif dengan tehnik <i>Numbered Heads Togethers</i> .	pada metode penelitian yang di pakai dalam penelian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan dalam penelitian peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas
3.	Nooura Chusna Saputri,”	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together (Nht)</i> Terhadap Motivasi Belajar IPS.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan peneliti terdapat pada model pembelajaran yang di gunakan yakni pembelajaran koopertif dengan tehnik <i>Numbered Heads Togethers</i>	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan peneliti berada pada metode penelitian yang di pakai dalam penelian ini merupakan penelitian kjian pustaka sedangkan dalam penelitian peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas
4 .	Feni Nabila Ihsana Ahmad,	Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Numbered Head Together (Nht)</i> Pada Mata Pelajaran Geografi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan peneliti terdapat pada model pembelajaran yang di gunakan yakni	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan peneliti berada pada metode penelitian yang di pakai dalam penelian ini

		Siswa Kelas Xi Ips Di Madrasah Aliyah Nur As-Sholihat”.	pembelajaran koopertif dengan tehnik Numbered Heads Together.	menggunakan metode kuantitatif sedangkan dalam penelitian peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas
5.	Haris Wirawan, “	Penerapan Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dengan Metode Kooperatif Model <i>Numbered heads together</i> Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X-6 SMAN 5 Malang”.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan peneliti terdapat pada model pembelajaran yang di gunakan yakni koopertif dengan tehnik Numbered Heads Together dan persamaan lainnya terdapat pda metode penelitian yang di gunkn yakni metode penelitian tindakan kelas	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan peneliti berada pada populasi yang di teliti jika dalam penelitian ini menggunakan sisw tingkat mdrсах liyah maka peneliti memilih populasi sisw tingkat sekolah menengah pertama

B. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Kata “Motif” dapat di artikan dorongan yang mendorong seseorang melakukan suatu tindakan. Ini dapat dianggap sebagai pemicu internal dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan tertentu demi mencapai tujuan. Motif juga dapat diartikan sebagai keadaan internal yang mempersiapkan seseorang untuk melakukan

tindakan. Jika kita berasumsi bahwa "motivasi" merujuk pada motif, maka motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi aktif pada saat-saat tertentu, terutama ketika kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.¹⁹

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.²⁰

Morgan mengemukakan bahwa motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi. Ketiga hal tersebut adalah: keadaan yang mendorong tingkah laku, tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut, dan tujuan dari tingkah laku tersebut.²¹

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.²²

¹⁹ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019),73.

²⁰ Sardiman A. M, 75.

²¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017),307-308.

²² Sardiman A. M.. *Strategi Pembelajaran.....* ,75.

Menurut Mc Donald dalam Kompri motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motive yang dimilikinya..²³

Berdasarkan dari beberapa teori dan konsep yang diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah hasrat atau dorongan yang timbul pada diri seseorang sehingga dia merasa senang dan bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar.

b. Pengertian Belajar

Secara harfiah, Belajar adalah yang tidak tahu menjadi tahu. Secara keilmuan, belajar merupakan perilaku kognitif yang memerlukan tingkat keterbukaan kondisi tertentu yang akan menghasilkan perubahan perilaku atau disposisi untuk bertindak (ditindak lanjuti). Menurut kamus bahasa Indonesia, belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar adalah

²³ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Peserta didik*, (Bandung: Rosda Karya, 2016),229.

suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap, dan berbuat²⁴

belajar dimaknai sebagai suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku. Dengan pengertian demikian, maka pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik²⁵

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalaman atau latihan. Proses perubahan tingkah laku atau proses belajar yang terjadi pada diri individu itu merupakan proses internal psikologis yang tidak dapat diketahui secara nyata.²⁶

Definisi belajar dapat juga diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan, karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian/ ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih. Arti belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan

²⁴ Akhiruddin, *Belajar & Pembelajaran (Teori Dan implementasi)*, (Yogyakarta: Samudra Biru 2020), 12.

²⁵ Akhiruddin, *Belajar & Pembelajaran*..... 15.

²⁶ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional IAIN* (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 2017), 62.

pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.²⁷

Dari beberapa teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu perubahan psikis maupun kepribadian yang diperoleh melalui proses pengalaman dan pelatihan yang dapat menimbulkan peningkatan kualitas diri seseorang.

2. Peranan Motivasi Dalam Belajar

Motivasi sangat berperan dalam belajar. Dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dan dengan motivasi ini pulalah kualitas hasil belajar siswa juga kemungkinan dapat diwujudkan. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun berhasil belajarnya. Kepastian itu dimungkinkan oleh sebab adanya ketiga fungsi motivasi sebagai berikut:

- a. Pendorong orang untuk berbuat dalam mencapai tujuan.
- b. Penentu arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Penseleksi perbuatan sehingga perbuatan orang yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.²⁸

Berdasarkan peran motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi itu bukan hanya berfungsi sebagai penentu terjadinya suatu perbuatan. Sejalan dengan arti dan peran motivasi tersebut dalam Agama Islam ada sejenis motivasi yang artinya sama yaitu “niat”, seperti yang

²⁷ Ahdar Djamiludin Dkk. *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta:CV Kaaffah Learning Center,2019),6.

²⁸ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan.....* . 86.

dikemukakan oleh Rasulullah SAW dalam sebuah hadist: “sesungguhnya setiap amal itu tergantung dari niatnya, dan setiap orang akan mendapatkan sesuatu (balasan perbuatan) sesuai dengan niatnya.”²⁹.

3. Manfaat Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peran manfaat yang luar biasa terhadap hidup dan kehidupan manusia. Dengan motivasi manusia bisa mencapai prestasi puncak. Manusia memiliki peradaban yang tinggi. Oleh karena itu, motivasi memiliki manfaat terus menerus sepanjang hayat selama digunakan secara maksimal dan terarah. Makin cerdas manusia menggunakan motivasinya, makin cepat pula mencapai prestasi puncaknya. Namun tidak berarti setelah prestasi puncak tercapai lalu motivasi terhenti.³⁰

Motivasi belajar harus diberikan oleh guru, orang tua dan orang-orang terdekat. Tidak adanya motivasi untuk belajar, maka seorang siswa akan malas dan akan sulit untuk bersaing dengan siswa lainnya. Setidaknya ada beberapa manfaat dari belajar yang harus dipehatikan. Manfaat Motivasi Belajar sebagai berikut:

a. Tumbuhkan Semangat

Dengan adanya motivasi, maka seorang siswa akan memiliki dorongan untuk terus belajar dan mencapai apa yang di cita-citakan. Motivasi yang bisa dilakukan orang tua yaitu dengan menjanjikan hadiah, apabila anaknya meraih suatu prestasi. Manfaat Semangat

²⁹ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan.....* . 86.

³⁰ Tuloli, *Pendidikan Karakter, Menjadikan manusia Berkualitas Unggul*, (Yogyakarta: UII Press, 2016), .83

Belajar Bagi Siswa yaitu akan berpengaruh terhadap capaian siswa tersebut.

b. Hilangkan Jenuh

Menurut Para Ahli motivasi belajar untuk menghilangkan rasa jenuh, karena jenuh menjadi penyakit yang membahayakan masa depan. Apabila seorang siswa merasa jenuh, maka siswa tersebut akan berhenti untuk belajar hal baru. Kebanyakan belajar juga akan membuat seorang siswa menjadi jenuh atau bosan dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Pada tahap ini, motivasi belajar sangatlah diperlukan oleh siswa dan pemberian motivasi bisa dilakukan oleh guru atau orang tua.³¹

c. Mengejar Mimpi

Semua siswa pasti memiliki mimpi yang berbeda-beda, namun semua mimpi harus dikejar dengan usaha yang keras. Belajar dengan serius menjadi salah satu upaya untuk mengejar mimpi. Namun mengejar mimpi bukanlah hal yang mudah, karena akan ada banyak hambatan yang menghadang. Malas belajar menjadi salah satu penghadang sebuah mimpi terwujud. Untuk terus belajar dengan giat, maka seorang siswa memerlukan motivasi dan dengan terus belajar, maka siswa akan merasakan Manfaat Semangat Belajar di masa depan.

³¹ <https://duniacerdas.com/motivasi/manfaat-motivasi-belajar/>, Diakses 18 Maret 2023, 22:50

d. Menumbuhkan Optimis

Kegunaan Motivasi yang lainnya yaitu mampu menumbuhkan rasa optimis pada siswa. Dengan selalu optimis dalam mengejar mimpi, maka siswa akan terus semangat belajar untuk gapai masa depan. Untuk stabilkan optimisme, maka peran keluarga sangatlah penting. Guru juga harus memberikan keyakinan yang besar pada siswa, agar siswa terus termotivasi untuk belajar. Jangan biarkan siswa merasa pesimis dan ragu dengan kemampuannya sendiri. Yakinkan bahwa optimis akan menjadi jembatan menuju masa depan yang indah.

4. Hubungan Motivasi dengan Belajar

Salah satu tugas guru dalam proses belajar mengajar adalah menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa adalah kecenderungan siswa untuk menemukan aktivitas belajar yang bermakna dan berharga sehingga mereka merasa keuntungan dari aktivitas belajar tersebut.³²

Motivasi belajar siswa dibangun dari karakteristik siswa serta situasi dan kondisi tertentu. Banyak elemen yang mempengaruhi motivasi untuk belajar, antara lain perencanaan, konsentrasi terhadap tujuan, kesadaran metakognitif terhadap apa yang akan dipelajari, aktif mencari informasi-informasi yang baru, persepsi-persepsi yang jelas terhadap

³² Esa Nur Wahyuni, *Motivasi belajar* (Malang: UIN-Press, 2020), 38-39

feedback yang diterima, penghargaan dan kepuasan berprestasi, tidak cemas dan takut. ³³

Motivasi dapat mempengaruhi siswa saat mereka akan mempelajari materi yang baru atau pada saat mereka melakukan unjuk kerja dari keterampilan-keterampilan, strategi-strategi, dan perilaku-perilaku yang sebelumnya telah dipelajari, di mana semua itu mempunyai implikasi yang penting bagi sekolah. Selain itu motivasi juga dapat mempengaruhi apa, kapan, dan bagaimana siswa belajar. Siswa yang termotivasi belajar ia akan menunjukkan antusiasme terhadap aktivitas-aktivitas belajar, serta memberikan perhatian penuh terhadap apa yang diinstruksikan oleh guru, selalu melakukan evaluasi diri terhadap pemahaman materi-materi yang dipelajarinya, serta memiliki komitmen yang tinggi untuk dapat mencapai tujuan belajar.³⁴

5. Indikator Motivasi dalam Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Untuk mengetahui ada tidaknya motivasi dalam diri siswa, berikut disajikan indikator motivasi yang ada pada diri setiap orang menurut Sardiman.³⁵ Adapun motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

³³ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi belajar*.....,39

³⁴ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi belajar*.....,39

³⁵ Sardiman, *Strategi Pembelajaran*.....,83

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih sering bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Selain itu Hamzah B.Uno di dalam bukunya juga mengklasifikasikan indikator motivasi belajar sebagai berikut:

- i. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- j. Adanya dorongan dan kebutuhan cita-cita
- k. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- l. Adanya penghargaan dalam belajar
- m. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- n. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.³⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa apabila seorang siswa telah memiliki ciri-ciri tersebut di atas, berarti siswa itu telah memiliki motivasi yang cukup kuat. Hal ini mesti bisa dipertahankan benar oleh setiap

³⁶ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2021) Hal 23

guru agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

6. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan baik pada tingkat SD, SMP maupun SMA. IPS bukan ilmu mandiri seperti halnya Ilmu-ilmu sosial lainnya, namun materi IPS menggunakan bahan ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan dengan tujuan pengajaran dan pendidikan. Salah satu penyebab lahirnya IPS (social studies) disebabkan adanya keinginan dari ahli-ahli ilmu sosial dan pendidikan untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Misalnya di Amerika Serikat, IPS dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah agar masyarakat Amerika Serikat yang multi ras merasa satu bangsa yaitu bangsa Amerika. Di Indonesia IPS dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah tidak terlepas dari situasi kacau akibat G30S/PKI. Dengan demikian salah satu tujuan IPS ialah untuk menjadikan siswa menjadi warga negara yang baik. Berikut dikemukakan beberapa definisi dari IPS.³⁷

- 1) Pusat kurikulum menyatakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran. IPS adalah bahan

³⁷ Eka Susanti, Henni Endayani. *Konsep Dasar ips* (Medan: CV Widya Puspita, 2018) ,01.

kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi dan ekonomi.

- 2) Menurut National Council for the Social Studios (NCSS), mendefinisikan IPS sebagai suatu studi yang terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk meningkatkan kemampuan warga negara. Dalam program sekolah, IPS mengkaji secara sistematis dan terkoordinasi berbagai disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, sosiologi, dan materi yang sesuai dengan humaniora, matematika dan ilmu pengetahuan alam.³⁸
- 3) Edgar Bruce Wesley, mendefinisikan bahwa IPS adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan.
- 4) Menurut United States of Education's Standard Terminology for Curriculum and Instruction bahwa IPS berisikan aspek-aspek ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi, antropologi, psikologi, geografi dan filsafat yang dipilih untuk tujuan pembelajaran di sekolah dan di perguruan tinggi.³⁹
- 5) Menurut Zuraik, hakikat IPS adalah harapan untuk membina suatu masyarakat yang baik di mana para anggotanya benar-benar

³⁸ Wahidmurni. *Metodologi Pembelajaran IPS: Pengembangan Standar Proses di Sekolah/Madrasah*. (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2017) . 17.

³⁹ Ida Bagus Made Astawa. *Pengantar Ilmu Sosial* (Depok: Rajawali Pers, 2017) , 40-41.

berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung

Berdasarkan teori teori di atas dapat di definisikan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP). IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. IPS di SD menggunakan pendekatan sesuai dengan ide. Satuan pendidikan SMP menggunakan pendekatan terpisah. Pada jenjang SMP mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. IPS secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perpaduan dari berbagai bagian konsep atau materi ilmu-ilmu sosial yang diramu untuk kepentingan program pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

b. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Secara akademik, karakteristik mata pelajaran IPS dapat diformulasikan sebagai berikut:

- 1) Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga humaniora, pendidikan dan agama.

- 2) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau tema.⁴⁰

c. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial⁴¹

Tujuan pembelajaran IPS adalah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan melatih keterampilan untuk mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri atau masyarakat. Menurut NCSS, tujuan utama dari mempelajari IPS adalah membantu peserta didik sebagai warga negara dalam membuat keputusan yang rasional berdasarkan informasi untuk kepentingan publik atau umum dari masyarakat demokratis dan budaya yang beragam di dunia yang saling tergantung.⁴²

Menurut Hasan, tujuan pendidikan IPS dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu:

- 1) Pengembangan kemampuan intelektual siswa. Tujuan pertama berorientasi pada pengembangan kemampuan-kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri siswa dan kepentingan ilmu.

⁴⁰ Ida Bagus Made Astawa, *Pengantar Ilmu Sosial*.....,42

⁴¹ Ida Bagus Made Astawa, *Pengantar Ilmu Sosial*.....,338.

⁴² Ida Bagus Made Astawa, *Pengantar Ilmu Sosial*.....,42

- 2) Pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Tujuan kedua berorientasi pada pengembangan diri siswa dan kepentingan masyarakat.
- 3) Pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Tujuan ketiga lebih berorientasi pada pengembangan pribadi siswa baik untuk kepentingan dirinya, masyarakat maupun ilmu. Untuk mencapai ketiga tujuan di atas, seorang guru harus mampu menguraikan indikator-indikator ketercapaiannya dari indikator yang sederhana sampai indikator lebih kompleks. Caranya dapat mengamati dua indikator ketercapaiannya yaitu penguasaan siswa terhadap materi kajian dan melihat dampak dari hasil pembelajarannya.⁴³

7. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Menurut Abdulhak pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui sharing proses antara peserta didik, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama antara peserta didik itu sendiri.⁴⁴

⁴³ Eka Susanti, Henni Endayani. *Konsep Dasar ips* (Medan: CV Widya Puspita, 2018), 08

⁴⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 174.

Tom V. Savage mengemukakan bahwa cooperative learning merupakan satu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar kooperatif, siswa belajar kerja sama dengan anggota lainnya.

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar kerja sama dengan anggota lainnya.⁴⁵

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dari sesama/bersama teman, artinya siswa tidak hanya bekerja dalam kelompok tetapi juga setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan belajar semua anggota kelompok. Menurut Nurhadi pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Slavin mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai suatu metode dimana siswa bekerja dalam kelompok yang kemampuannya dicampur 4-5 anggota dan bekerja sama antara satu dengan yang lainnya untuk belajar materi-materi akademik.

⁴⁵Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*.....,175.

Menurut Barba belajar kooperatif (cooperative learning) adalah strategi pembelajaran kelompok kecil yang digunakan untuk:⁴⁶

- 1) Meningkatkan kemampuan akademis melalui kolaborasi kelompok.
- 2) Memperbaiki hubungan antara siswa yang berbeda latar belakang, etnik dan kemampuannya.
- 3) Mengembangkan keterampilan untuk memecahkan masalah melalui kelompok.
- 4) Mendorong proses demokrasi di kelas.

a. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif sebagaimana dikemukakan Slavin (2008: 26-27), Yaitu⁴⁷:

- 1) Tujuan Kelompok; Cooperative learning menggunakan tujuantujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor di atas kriteria yang ditentukan. Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan antar personal yang saling mendukung, saling membantu, dan saling peduli.
- 2) Pertanggungjawaban Individu; Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran induvidu dari semua anggota kelompok.

⁴⁶ Susanto, *Strategi Pembelajaran Biologi di Sekolah Menengah* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2015), 36.

⁴⁷ Muhammad Afandi, *model dan metode pembelajaran di sekolah* (Semarang:Unissula Press,2013), 55

Pertanggungjawaban tersebut menitikberatkan pada aktivitas pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggungjawaban secara individu juga menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan teman sekelompoknya.

- 3) Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan; Cooperative learning menggunakan metode skoring yang mencangkup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari yang terdahulu. Dengan menggunakan metode skoring ini setiap siswa baik yang berprestasi rendah, sedang atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya..

b. tujuan pembelajaran kooperatif

Menurut Surapranata pada awalnya pengembangannya, pembelajaran kooperatif dimaksudkan untuk mengembangkan nilai-nilai demokrasi, aktivitas peserta didik, perilaku kooperatif dan menghargai pluralism. Akan tetapi sebenarnya aspek akademis juga masuk di dalamnya walaupun tidak tersirat. Arends menyatakan setidaknya terdapat tiga tujuan yang dapat dicapai dari pembelajaran kooperatif, yaitu⁴⁸:

- 1) Peningkatan kinerja prestasi akademik; Membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit. Dengan strategi kooperatif

⁴⁸Muhammad Afandi, *model dan metode pembelajaran*.....,57-58

diharapkan terjadi interaksi antarpeserta didik untuk saling memberi pengetahuannya dalam memecahkan suatu masalah yang disajikan guru sehingga semua peserta didik akan lebih mudah memahami berbagai konsep.

- 2) Penerimaan terhadap keragaman (suku, sosial, budaya, kemampuan).
Membuat suasana penerimaan terhadap sesama peserta didik yang berbeda latar belakang misalnya suku, sosial, budaya, dan kemampuan. Hal ini memberikan kesempatan yang sama kepada semua peserta didik terlepas dari latar belakang serta menciptakan kondisi untuk bekerjasama dan saling ketergantungan positif satu sama lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Model & Metode Pembelajaran di Sekolah
- 3) Ketrampilan bekerjasama atau kolaborasi dalam penyelesaian masalah. Mengajarkan ketrampilan bekerjasama atau kolaborasi dalam memecahkan permasalahan. Ketrampilan ini sangat penting bagi peserta didik sebagai bekal untuk hidup bermasyarakat. Selain itu, peserta didik belajar untuk saling menghargai satu sama lain.

8. *Numbered Heads Together*

a. *Pengertian Numbered heads together*

Numbered heads together merupakan suatu pendekatan yang pertama kali dikembangkan oleh Spence Kagen (1992) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi

pelajaran tersebut, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.⁴⁹ Pada dasarnya *Numbered heads together* merupakan variasi dari diskusi kelompok, teknik pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok.⁵⁰

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered heads together* atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memenuhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.⁵¹

Model pembelajaran *Numbered heads together* bisa digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.⁵² Model pembelajaran *Numbered heads together* mendorong siswa untuk berpikir dalam suatu tim dan berani tampil mandiri, sedangkan guru hanya bertugas sebagai fasilitator, struktur atau langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Persiapan

Pada langkah ini guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, jumlah kelompok sebaiknya mempertimbangkan jumlah konsep yang dipelajari. Jika jumlah siswa dalam satu kelas terdiri dari 40 orang dan terbagi menjadi 5 kelompok, maka tiap

⁴⁹ Shilphy A. Oktavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta : Deepublish, 2020),39

⁵⁰ Miftahul Huda, *Cooperative Learning*(Metode, Struktur dan Model Penerapan) (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2017), 130.

⁵¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 82.

⁵² Shilphy A. Oktavia, *Model-Model Pembelajaran.....*,40.

kelompok terdiri dari 8 siswa, sehingga tiap-tiap siswa dalam tiap-tiap kelompok diberi nomor 1-8.⁵³

2) Pelaksanaan

Setelah kelompok terbentuk guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok, pertanyaannya dapat bervariasi.⁵⁴ Berikan kesempatan pada tiap-tiap kelompok untuk menemukan jawabannya. Pada kesempatan ini pula tiap-tiap kelompok akan menyatukan isi kepalanya “Heads Together” siswa akan berdiskusi menyatukan pendapatnya terhadap jawaban atas pertanyaan dari guru. Pada tahap ini pula tiap-tiap kelompok memastikan semua anggota kelompoknya mengetahui jawaban tersebut. Selanjutnya guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.⁵⁵ Hal itu dilakukan terus menerus hingga semua peserta didik dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban atas pertanyaan guru.⁵⁶

3) Evaluasi

Pada tahap ini guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disajikan, pada tahap ini guru juga mengulang materi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa secara acak.⁵⁷

⁵³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2017), 92.

⁵⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), 192.

⁵⁵ Shilphy A. Oktavia, *Model-Model Pembelajaran.....*, 41.

⁵⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*,92.

⁵⁷ Shilphy A. Oktavia, *Model-Model Pembelajaran.....*, 41.

Tujuan yang hendak dicapai model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered heads together* adalah:

- a) Hasil belajar akademik struktural, bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
- b) Penguasaan adanya keragaman, bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang.
- c) Pengembangan keterampilan sosial siswa.⁵⁸



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁸ Shilphy A. Oktavia, *Model-Model Pembelajaran*.....,39-40.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas adalah bagian dari penelitian tindakan. Menurut Arakunto penelitian tindakan kelas ialah suatu pencerminan terhadap aktivitas belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan serta terjadi pada sebuah kelas secara bersama-sama.⁵⁹

Menurut Sugiyo metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk menerima data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya bisa digunakan untuk memahami, memecahkan serta mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Berdasarkan pendapat pada atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa metode penelitian artinya sekumpulan peraturan, aktivitas serta prosedur yang digunakan peneliti untuk menerima pengetahuan ilmiah serta ilmu. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau biasa disebut dengan istilah (classroom action research). Hal ini sebab penelitian tindakan kelas bisa memberikan pendekatan serta mekanisme yang memiliki dampak langsung bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru pada mengelola proses pembelajaran di kelas.⁶⁰ Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas untuk bisa menggambarkan secara jelas mengenai penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik *Numbered heads together* untuk

⁵⁹ Arakunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) Hal 5.

⁶⁰ Purnama N, Vanny M. T, Baharuddin H, Irwan S. (2022). *Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Untuk Guru SD*. Jurnal Pengabdian Pendidikan MIPS Vol. 1 No.1 November. Hlm. 1-3

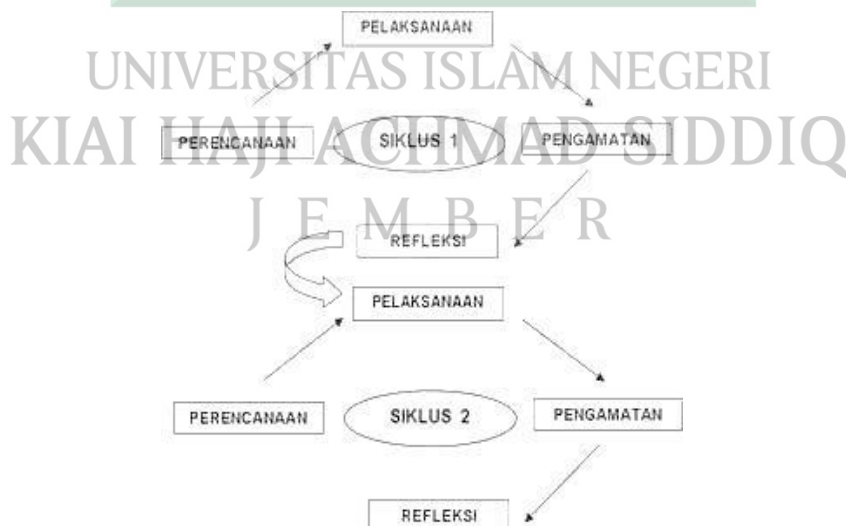
meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VII di SMP Miftahul Ulum Sumberbaru Tahun Pelajaran 2023-2024.

B. LOKASI, WAKTU DAN SUBYEK PENELITIAN

PTK ini dilaksanakan pada kelas VII di SMP Miftahul Ulum Sumberbaru Tahun Pelajaran 2023/2024. Subyek PTK ini adalah peserta didik kelas VII SMP Miftahul Ulum Sumberbaru yang berjumlah 25 siswa. PTK ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yang dilakukan di bulan september untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui pembelajaran kooperatif dengan teknik *Numbered Heads Together*

C. PROSEDUR PENELITIAN

Menurut Arikunto menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Adapun deskripsi alur PTK yang dapat dilakukan oleh guru pada setiap siklusnya tersaji dalam gambar berikut :



Gambar 3.1

Alur penelitian tindakan kelas

Menurut Arikunto, desain ini memakai model yang dikenal dengan sistem spiral refleksi diri yang dimulai menggunakan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, serta perencanaan kembali ialah dasar untuk an-cang-ancang pemecahan permasalahan. Model ini terdiri dari empat komponen yaitu sebagai berikut:

- a. Planning : Tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan dan perilaku sebagai solusi.
- b. Tindakan : Apa yang dilakukan oleh guru atau penulis menjadi perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
- c. Observasi : Mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
- d. Refleksi : Penulis mempelajari, melihat, serta mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan akibat refleksi penulis bersama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap planning awal.⁶¹

1. Tahap Perencanaan Tindakan (Planning)

Sebelum penelitian dilaksanakan, maka yang harus dilakukan adalah menyusun perencanaan tindakan yaitu:

- a. Memilih kelas yang akan digunakan sebagai tempat yang akan dilaksanakannya
- b. penelitian yaitu kelas VII SMP Mifathul Ulum Sumberbaru.

⁶¹ Purnama N, Vanny M. T, Baharuddin H, Irwan S. (2022). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Untuk Guru SD. Jurnal Pengabdian Pendidikan MIPS Vol. 1 No.1 November. Hlm. 1-3

- c. Mengkaji kurikulum mata pelajaran kelas VII untuk mengetahui standar kompetensi.
- d. Menyusun rancangan umum pembelajaran, instrument penilaian untuk mengumpulkan data, yang berhubungan dengan silabus pembelajaran RPP, materi pembelajaran beserta lembar kerja peserta didik.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Action)

Tahapan pelaksanaan tindakan yaitu tahap mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun. Menurut Kunandar, berpendapat bahwa "tindakan yang dimaksud pada tindakan kelas ialah tindakan yang dilakukan secara sadar serta terkendali yang artinya variasi praktik yang cermat dan bijaksana". Adapun aktivitas yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

Pada siklus I pelaksanaan aktivitas belajar mengajar terdiri asal 2 pertemuan pembelajaran setiap pembelajaran yaitu pembelajaran 1 dan pembelajaran 2, setiap pembelajaran dilakukan selama 2 x 40 mnt, setiap langkah pembelajaran disusun sesuai dengan langkah- langkah pembelajaran kooperatif dengan teknik *Numbered Heads Together*. Apabila siklus I belum berhasil maka dilakukan perbaikan-perbaikan dari hasil refleksi dari siklus I tersebut yang akan dipergunakan sebagai bahan untuk melaksanakan siklus II.

b. Siklus II

Pada siklus II terdiri dari dua kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran 3 dan pembelajaran 4, setiap pembelajaran dilakukan selama 2 x 40 mnt, setiap langkah pembelajaran disusun sesuai dengan langkah- langkah kooperatif dengan teknik *Numbered Heads Together*. Bila siklus II belum berhasil maka dilakukan perbaikan - perbaikan dari hasil refleksi dari siklus II tersebut yang akan dipergunakan sebagai bahan untuk melaksanakan siklus III.

3. Tahap Pengamatan (Observation)

Tahap observasi dilaksanakan bersama pada saat pelaksanaan tindakan. Di tahap ini dilakukan suatu kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada setiap tindakan. Kegiatan observasi merupakan kegiatan seluruh aktivitas untuk mengenal, merekam dan mendokumentasikan setiap hal dari proses dan hasil yang dicapai dari kegiatan yang telah direncanakan. Aktivitas observasi dilakukan menggunakan tujuan untuk mengetahui terdapat tidaknya perubahan yang terjadinya dengan adanya tindakan yang berlangsung.

4. Tahap Refleksi (Reflektiv)

Tahap refleksi merupakan kegiatan analisis-sintesis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap data semua yang diperoleh selama tindakan yang berlangsung. Aspek-aspek yang dianalisis merupakan

efektivitas pembelajaran, metode pembelajaran, penggunaan media dalam pembelajaran, evaluasi dan hasil catatan lapangan.⁶²

D. PELAKSANAAN SIKLUS PENELITIAN

PTK ini dilaksanakan dalam 2 siklus untuk meningkatkan Motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui pembelajaran kooperatif dengan teknik *Numbered heads together* di kelas VII SMP Mifathul Ulum Sumberbaru.

Tabel 3. 1 Pelaksanaan Siklus Penelitian

No	Pelaksanaan	Hari/tanggal
1.	Pra siklus	Kamis, 07 september 2023
2.	Siklus I pertemuan 1	Rabu, 13 september 2023
3.	Siklus I pertemuan II	Kamis, 14 september 2023
4.	Siklus II pertemuan I	Rabu, 20 september 2023
5.	Siklus II pertemuan II	Kamis, 21 september 2023

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam usaha memperoleh data yang memadai dan akurat, maka ditentukan beberapa teknik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Teknik Pengumpulan Data

No	Instrumen	Teknik Pengumpulan Data
1.	Lembar Observasi	Pengisian lembar observasi yang dilakukan oleh observer pada tiap pertemuan

⁶² Purnama N, *Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas*38

2.	Angket	Angket Penyebaran angket untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VII SMP Miftahul Ulum Sumberbaru pada sebelum dilakukannya tindakan dan akhir siklus I serta akhir siklus II
3.	Dokumentasi	Pengambilan gambar oleh observer dan peneliti pada setiap pertemuan

F. INSTRUMEN PENELITIAN

Menurut Suharsimi Arikunto, Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan dipergunakan oleh peneliti pada kegiatannya mengumpulkan data agar aktivitas tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen tes dan nontes.

Instrumen nontes artinya instrumen yang dikembangkan untuk menjawab pertanyaan proses, yakni pertanyaan tentang bagaimana anak belajar dan bagaimana guru mengajar. Bagaimana anak belajar dapat dilihat dari sikap dan aktivitasnya, bagaimana guru mengajar bisa dilihat dari cara guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih. Instrumen nontes yang wajib dikembangkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut bisa berupa angket, wawancara, observasi, dll.⁶³

⁶³ Suci A. (2019). Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru. *JOM FISIL Vol. 6 Januari-juni*. Hlm6

a. Observasi siswa

Lembar observasi merupakan alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengamati objek penelitian yang sedang diamati. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan lembar siswa yang merupakan lembar observasi untuk siswa, dibuat untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dan untuk mengukur percaya diri siswa selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Numbered Heads Together*.⁶⁴

b. Observasi guru

Lembar observasi digunakan oleh peneliti selama pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together*. Adapun kisi-kisi instrumen observasi guru terhadap keterlaksanaan proses pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut.

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	No Butir	Jumlah Butir
1.	Penomoran (Numbering)	<ul style="list-style-type: none"> Membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil berdasarkan nomor. Membagikan nomor pada siswa berdasarkan kelompok. 	1,2	2
2.	Pengajuan Pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> Membimbing dan memfasilitasi siswa dalam melakukan kegiatan 	3,4	2

⁶⁴Suci A, *Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan.....*,36-37

	(Questioning)	<p>mengerjakan tugas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan pada siswa yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok sesuai dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari. 		
3.	Berpikir Bersama (Heads Together)	<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing siswa dalam berpikir bersama untuk menemukan jawaban dari pertanyaan. • Mengarahkan siswa agar berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam membahas materi pelajaran. 	5,6	2
4.	Pemberian Jawaban (Answering)	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebut salah satu nomor anggota kelompok untuk menyiapkan jawaban pertanyaan untuk mewakili kelompoknya. • Menunjuk siswa yang mengangkat tangan paling cepat untuk menjawab pertanyaan. • Mengkonfirmasi jawaban siswa. • Memberikan penghargaan pada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan jawaban yang tepat. 	6,7,8,9	4
	Jumlah			9

c. Lembar Angket

Angket motivasi belajar siswa digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket motivasi belajar siswa digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup yang terdiri dari 40 pernyataan dengan 5 pilihan jawaban, yaitu: sngat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju. Adapun kisi-kisi angket motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPs disajikan pada tabel sebagai berikut..

KISI-KISI ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

Variabel	Indikator	pertanyaan		Total
		positif	negatif	
Motivasi Belajar	1. Tekun dalam menghadapi tugas	1,2,3,4	5	5
	2. Ulet dalam menghadapi kesulitan	6,8,10	7,9	5
	3. Menunjukkan minat	11,13,15	12,14	5
	4. Senang bekerja mandiri	16,18,20	17,19	5
	5. Cepat bosan Pada tugas tugas mandiri	26,27,29	21,22,23,24,25	5
	6. Dapat mempertahankan pendapatnya.	31,34,35	28,30	5
	7. Tidak mudah melepas hal yang di yakini itu	36,37,38,39	32,33	5
	8. Senang mencari dan		40	5

	memecahkn masalah soal soal			
--	--------------------------------	--	--	--

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan terdiri dari dua macam, yaitu berupa lembar observasi, dan angket. Maka teknik analisis data yang digunakan terdapat dua macam, yaitu :

1. Analisis data hasil observasi

Analisis data instrument nontes yang digunakan adalah berupa lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan yaitu lembar aktivitas siswa. Hasil observasi dideskripsikan secara jelas dan rinci. Teknik analisis ini berupa indikator-indikator ataupun aspek yang diamati dalam meneliti perilaku observer dan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Analisis data hasil angket

Paparan data dilakukan dengan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, dan grafik, sehingga mudah dibaca. Data yang diperoleh melalui angket, kemudian dihitung dengan presentase. Presentase tersebut dapat diperoleh dengan rumus berikut:

$$\text{Presentase (P)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$$

Skor maksimum

Selanjutnya data kuantitatif tersebut ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Setelah diperoleh perhitungan tersebut, kemudian ditafsirkan sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kriteria motivasi belajar

No.	Presentase	Kualifikasi
1	81 % - 100%	Sangat tinggi
2	61 % - 80 %	Tinggi
3	40 % - 60%	Sedang
4	21 % - 40 %	Rendah
5	0 % - 20 %	Rendah sekali

H. KEABSAHAN DATA

Keabsahan data dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar siswa melalui model *numbered head together* dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara yaitu:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan akan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci serta terus menerus selama proses penelitian pada SMP Miftahul ulum sumberbru. aktivitas ini dapat diikuti dengan aktif pada kegiatan belajar sehingga bisa terhindar dari hal-hal yang tak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

2. Triangulasi

Triangulasi yang akan dipergunakan dalam penelitian ini ialah: membandingkan hasil tes dengan hasil observasi mengenai tingkah laku siswa serta peneliti pada waktu aktivitas pembelajaran, dan membandingkan hasil tes menggunakan hasil wawancara. Teknik ini

adalah aktivitas pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu buat keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Pengecekan teman sejawat melalui diskusi Pengecekan sejawat yang dimaksudkan disini artinya mendiskusikan proses dan akibat penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah mengadakan penelitian atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik berasal segi metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu, peneliti pula senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat pada pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

I. INDIKATOR KINERJA

Indikator kinerja disusun berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dan kondisi akhir yang diinginkan yaitu perbaikan atau peningkatan, serta dalam menentukan target mempertimbangkan kemampuan siswa untuk mencapainya sehingga realistis. indikator keberhasilan merupakan tolok ukur tingkat ketercapaian dari tindakan yang diberikan.⁶⁵ Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini yaitu apabila $\geq 75\%$ dari keseluruhan siswa kelas VII SMP Miftahul Ulum Sumberbaru memiliki motivasi belajar dengan persentase minimal 61%.

⁶⁵ Daryanto. *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-Contohnya.* (Yogyakarta: Gava Media.2014) Hal 84.

J. TIM PENELITI

Pada pelaksanaan tindakan kelas ini, peneliti berkolaborasi dengan 2 (dua) orang guru, mereka membantu peneliti mengumpulkan data pada saat penelitian sedang berlangsung dan juga memberikan informasi-informasi selama proses penelitian berlangsung. Salah satu alasan dari alasan mengapa dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas kami lakukan dengan berkolaborasi dalam hal pemahaman kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan antara guru dan peneliti menjadi hal penting, oleh karena itu, maka harus secara jelas diketahui peranan dan tugas yang harus dilakukan antara guru dan peneliti.

Tabel 3. 4 Tim peneliti

no	nama	jabatan	uraian
1	Ach fawaid	peneliti	Peneliti mahasiswa UIN KH. Achmad siddiq jember
2	Arifin S.pd	Observer	Wali kelas VII SMP Miftahul Ulum Sumberbaru
3	Uswatun hasanah	TU/operator	Tenaga pendidikan yang membantu memberikan data siswa

K. JADWAL PENELITIAN

Adapun jadwal penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMP Miftahul Ulum Sumberbaru sebanyak II siklus, setiap siklus terdapat dua kali

pertemuan:

Tabel 3. 5 Jadwal Penelitian

no	Jadwal penelitian	Pelaksanaan dalam bulan			
		september			
		1	2	3	4
1	Pra siklus				

2	Siklus I				
3	Siklus II				
4	Laporan penelitian				



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Objek Penelitian

Sekolah Menengah Pertama Miftahul Ulum SumberbaRu adalah salah satu Lembaga yang bernaungan di dalam Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum II yang berada di Jl. Tancak Dusun Congapan Karangbayat Kec. Sumberbaru Kab. Jember. SMP Miftahul Ulum Sumberbaru mulai dirintis pada tahun 2012 atas dorongan dari masyarakat sekitar sehingga pengurus berkomitmen untuk mendirikan Sekolah Menengah Pertama dengan nama Sekolah Menengah Pertama Miftahul Ulum Sumberbaru. Akhirnya setelah ijin operasional diturunkan pada tanggal 27 maret 2012 SMP Miftahul Ulum Sumberbaru dibuka dengan siswa sejumlah 22 orang dan tenaga pengajar sebanyak 10 orang. Kemudian setelah turunnya SK Mendikbud tahun 2016 SMP Miftahul Ulum Sumberbaru statusnya diakui tertanggal 7 September 2016.

Kemudian dengan banyaknya perkembangan yang ada pada segala aspek SMP Miftahul Ulum Sumberbaru berhasil mendapatkan akreditasi B. SMP Miftahul Ulum Sumberbaru saat ini dipimpin oleh Bapak Shalehoddin S.Pd.,M.Pd selaku Kepala Sekolah, dengan jumlah guru 21 orang, serta jumlah keseluruhan siswa 75. SMP Miftahul Ulum Sumberbaru mempunyai 4 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 laboratorium komputer 1 perpustakaan, dan 1 mushola.

dapun visi, misi, dan tujuan dari SMP Miftahul Ulum Sumberbaru sebagai berikut:

1. Visi

Mencetak sumber daya manusia yang cerdas, terampil, beriman, berakhlak, dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta unggul dalam mutu yang berorientasi pada IMTAQ dan IPTEK.

2. Misi

- a. Meningkatkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- b. Memotivasi siswa agar mengetahui tentang potensi dirinya melalui kegiatan intra dan ekstra kurikulum.
- c. Menumbuhkan kesadaran untuk melaksanakan ajaran agamanya.
- d. Mengembangkan sumber daya manusia berbasis Islam ala Ahlussunnah Wal Jamaah.

3. Tujuan

- a. Meningkatkan kualitas siswa dalam setiap mata pelajaran.
- b. Meningkatkan produktifitas siswa dalam bidang olahraga dan seni.
- c. Mencetak siswa agar mau dan mampu memperingati hari-hari besar agama serta mau menjalankan ajaran agamanya.
- d. Mencetak siswa yang terampil dalam membuat beberapa keterampilan.

4. Struktur Pengurus SMP Miftahul Ulum Sumberbaru

Ketua Yayasan	: Hj. Abdul Hakim
Komite	: H. Mulyadi
Kepala Madrasah	: Sholehoddin, S. Pd.,M.Pd

Waka Kurikulum	: Arifin, S. Pd.
Waka Kesiswaan	: Ali Wafa, S. Pd.
Waka Sarpras	: Yusuf Arifin, S. Pd.
Sie. Kesehatan	: Maulidah Nurung S. Pd.
Sie. Perpustakaan	: Heriyanto

B. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian siklus I, dan siklus II. Dalam kedua siklus ini terdapat masing-masing 2 pertemuan, serta pembahasan dari seluruh tindakan yang telah dilakukan selama penelitian di SMP Miftahul Ulum Sumberbaru.

Sebelum menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran IPS, peneliti terlebih dahulu melakukan permohonan izin penelitian kepada Kepala SMP Miftahul Ulum Sumberbaru. Kegiatan ini dilakukan pada 24 Agustus 2023. Peneliti diterima dengan baik oleh Kepala Madrasah dan diizinkan untuk melakukan penelitian di SMP Miftahul Ulum Sumberbaru.

Setelah peneliti melakukan permohonan izin kepada pihak Madrasah dan diterima untuk melakukan penelitian, kemudian peneliti juga melakukan konsultasi pelaksanaan perencanaan tindakan yang nanti akan dilakukan pada saat penelitian kepada bapak Arifin S.Pd selaku wali kelas VII SMP Miftahul Ulum Sumberbaru.

Kegiatan sebelum penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) ini difokuskan pada pengamatan terhadap permasalahan yang ada pada saat proses pembelajaran di kelas VII SMP Miftahul Ulum

Sumberbaru. kegiatan ini sendiri dilaksanakan pada tanggal 7 september 2023. Pada kegiatan awal pembelajaran. Metode pembelajaran yang dipergunakan oleh peneliti sesuai dengan metode yang sudah di lakukan sebelumnya yaitu metode ceramah, dengan sekali-kali bertanya kepada siswa, dan dijawab oleh siswa secara serempak. Aktivitas siswa sangat kurang, mereka hanya mendengarkan ceramah dari peneliti dan sekali-kali menjawab pertanyaan peneliti secara serempak.

Selanjutnya dalam mengakhiri pelajaran peneliti menyampaikan salam, tanpa memberikan kesimpulan ataupun penguatan-penguatan. Berdasarkan wawancara awal dengan Wali Kelas serta berdasarkan wawancara dengan siswa dan hasil observasi yang Peneliti lakukan, diperoleh hasil bahwa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran IPS adalah kurang adanya motivasi dalam pembelajaran IPS karena tidak adanya hal yang dapat memacu motivasi siswa pada saat belajar.

Sebagian siswa terlihat asyik sendiri, tidak memperhatikan penjelasan dari Peneliti, dan bosan. Setelah dilakukan pembuatan instrumen untuk menguji tingkat motivasi siswa, peneliti melakukan penyebaran angket sebelum di lakukannya tindakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa. Dari hasil penyebaran tersebut didapatkan hasil bahwa tingkat motivasi belajar siswa tergolong rendah yang akan disajikan seperti di tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Tabel Analisis Motivasi Siswa (Pra Tindakan)

Total skor	2676
Rata rata skor	107,04
Skor tertinggi	138
Skor terendah	89
Persentase skor	53,52%

Berdasarkan tabel 4.1, total skor motivasi belajar IPS memperoleh skor 2676. Rata-rata skor motivasi belajar IPS siswa kelas VII pada pra siklus memperoleh skor 107,04. Skor tertinggi motivasi belajar IPS adalah 138, sedangkan skor terendah yaitu 89. Persentase skor motivasi belajar IPS pra siklus memperoleh presentase sebesar 53,52% yang termasuk dalam kategori sedang yaitu antara 40-60%, sesuai dengan kriteria motivasi belajar IPS.. Presentase kualifikasi pra tindakan Dapat dilihat pada tabel Kriteria Motivasi Belajar Siswa sebagai berikut :

Tabel 4.2 Kriteria Motivasi Belajar Siswa

No.	Presentase	Kualifikasi
1	81 % - 100%	Sangat tinggi
2	61 % - 80 %	Tinggi
3	40 % - 60%	Sedang
4	21 % - 40 %	Rendah
5	0 % - 20 %	Rendah sekali

Dari data dan paparan tersebut peneliti akan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head*

Together (NHT), Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran IPS kelas VII SMP Miftahul Ulum Sumberbaru, merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan meningkatkan motivasi siswa kelas VII SMP Miftahul Ulum Sumberbaru. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Adapun waktu pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jadwal Waktu Pelaksanaan Penelitian

Pertemuan/Siklus	Hari/ tanggal	Materi
Pertemuan 1/I	Rabu, 13 september 2023	Pengertian interaksi dan syarat interaksi
Pertemuan 2/I	kamis, 14 september 2023	Bentuk bentuk interaksi sosial
Pertemuan 1/ II	Rabu, 20 september 2023	pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan lembaga sosia
Pertemuan 2/ II	Kamis, 21 september 2023	Pengertian lembaga sosial

1. Tindakan Pembelajaran Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan Siklus I

pada siklus 1 terdapat 2 kali pertemuan, di kelas VII SMP Miftahul Ulum Sumberbaru. masing-masing pertemuan memiliki waktu 3 x 45 menit setiap pertemuan. pada tahap perencanaan ini, peneliti melakukan perencanaan berupa pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran (rpp), alat dan media pembelajaran, angket. tahap perencanaan ini dilakukan dengan terlebih dahulu berkonsultasi

dengan wali kelas VII SMP Miftahul Ulum Sumberbaru. dalam perencanaan pelaksanaan tindakan dilakukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) mengkaji permasalahan yang dihadapi siswa dengan melakukan observasi dan wawancara kepada guru kelas dan terdapat hasil bahwa masih kurangnya motivasi siswa untuk belajar
- 2) Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan . RPP ini digunakan sebagai acuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. RPP memuat serangkaian kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Numbered Head Together(NHT)
- 3) Mempersiapkan angket yang nantinya akan disebar kepada siswa untuk mengetahui motivasi belajar pada setiap akhir siklus
- 4) Mempersiapkan lembar observasi yang akan diisi oleh observer pada tiap pertemuan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus

1) Tindakan siklus I pertemuan I

Pada awal kegiatan peneliti memimpin siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai. Pelaksanaan pada pertemuan ke 1 di siklus I ini dilakukan pada hari Rabu, 13 september 2023 pukul 08:45 sampai 11:15 WIB Dalam pelaksanaan tindakan tersebut siswa mempelajari tentang Pengertian interaksi dan syarat-syarat interaksi sosial, jumlah semua siswa 25 anak terdiri dari 19 siswa putri dan 6 siswa putra.

Deskripsi langkah-langkah pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan1 adalah sebagai berikut :

a) KegiatanAwal

Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. Guru menyiapkan kondisi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik, serta memeriksa kehadiran peserta didik. Memberikan apersepsi dengan terus mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengarahkan siswa ke materi yang akan dipelajari.

b) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi tentang Pengertian interaksi dan syarat-syarat interksi sosial. Guru mengajak siswa untuk melihat power point tentang Pengertian interaksi dan syarat syarat interksi sosial. Guru membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok dibagi secara heterogen dan setiap siswa dalam kelompok diberikan nomor yang berbeda. Guru memberikan lembar kerja kepada tiap kelompok.

Guru mengontrol setiap kegiatan diskusi siswa sampai diskusi selesai. Guru menyebut satu nomor dan setiap siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan. Guru memerintahkan setiap siswa yang maju untuk menyiapkan jawaban dari hasil diskusi bersama kelomponya.

Siswa memberikan jawabannya dan kelompok yang lain menanggapi. Siswa yang lain yang tidak mendapatkan kesempatan mewakili kelompoknya bersama-sama mengerjakan latihan yang telah guru berikan. Siswa mengumpulkan lembar latihan kepada guru.

Guru dapat menanggapi dan mengevaluasi pembelajaran. Guru membuka kegiatan tanya jawab kepada siswa berkenaan dengan materi pelajaran. Guru memberikan umpan balik positif kepada siswa dan memberikan penguatan terhadap pendapat siswa. Guru memberikan konfirmasi melalui sumber tentang Pengertian interaksi dan syarat-syarat interaksi sosial.

c) Kegiatan akhir

Bersama - sama siswa guru membuat kesimpulan/

rangkuman materi yang sudah dipelajari. Sebelum berdoa guru mengevaluasi hasil belajar siswa selama pembelajaran, serta. Mengajak semua siswa berdoa (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)

2) Tindakan siklus I pertemuan 2

Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 14 Februari 2023 pukul 08:45-11:15 WIB. Dalam pelaksanaan tindakan tersebut siswa mempelajari materi tentang bentuk-bentuk

interaksi sosial yang diikuti oleh semua siswa, jumlah siswa 25 anak terdiri dari 19 siswa putri dan 6 siswa putra.

Deskripsi langkah-langkah pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 2 adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. Guru menyiapkan kondisi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik, serta memeriksa kehadiran peserta didik. Memberikan apersepsi dengan terus mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengarahkan siswa ke materi yang akan dipelajari.

b) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi tentang pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan lembaga sosial. Guru mengajak siswa untuk melihat power point tentang pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan lembaga sosial. Guru membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok dibagi secara heterogen dan setiap siswa dalam kelompok diberikan nomor yang berbeda . Guru memberikan lembar kerja kepada tiap kelompok. Guru mengontrol setiap kegiatan diskusi siswa sampai diskusi selesai. Guru menyebut satu nomor dan setiap siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan. Guru memerintahkan setiap siswa yang

maju untuk menyiapkan jawaban dari hasil diskusi bersama kelompoknya. Siswa memberikan jawabannya dan kelompok yang lain menanggapi.

Siswa yang lain yang tidak mendapatkan kesempatan mewakili kelompoknya bersama-sama mengerjakan latihan yang telah guru berikan. Siswa mengumpulkan lembar latihan kepada guru. Guru dapat menanggapi dan mengevaluasi pembelajaran. Guru membuka kegiatan tanya jawab kepada siswa berkenaan dengan materi pelajaran. Guru memberikan umpan balik positif kepada siswa dan memberikan penguatan terhadap pendapat siswa. Guru memberikan konfirmasi melalui sumber tentang pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan lembaga sosial.

c) Kegiatan Akhir

Bersama - sama siswa guru membuat kesimpulan/ rangkuman materi yang sudah dipelajari. Sebelum berdoa guru mengevaluasi hasil belajar siswa selama pembelajaran, Mengajak semua siswa berdoa (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

3) Tahap Analisis dan evaluasi

a) Tahap Pengamatan(Observasi)

(1)Observasi guru

Observasi dilakukan oleh observer, tujuannya untuk

mengetahui aktivitas guru selama proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Berdasarkan data yang dihasilkan terkait kegiatan guru, guru memberikan informasi tentang tujuan dan teknis pembelajaran yang akandicapai.

Guru kurang memberi motivasi siswa sebelum memulai pembelajaran di kelas, Selain itu guru kurang Mengarahkan siswa untuk saling berdiskusi dalam kelompok, guru juga kurang Memperhatikan dan membantu selama siswa melakukan kegiatan pembelajaran, guru tidak memberikan penguatan serta kurang menghargai pendapat siswa serta kurang mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dengan bimbingan guru.

Selain itu guru cukup baik dalam menyampaikan materi dengan jelas sehingga dapat dipahami oleh siswa, guru juga membentuksiswa ke dalam kelompok , serta memberikan wacana/teks sesuai dengan KD dalam pembelajaran Biologi dan memberikan LKS untuk di diskusikan siswa. Guru juga sudah baik mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya dengan materi yang berbeda sesuai dengan nomor urut NHT siswa

dan memberikan umpan balik kepadasiswa.

No	Perilaku guru dalam Melaksanakan Kegiatan Belajar	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Memberikan informasi tentang tujuan dan teknis pembelajaran yang akan dicapai	√	
2	Memotivasi siswa sebelum memulai pembelajaran dikelas		√
3	Menyampaikan materi dengan jelas sehingga dapat dipahami oleh siswa	√	
4	Mengelompokkan siswa beranggotakan 5 orang secara heterogen	√	
5	Memberikan wacana / teks sesuai dengan KD dalam pembelajaran IPS	√	
6	Memberikan LKS untuk di diskusikan oleh siswa di dalam kelompoknya	√	
7	Mengarahkan siswa untuk saling berdiskusi dalam kelompok		√
8	Mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya dengan materi yang berbeda sesuai dengan nomor urut <i>Numbered Head Together</i> siswa	√	
9	Memotivasi dan membantu selama siswa melakukan kegiatan pembelajaran		√
10	Mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dengan bimbingan guru		√
11	Memberikan tugas-tugas untuk dikerjakan di rumah	√	
12	Menghargai pendapat siswa		√
13	Memberikan umpan balik kepada siswa	√	

Pada hasil observasi guru siklus I pertemuan pertama, guru memberikan informasi terlebih dulu tentang tujuan dan teknis pembelajaran yang akan dicapai, setelah itu guru mulai menyampaikan materi dengan jelas sehingga

dapat dipahami oleh siswa, selanjutnya guru juga mengelompokkan siswa ke dalam kelompok yang beranggotakan 5 orang siswa secara heterogen dengan nomor urut yang berbeda pada tiap kelompok, serta memberikan LKS untuk di diskusikan di dalam kelompoknya.

Pada saat siswa selesai mengerjakan LKS bersama kelompoknya guru mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya dengan materi yang berbeda sesuai dengan nomor urut *Numbered Head Together* (NHT) siswa. Pada akhir pelajaran guru memberikan tugas-tugas untuk dikerjakan di rumah.

Berdasarkan tabel observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama, dapat dilihat bahwa terdapat 5 aspek kegiatan yang tidak dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. 5 aspek tersebut adalah memotivasi siswa sebelum memulai pembelajaran di kelas, mengarahkan siswa untuk saling berdiskusi dalam kelompok, memantau dan membantu selama siswa melakukan kegiatan pembelajaran, mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dengan bimbingan guru dan menghargai pendapat siswa.

Pada hasil observasi guru siklus I pertemuan kedua

guru seperti biasa memberikan informasi kepada para siswa tentang tujuan dan teknis pembelajaran yang akan dicapai serta memotivasi siswa terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran agar siswa termotivasi dalam belajar. Pada saat menyampaikan materi tentang interaksi sosial, siswa terlihat memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Selanjutnya guru mengelompokkan siswa ke yang beranggotakan 5 orang dengan nomor yang berbeda pada tiap kelompok, setelah itu memberikan LKS pada tiap kelompok untuk di diskusikan oleh siswa di dalam kelompoknya dan mengarahkan siswa untuk saling berdiskusi dalam kelompok. Ketika selesai mengerjakan LKS, guru mulai mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya sesuai dengan nomor urut masing-masing. Setelah pelajaran selesai guru memberikan tugas kepada para siswa untuk dikerjakan di rumah.

No	Perilaku guru dalam Melaksanakan Kegiatan Belajar	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Memberikan informasi tentang tujuan dan teknis pembelajaran yang akan dicapai	√	
2	Memotivasi siswa sebelum memulai pembelajaran dikelas	√	
3	Menyampaikan materi dengan jelas sehingga dapat dipahami oleh siswa	√	
4	Mengelompokkan siswa beranggotakan 5 orang secara heterogen	√	

5	Memberikan wacana / teks sesuai dengan KD dalam pembelajaran IPS	√	
6	Memberikan LKS untuk di diskusikan oleh siswa di dalam kelompoknya	√	
7	Mengarahkan siswa untuk saling berdiskusi dalam kelompok	√	
8	Mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya dengan materi yang berbeda sesuai dengan nomor urut <i>Numbered Head Together</i> siswa	√	
9	Memotivasi dan membantu selama siswa melakukan kegiatan pembelajaran		√
10	Mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dengan bimbingan guru		√
11	Memberikan tugas-tugas untuk dikerjakan di rumah	√	
12	Menghargai pendapat siswa	√	
13	Memberikan umpan balik kepada siswa	√	

Berdasarkan tabel observasi aktivitas guru pada siklus

I pertemuan kedua, dapat dilihat bahwa terdapat dua aspek

kegiatan yang tidak dilakukan oleh guru dalam

pembelajaran. Dua aspek yang tidak dilakukan oleh guru

adalah memantau dan membantu selama siswa melakukan

kegiatan pembelajaran dan mengarahkan siswa untuk

membuat kesimpulan dengan bimbingan guru. Observasi

aktivitas guru pada siklus pertama ini mendapatkan

kategori cukup baik.

(2) Observasi Siswa

Observasi dilakukan oleh observer, tujuannya untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Untuk hasil observasi terhadap siswa pada siklus I pertemuan pertama dapat dideskripsikan sebagai berikut. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dapat terlihat bahwa siswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), terlihat dari beberapa siswa yang belum terbiasa dalam belajar berkelompok dan berdiskusi bersama kelompoknya. dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu siswa juga belum dapat memecahkan permasalahannya dengan cepat, serta masih ada siswa yang kurang menghargai pendapat siswa yang lain.

Beberapa hal lain yang tampak, ketika guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok siswa mulai mengikuti pembelajaran dengan serius. Namun ketika guru memberi kesempatan untuk membacakan hasil kerjanya di depan kelas, sebagian siswa cukup antusias dan berlomba-lomba untuk dapat membacakannya di depan kelas.

Tabel 4. 4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

No	Perilaku Siswa dalam Melaksanakan Kegiatan Belajar	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Membentuk kelompok secara heterogen	√	
2	Mendiskusikan materi pelajaran dengan teman dalam kelompok		√
3	Memahami materi dan tugas secara kelompok	√	
4	Melakukan kerjasama dengan siswa lain		√
5	Mendiskusikan lembar kerja dengan teman di dalam kelompoknya	√	
6	Mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di dalam kelas	√	
7	Melakukan pembelajaran dengan aktif	√	
8	Membuat simpulan sendiri tentang pelajaran yang Diterima	√	
9	Menjawab pertanyaan dengan tepat selama berlangsungnya pelajaran	√	
10	Menghargai pendapat siswa	√	
11	Siswa dapat memecahkan permasalahannya dengan cepat		√
12	Siswa dapat termotivasi selama pembelajaran Berlangsung	√	

Berdasarkan tabel observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama, dapat dilihat bahwa siswa sudah membentuk kelompok secara heterogen, memahami materi dan tugas secara kelompok, mendiskusikan lembar kerja dengan teman di dalam kelompoknya. Selain itu siswa juga mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dalam kelas, melakukan pembelajaran dengan aktif serta menjawab

pertanyaan dengan tepat.

Terdapat 3 aspek kegiatan yang tidak dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran. Adapun 3 aspek yang tidak dilakukan oleh siswa adalah mendiskusikan materi pelajaran dengan teman dalam kelompoknya, melakukan kerjasama dengan siswa lain, dan Siswa dapat memecahkan permasalahan dengan cepat.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan kedua

No	Perilaku Siswa dalam Melaksanakan Kegiatan Belajar	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Membentuk kelompok secara heterogen	√	
2	Mendiskusikan materi pelajaran dengan teman dalam kelompok		√
3	Memahami materi dan tugas secara kelompok	√	
4	Melakukan kerjasama dengan siswa lain	√	
5	Mendiskusikan lembar kerja dengan teman di dalam kelompoknya	√	
6	Mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di dalam kelas	√	
7	Melakukan pembelajaran dengan aktif	√	
8	Membuat simpulan sendiri tentang pelajaran yang Diterima	√	
9	Menjawab pertanyaan dengan tepat selama berlangsungnya pelajaran	√	
10	Menghargai pendapat siswa	√	
11	Siswa dapat memecahkan permasalahannya dengan cepat		√
12	Siswa dapat termotivasi selama pembelajaran Berlangsung	√	

Berdasarkan tabel observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan kedua, dapat dilihat bahwa siswa sudah membentuk kelompok secara heterogen, memahami materi dan tugas secara kelompok, mendiskusikan lembar kerja dengan teman di dalam kelompoknya dan melakukan kerja sama dengan teman kelompoknya. Selain itu siswa juga mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dalam kelas, melakukan pembelajaran dengan aktif.

Terdapat 2 aspek kegiatan yang tidak dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Dilihat dari pedoman observasi di atas hanya ada 2 aspek yang tidak dilakukan oleh siswa yaitu mendiskusikan materi pelajaran dengan teman dalam kelompok dan siswa dapat memecahkan permasalahannya dengan cepat. Observasi aktivitas siswa pada siklus pertama

ini mendapatkan kategori cukup baik.

(3) Data Hasil Angket

Selain data yang didapatkan dari hasil observasi, peneliti juga mengambil data tingkat motivasi belajar siswa dengan menggunakan penyebaran angket. Angket tersebut akan diisi oleh setiap siswa, angket untuk mengukur motivasi belajar siswa ini sudah divalidasi oleh dosen ahli dan sudah layak untuk menjadi tolak ukur atau parameter motivasi siswa di kelas VII SMP Mifthul Ulum

Sumberbaru.

Di akhir siklus I guru melakukan penyebaran angket kepada semua siswa untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dengan penerapan model *Numbered Head Together* (NHT). Dari hasil penyebaran angket tersebut peneliti melakukan analisis dan perhitungan dengan menggunakan rumus yang sudah dipaparkan di bab sebelumnya, kemudian peneliti menyajikan hasil tersebut berbentuk tabel dan pastinya akan mudah untuk dibaca. Adapun hasil angket siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Hasil Angket Motivasi Siswa Siklus I

Total skor	3011
Rata rata skor	120,44
Skor tertinggi	138
Skor terendah	97
Persentase skor	60,22%
Jumlah siswa yang mencapai kriteria keberhasilan penelitian ($\geq 61\%$)	15 siswa (60%)

Berdasarkan tabel 4.2, hasil analisis tingkat motivasi belajar siswa kelas VII SMP Miftahul Ulum Sumberbaru menunjukkan bahwa total skor motivasi belajar IPS adalah

3011. Rata-rata skor motivasi belajar IPS siswa kelas VII memperoleh skor 120,44. Skor tertinggi motivasi belajar siswa adalah 138, sedangkan skor terendah yaitu 97. Persentase skor motivasi belajar IPS siswa pada siklus I masih berada pada kategori sedang yaitu 60,22%, dan dari keseluruhan siswa hanya 15 siswa atau 60% yang mencapai kriteria keberhasilan penelitian. Indikator pada motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I ini penelitian dapat dikatakan belum mencapai indikator keberhasilan penelitian, namun sudah terdapat peningkatan persentase rata-rata persentase skor motivasi belajar siswa kelas VII antara pra siklus dengan siklus1.

Adapun perbandingan skor motivasi belajar IPS siswa antara pra siklus dengan siklus I terdapat dalam tabel 7 sebagai berikut.

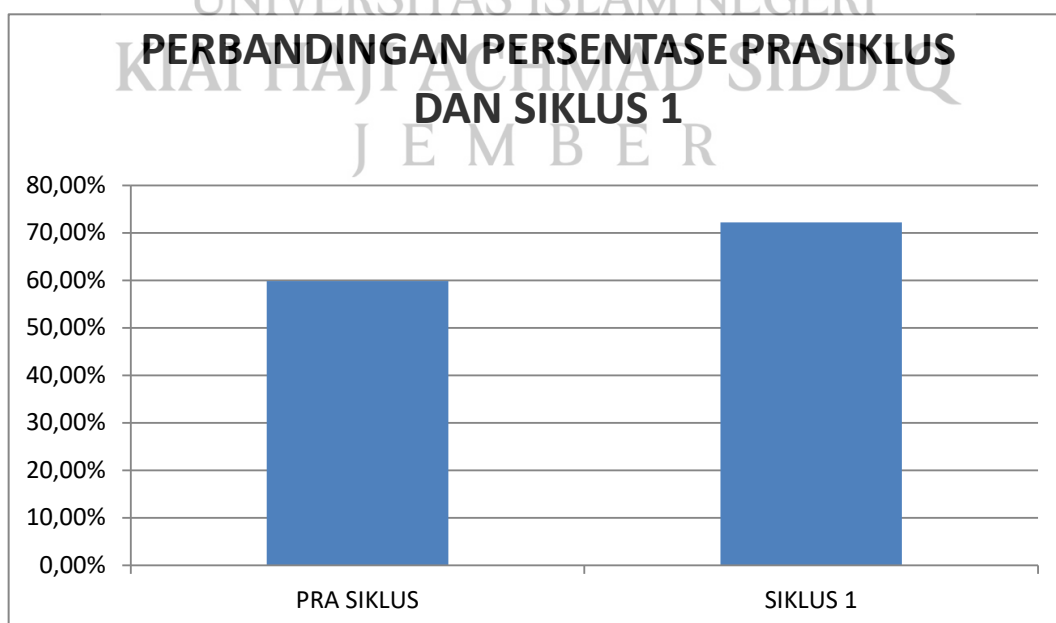
Tabel 4.7 Perbandingan persentase pra siklus dan siklus 1

	Pra Siklus	Siklus 1
Total Skor	2676	3011
Rata-Rata Skor	107,04	120,44
Persentase Skor	53,52%	60,22%
Peningkatan Persentase Skor	6,7%	

Berdasarkan tabel 4.3, model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS. Pada pra tindakan, total skor motivasi belajar IPS siswa menunjukkan skor sebesar 2676, meningkat pada siklus I sebesar 3011. Rata-rata skor motivasi belajar IPS pada pra siklus yaitu 107,04 dan meningkat menjadi 120,44 setelah diberi tindakan pada siklus I. Persentase skor motivasi belajar IPS pra siklus menunjukkan persentase sebesar 53,52%, meningkat pada siklus I menjadi 60,22%. Peningkatan antara pra siklus dengan siklus I yaitu sebesar 6,7%. Peningkatan rata-rata persentase skor motivasi belajar IPS pra siklus dan siklus I dapat terlihat pada gambar 2 sebagai berikut:

Gambar 4. 1

Perbandingan Persentase prasiklus dan siklus 1



Pada gambar 4.1, dapat terlihat bahwa rata-rata persentase skor motivasi belajar IPS siklus I lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata persentase skor motivasi pra siklus. Persentase rata-rata skor motivasi belajar IPS pra siklus sebesar 53,52%, meningkat sebanyak 6,7%. menjadi 60,22% pada siklus I.

(4) Tahap Refleksi

Tahap ini dilakukan peneliti setelah melakukan analisis pada siklus I. Berdasarkan hasil analisis pada lembar angket siswa dan lembar observasi, ditemukan beberapa kekurangan yang ada pada siklus I. Hasil refleksi tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4. 8 Hasil Refleksi Siklus I

No	Kekurangan/ Kendala	Perencanaan Perbaikan Siklus II
1	Kurangnya kerjasama siswa dalam kelompok membuat kelas menjadi gaduh dan lembar kerja kelompok menjadi terlambat untuk dikumpulkan	Guru harus membantu dan mengarahkan siswa untuk dapat berdiskusi dan bekerja sama dengan kelompoknya pada saat mengerjakan lembar kerja.
2	Ada siswa yang terlalu dominan dalam kelompoknya.	Guru memberikan motivasi pada siswa yang belum aktif untuk lebih aktif ketika berdiskusi bersama kelompoknya.
3	Waktu pembelajaran melebihi alokasi waktu yang ditetapkan dalam RPP	Guru menyesuaikan kondisi kelas agar pembelajaran sesuai dengan RPP.
4	Masih banyak siswa yang belum dapat memecahkan permasalahan dengan cepat	Guru harus membantu kesulitan pada saat menjawab

Dari akhir siklus I diperoleh hasil presentase yang cukup tinggi namun belum memenuhi target hal itu dapat dilihat dari hasil angket motivasi siswa pada akhir siklus I sebesar 60,22% Dengan banyaknya kekurangan yang ada pada siklus I, maka pada perencanaan siklus II diperlukan perbaikan-perbaikan yang disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklusI.

2. Tindakan Pembelajaran Siklus II

Pada siklus II terdapat 2 kali pertemuan, di kelas VII SMP Miftahul Ulum Sumberbaru. masing-masing pertemuan memiliki waktu 3x35 menit setiap pertemuan. Pada tahap perencanaan ini, peneliti melakukan perencanaan berupa pembuatan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), alat dan media pembelajaran, angket, pedoman obaervasi dan wawancara. Tahap perencanaan ini dilakukan dengan terlebih dahulu berkonsultasi dengan guru wali kelas kelas VII SMP Miftahul Ulum Sumberbaru. Dalam perencanaan pelaksanaan tindakan dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menganalisis kekurangan yang terdapat di siklus I dan mencari solusi berupa perbaikan dalam pembelajaran.
- 2) Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. RPP ini digunakan sebagai acuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. RPP memuat

serangkaian kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Numbered Head Together* (NHT)

- 3) Mempersiapkan angket yang nantinya akan disebar kepada siswa untuk mengetahui motivasi belajar pada setiap akhir siklus
- 4) Mempersiapkan lembar observasi yang akan diisi oleh observer pada tiap pertemuan.

a. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II

- 1) Tindakan siklus II pertemuan 1

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 20 September 2023 pukul 08.45-11.10 WIB. Dalam pelaksanaan tindakan tersebut siswa mempelajari materi tentang pengaruh interaksi social terhadap pembentukan lembaga sosial ini diikuti oleh semua siswa, jumlah siswa 25 anak, 19 siswa putri dan 6 siswa putra. Deskripsi langkah-langkah pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 1 adalah sebagai berikut :

- (a) Kegiatan Awal

Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. Guru menyiapkan kondisi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik, serta memeriksa kehadiran peserta didik. Memberikan apersepsi

dengan terus mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengarahkan siswa ke materi yang akan dipelajari.

(b) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi tentang tentang Klasifikasi Jamur. Guru mengajak siswa untuk melihat video tentang Klasifikasi Jamur. Guru membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok dibagi secara heterogen dan setiap siswa dalam kelompok diberikan nomor yang berbeda. Guru memberikan lembar kerja kepada tiap kelompok. Guru mengontrol setiap kegiatan diskusi siswa sampai diskusi selesai. Guru menyebut satu nomor dan setiap siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan. Guru memerintahkan setiap siswa yang maju untuk menyiapkan jawaban dari hasil diskusi bersama kelompoknya. Siswa memberikan jawabannya dan kelompok yang lain menanggapi.

Siswa yang lain yang tidak mendapatkan kesempatan mewakili kelompoknya bersama-sama mengerjakan latihan yang telah guru berikan. Siswa mengumpulkan lembar latihan kepada guru. Guru

dapat menanggapi dan mengevaluasi pembelajaran Guru membuka kegiatan tanya jawab kepada siswa berkenaan dengan materi pelajaran.

Guru memberikan umpan balik positif kepada siswa dan memberikan penguatan terhadap pendapat siswa. Guru memberikan konfirmasi melalui sumber tentang Klasifikasi pada Jamur.

(c) Kegiatan akhir

Bersama - sama siswa guru membuat kesimpulan/ rangkuman atas materi yang sudah dipelajari . Sebelum berdoa guru mengevaluasi hasil belajar siswa selama pembelajaran. Mengajak semua siswa berdoa (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

2) Tindakan siklus II pertemuan II

Siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 21 September 2023 pukul 08.45-11.10 WIB. Dalam pelaksanaan tindakan tersebut siswa mempelajari materi tentang Manfaat Jamur dalam kehidupan sehari hari materi ini diikuti oleh semua siswa, jumlah siswa 31 anak, 25 siswa putri dan 6 siswa putra. Deskripsi langkah-langkah pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 2 adalah sebagai berikut:

(a) Kegiatan awal

Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. Guru menyiapkan kondisi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik, serta memeriksa kehadiran peserta didik. Memberikan apersepsi dengan terus mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengarahkan siswa ke materi yang akan dipelajari.

(b) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi tentang Peran Jamur dari berbagai bidang. Guru membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok dibagi secara heterogen dan setiap siswa dalam kelompok diberikan nomor yang berbeda. Guru memberikan lembar kerja kepada tiap kelompok. Guru mengontrol setiap kegiatan diskusi siswa sampai diskusi selesai. Guru menyebut satu nomor dan setiap siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan. Guru memerintahkan setiap siswa yang maju untuk menyiapkan jawaban dari hasil diskusi bersama kelompoknya. Siswa memberikan jawabannya dan kelompok yang lain menanggapi.

Siswa yang lain yang tidak mendapatkan kesempatan mewakili kelompoknya bersama-sama

mengerjakan latihan yang telah guru berikan. Siswa mengumpulkan lembar latihan kepada guru. Guru dapat menanggapi dan mengevaluasi pembelajaran. Guru membuka kegiatan tanya jawab kepada siswa berkenaan dengan materi pelajaran.

Guru memberikan umpan balik positif kepada siswa dan memberikan penguatan terhadap pendapat siswa. Guru memberikan konfirmasi melalui sumber tentang pentingnya Manfaat Jamur dalam kehidupan sehari-hari.

(c) Kegiatan Akhir

Bersama-sama siswa guru membuat kesimpulan/rangkuman dari materi yang sudah dipelajari. Sebelum berdoa guru mengevaluasi hasil belajar siswa selama pembelajaran. Bersama-sama siswa guru membuat kesimpulan/rangkuman dari materi yang sudah dipelajari mengajak semua siswa berdoa (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

3) Tahap Analisis dan evaluasi

a. Observasi guru

Hasil Observasi yang dilaksanakan selama pembelajaran Biologi dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together

(NHT) siklus II. Pengamatan dilakukan oleh observer yang mencatat seluruh aktivitas guru selama proses pembelajaran. Berdasarkan data yang dihasilkan pada tabel di atas terkait kegiatan guru, guru memberikan informasi tentang tujuan dan teknis pembelajaran yang akan dicapai. Sesuai dengan data yang diperoleh pada siklus II pertemuan pertama dan kedua, guru sudah baik dalam memberi motivasi kepada siswa, memberi kesempatan siswa untuk bertanya, interaksi antara siswa dengan guru, dan juga guru cukup baik dalam membimbing siswa berdiskusi.

Selain itu, guru sebagai fasilitator sudah sangat baik menempatkan fungsinya. mestinya, guru juga sudah memberikan apresiasi dan menghargai pada setiap pertanyaan dan jawaban yang diberikan oleh siswa serta menyimpulkan materi bersama dengan siswa dengan sangat baik, guru juga dalam menjelaskan dan menguasai materi pembelajaran. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada setiap pertemuannya. Sehingga pada siklus II guru mencapai katagori sangat baik.

Hasil dari observasi menunjukkan bahwa peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah

direncanakan, adapun hasil observasi di penelitian ini bisa dilihat pada tabel berikut:

No	Perilaku guru dalam Melaksanakan Kegiatan Belajar	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Memberikan informasi tentang tujuan dan teknis pembelajaran yang akan dicapai	√	
2	Memotivasi siswa sebelum memulai pembelajaran dikelas	√	
3	Menyampaikan materi dengan jelas sehingga dapat dipahami oleh siswa	√	
4	Mengelompokkan siswa beranggotakan 5 orang secara heterogen	√	
5	Memberikan wacana / teks sesuai dengan KD dalam pembelajaran IPS	√	
6	Memberikan LKS untuk di diskusikan oleh siswa di dalam kelompoknya	√	
7	Mengarahkan siswa untuk saling berdiskusi dalam kelompok	√	
8	Mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya dengan materi yang berbeda sesuai dengan nomor urut <i>Numbered Head Together</i> siswa	√	
9	Memotivasi dan membantu selama siswa melakukan kegiatan pembelajaran	√	
10	Mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dengan bimbingan guru	√	
11	Memberikan tugas-tugas untuk dikerjakan di rumah	√	
12	Menghargai pendapat siswa	√	
13	Memberikan umpan balik kepada siswa	√	

Berdasarkan tabel observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama, dapat dilihat bahwa guru seperti biasa memberikan informasi kepada para siswa

tentang tujuan dan teknis pembelajaran yang akan dicapai serta memotivasi siswa terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran agar siswa semangat dalam belajar. Pada saat menyampaikan materi tentang klasifikasi pada jamur, siswa terlihat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya guru mengelompokkan siswa ke yang beranggotakan 5 orang dengan nomor yang berbeda pada tiap kelompok, setelah itu memberikan LKS pada tiap kelompok untuk di diskusikan oleh siswa di dalam kelompoknya dan mengarahkan siswa untuk saling berdiskusi dalam kelompok.

No	Perilaku guru dalam Melaksanakan Kegiatan Belajar	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Memberikan informasi tentang tujuan dan teknis pembelajaran yang akan dicapai	√	
2	Memotivasi siswa sebelum memulai pembelajaran dikelas	√	
3	Menyampaikan materi dengan jelas sehingga dapat dipahami oleh siswa	√	
4	Mengelompokkan siswa beranggotakan 5 orang secara heterogen	√	
5	Memberikan wacana / teks sesuai dengan KD dalam pembelajaran IPS	√	
6	Memberikan LKS untuk di diskusikan oleh siswa di dalam kelompoknya	√	
7	Mengarahkan siswa untuk saling berdiskusi dalam kelompok	√	
8	Mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya dengan materi yang berbeda sesuai dengan nomor urut <i>Numbered Head Together</i> siswa	√	

9	Memotivasi dan membantu selama siswa melakukan kegiatan pembelajaran	√	
10	Mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dengan bimbingan guru	√	
11	Memberikan tugas-tugas untuk dikerjakan di rumah	√	
12	Menghargai pendapat siswa	√	
13	Memberikan umpan balik kepada siswa	√	

Berdasarkan tabel observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan kedua, dapat dilihat bahwa guru telah melakukan seluruh aspek yang ada dalam pembelajaran dalam pembelajaran yang dilakukan dengan langkah-langkah pembelajaran model *Numbered Head Together* (NHT). Observasi aktivitas guru pada siklus kedua ini mendapatkan kategori sangat baik.

b. Observasi Siswa

Hasil Observasi yang dilaksanakan selama pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk hasil observasi terhadap siswa pada siklus II pertemuan pertama dan kedua dapat dideskripsikan sebagai berikut, berdasarkan hasil observasi pada siklus II dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sudah menunjukkan hasil yang sangat

baik. Siswa sudah tampak terbiasa dalam belajar berkelompok, bekerjasama dan berdiskusi bersama kelompoknya. Sesuai dengan data yang di peroleh pada pertemuan pertama dan kedua, siswa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, berpendapat dan menjawab pertanyaan dengan cukup baik. Peningkatan yang cukup memuaskan juga tampak dari sikap siswa dalam menghargai pendapat orang lain dan juga interaksi antara guru dengan siswa terlihat semakin baik.

Hal ini tampak ketika guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Keberanian siswa untuk mempresentasikan pendapat hasil diskusi juga meningkat. Hal ini dikarenakan setiap kelompok terlihat kompak dalam berdiskusi, karena beberapa siswa sudah cukup baik dalam menghargai pendapat teman kelompoknya dan tidak malu untuk mengungkapkan pertanyaan atau menanyakan materi pelajaran yang belum jelas. Siswa telah nampak benar-benar Mandiri dalam mengerjakan tugas bersama kelompoknya, dengan sesekali tetap bertanya pada guru jika mengalami kesulitan dan sudah bisa membuat simpulan sendiri terhadap apa yang dipelajari. Terdapat peningkatan yang memuaskan pada pertemuan pertama dan kedua, hal ini

berbeda dengan pertemuan siklus I. Sehingga aktivitas pembelajaran pada siklus II sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan mencapai kategori sangat baik.

Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

No	Perilaku Siswa dalam Melaksanakan Kegiatan Belajar	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Membentuk kelompok secara heterogen	√	
2	Mendiskusikan materi pelajaran dengan teman dalam kelompok	√	
3	Memahami materi dan tugas secara Kelompok	√	
4	Melakukan kerjasama dengan siswa lain	√	
5	Mendiskusikan lembar kerja dengan teman di dalam kelompoknya	√	
6	Mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di dalam kelas	√	
7	Melakukan pembelajaran dengan aktif	√	
8	Membuat simpulan sendiri tentang pelajaran yang diterima	√	
9	Menjawab pertanyaan dengan tepat selama berlangsungnya pelajaran	√	
10	Menghargai pendapat siswa	√	
11	Siswa dapat memecahkan permasalahannya dengan cepat		√
12	Siswa dapat termotivasi selama pembelajaran berlangsung	√	

Berdasarkan tabel observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama, dapat dilihat siswa membentuk kelompok secara heterogen, mendiskusikan materi pelajaran dengan teman dalam kelompok, memahami materi dan tugas secara kelompok, mendiskusikan lembar kerja dengan teman di dalam kelompoknya, mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di dalam kelas, melakukan pembelajaran dengan aktif, membuat simpulan sendiri tentang pelajaran yang diterima, menjawab pertanyaan dengan tepat selama berlangsungnya pelajaran dan Siswa dapat termotivasi selama pembelajaran berlangsung Siswa telah melakukan seluruh aspek yang ada dalam pembelajaran yang dilakukan dengan langkah- langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT, kecuali aspek ke-11 yaitu memecahkan permasalahan dengan cepat.

Tabel 4. 10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Kedua

No	Perilaku Siswa dalam Melaksanakan Kegiatan Belajar	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Membentuk kelompok secara heterogen	√	
2	Mendiskusikan materi pelajaran dengan teman dalam kelompok	√	
3	Memahami materi dan tugas secara Kelompok	√	

4	Melakukan kerjasama dengan siswa lain	√	
5	Mendiskusikan lembar kerja dengan teman di dalam kelompoknya	√	
6	Mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di dalam kelas	√	
7	Melakukan pembelajaran dengan aktif	√	
8	Membuat simpulan sendiri tentang pelajaran yang diterima	√	
9	Menjawab pertanyaan dengan tepat selama berlangsungnya pelajaran	√	
10	Menghargai pendapat siswa	√	
11	Siswa dapat memecahkan permasalahannya dengan cepat	√	
12	Siswa dapat termotivasi selama pembelajaran berlangsung	√	

Berdasarkan tabel observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan kedua, dapat dilihat bahwa siswa telah melakukan seluruh aspek yang ada dalam (pembelajaran yang dilakukan dengan langkah- langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT, Observasi aktivitas siswa pada siklus kedua ini mendapatkan kategori sangatbaik.

c. Data Hasil Angket

Selain data yang didapatkan dari hasil observasi, peneliti juga mengambil data tingkat motivasi belajar siswa dengan menggunakan penyebaran angket. Angket tersebut akan diisi oleh setiap siswa, angket untuk mengukur motivasi belajar siswa ini sudah divalidasi oleh dosen ahli dan sudah layak untuk menjadi tolak ukur atau parameter motivasi siswa di kelas VII SMP Miftahul Ulum Sumberbaru.

Di akhir siklus II guru melakukan penyebaran angket kepada semua siswa untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan penerapan model *Numbered Head Together* (NHT). Dari hasil penyebaran angket tersebut peneliti melakukan analisis dan perhitungan dengan menggunakan rumus yang sudah di paparkan di bab sebelumnya, kemudian peneliti menyajikan hasil tersebut berbentuk tabel dan pastinya akan mudah untuk dibaca. Adapun hasil angket siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Angket Peningkatan Motivasi Belajar Siswa siklus 2

Total skor	3612
Rata rata skor	144,48
Skor tertinggi	161
Skor terendah	130
Persentase skor	72,24% (tinggi)
Jumlah siswa yang mencapai kriteria keberhasilan penelitian ($\geq 61\%$)	25 siswa (100%)

Berdasarkan tabel 9, hasil analisis skor motivasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Miftahul ulum Sumberbaru dapat diketahui bahwa total skor motivasi belajar IPS siswa memperoleh skor 3612. Rata-rata skor motivasi belajar IPS siswa mencapai 144,48. Skor tertinggi motivasi belajar siswa kelas VII memperoleh skor 161, sedangkan skor terendah motivasi belajar IPS yaitu 130. Persentase rata-rata motivasi belajar IPS siswa kelas V pada siklus II sudah berada pada kategori tinggi dengan persentase skor mencapai 72,24% dan jumlah siswa yang mencapai kriteria keberhasilan penelitian yaitu 25 siswa dengan seluruh siswa mencapai kategori tinggi atau 100% telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian. Persentase skor rata-rata motivasi belajar siswa sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu lebih dari 75%

keseluruhan siswa memperoleh skor dalam kategori tinggi atau lebih dari sama dengan 61%. Indikator pada motivasi belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II.

Pada siklus II, rata-rata skor motivasi belajar IPS siswa mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan rata-rata skor motivasi belajar IPS siswa pada pra siklus dan siklus I. Adapun perbandingan skor motivasi belajar IPS siswa antara pra siklus, siklus I, dan siklus II disajikan dalam tabel 10 sebagai berikut..

Dapat di lihat tabel presentase sebagai berikut :

Tabel 4.12 Perbandingan Skor Motivasi Siswa Pra Siklus, Siklus 1 Dan Siklus 2

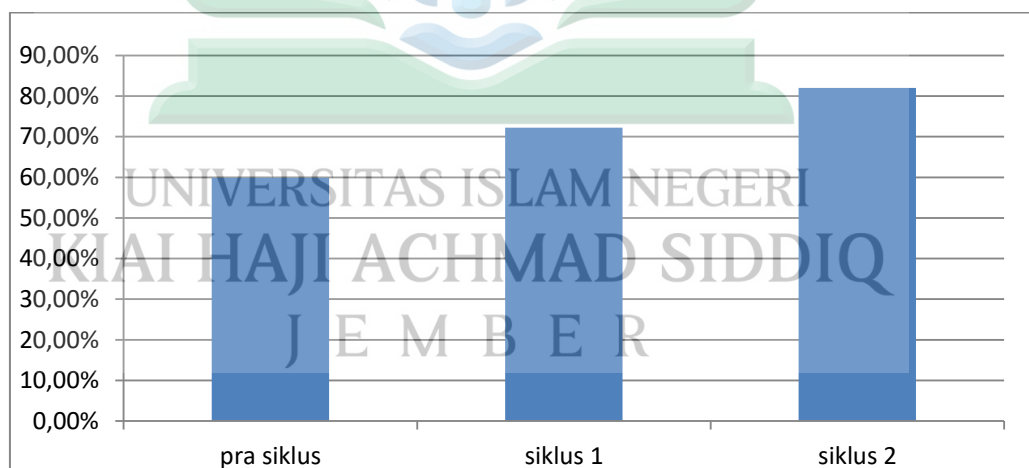
	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Total Skor	2676	3011	3612
Rata-Rata Skor	107,04	120,44	144,48
Persentase Skor	53,52%	60,22%	72,24%
Peningkatan Persentase Skor		6,7%	12,02%

Berdasarkan tabel 4.8, total skor motivasi belajar IPS siswa pada saat pra siklus menunjukkan skor sebesar 2676. Pada siklus I total skor motivasi belajar siswa meningkat menjadi 3011, meningkat kembali pada siklus II dengan total skor 3612. Rata-rata skor motivasi belajar siswa pada pra siklus memperoleh skor 107,04, pada

siklus I memperoleh rata-rata skor sebesar 120,44, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 144,48. Persentase skor motivasi belajar pada pra siklus memperoleh persentase 53,52% meningkat pada siklus II menjadi 72,24%. Peningkatan persentase antara pra siklus dengan siklus I sebesar 6,7%, sedangkan antara siklus I dengan siklus II sebesar 12,02%, Peningkatan persentase rata-rata skor motivasi belajar IPS pra siklus, siklus I dan siklus II dapat terlihat secara jelas pada gambar 4.2 sebagai berikut.

Gambar 4. 2

Rata-Rata persentase skor tiap siklus



d. Tahap refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II peneliti memperoleh beberapa catatan. Data yang diperoleh merupakan hasil

pengamatan peneliti, hasil observasi di dapat dari observasi, dan berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa. Pada siklus II ini segala hal yang telah direncanakan pada tahap perencanaan telah berjalan dan terlaksana semua dengan baik. Motivasi meningkat pada siklus ini.

Selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), peneliti tidak mengalami banyak hambatan. Semua siswa dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik. Para siswa terlihat senang dan semangat pada saat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini didukung dengan motivasi siswa yang terus meningkat.

Hasil dari penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada proses ini, sudah sesuai dengan harapan peneliti. Pada setiap siklus, motivasi siswa selalu meningkat. Hal ini ditandakan dengan siswa Motivasi belajar siswa untuk mempelajari materi IPS meningkat karena banyak poin angket siswa yang menyatakan siswa sudah mempunyai target nilai maksimal di atas rata-rata dalam mengerjakan tugas yang di beri oleh guru.. Hasrat dan keinginan siswa untuk

berhasil tinggi karena sebagian besar siswa memberikan pendapat saat diskusi dan senang mengerjakan tugas pelajaran IPS sendiri dan juga berkelompok

Siswa tidak lagi merasa jenuh mempelajari IPS karena siswa merasa pembelajaran dengan diskusi bisa membuat mereka bertukar pikiran dan informasi dengan teman sebayanya, dan ada beberapa siswa yang senang berdiskusi saat belajar IPS di kelas.

C. Pembahasan

Kondisi awal motivasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Miftahul Ulum Sumberbaru yang diperoleh peneliti melalui hasil observasi dan angket menunjukkan persentase skor rata-rata 53,52% dalam kategori sedang yaitu antara 40-60% dengan rincian 18 siswa memiliki motivasi belajar sedang dan 7 siswa memiliki motivasi belajar tinggi. Berdasarkan kondisi awal tersebut, maka peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* dengan langkah-langkah persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.⁶⁶ Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus dan pada setiap siklus terdiri dari dua pertemuan.

Hasil skor motivasi belajar siswa diperoleh melalui analisis lembar observasi dan skor angket motivasi belajar siswa pada siklus I. Pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* menunjukkan terjadinya peningkatan persentase rata-rata motivasi belajar IPS

⁶⁶ Shilphy A. Oktavia, 40

siswa. Persentase rata-rata motivasi belajar IPS siswa siklus I menunjukkan motivasi dalam kategori sedang dengan jumlah persentase skor mencapai 60,22%, namun dari keseluruhan siswa hanya 15 siswa atau 60% yang mencapai kriteria tinggi. Pada siklus I ini penelitian dapat dikatakan belum mencapai indikator keberhasilan penelitian karena rata-rata persentase motivasi belajar siswa masih mencapai kriteria sedang meskipun sudah meningkat namun belum mencapai kriteria lebih dari sama dengan 75% dari keseluruhan siswa yang memiliki motivasi belajar dalam kategori tinggi. Peningkatan rata-rata persentase motivasi belajar IPS siswa kelas VII antara pra siklus dengan siklus I sebesar 6,7% dari kategori sedang dan tetap berad di kategori sedang..

Pada siklus I sudah terdapat peningkatan persentase motivasi belajar IPS siswa namun dalam pelaksanaan tindakan siklus I ini masih memiliki beberapa kekurangan antara lain pada saat diskusi kelompok terdapat beberapa siswa yang tidak mau mengerjakan dan hanya bermain sendiri, siswa yang terlalu dominan dalam kelompoknya, selain itu ada beberapa siswa yang masih belum dapat memecahkan permasalahan dengan cepat. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan tindakan pada siklus II. Siklus II ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki penelitian pada siklus I berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus I sehingga siklus II memenuhi indikator keberhasilan yang sesuai dengan penelitian.

Hasil analisis motivasi belajar siswa pada siklus II berdasarkan analisis observasi dan angket menunjukkan rata-rata motivasi belajar siswa kelas VII SMP Miftahul Ulum Sumberbaru sudah berada pada kategori tinggi yaitu

persentase antara 61-80% dengan jumlah rata-rata persentase skor meningkat hingga mencapai 72,24%. Rata-rata siswa sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian yaitu sebanyak 25 siswa atau 100% siswa mencapai kriteria keberhasilan penelitian. Rata-rata persentase skor motivasi belajar IPS siswa sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu lebih dari 75% keseluruhan siswa memperoleh rata-rata dalam kategori tinggi atau dengan persentase skor lebih dari 61%.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* sudah menampakkan hasil yang lebih baik dari siklus I. Hasil alternatif perbaikan tindakan refleksi pada siklus I juga sudah terlaksana pada siklus II ini. Hasil perbaikan refleksi yang terlaksana pada siklus II antara lain pada saat diskusi semua fokus melakukan diskusi dan tidak ada yang bermain-main sendiri dan rata-rata siswa sudah lebih cepat untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa tingkat motivasi siswa kelas VII dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model pembelajaran *Numbered Head Togethers* (NHT) sudah tinggi yaitu mencapai 72,24%, artinya siswa termotivasi dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli tentang ciri-ciri motivasi belajar yaitu motivasi seseorang dapat dilihat dari aktivitas ataupun tingkah laku seseorang. Sardiman berpendapat tentang ciri-ciri motivasi sebagai berikut:⁶⁷ 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum

⁶⁷ Sardiman, hal 83

selesai). 2)Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin(tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya). 3)Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya). 4)Lebih senang bekerja mandiri. 5)Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif. 6)Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu). 7)Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.

Peningkatan motivasi belajar siswa terlihat dan terukur dalam lembar angket siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Anita Lie yang mengatakan bahwa model pembelajaran Number Heads Together (NHT) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Model pembelajaran NHT dapat mendorong siswa untuk meningkatkan semangat dalam bekerja sama⁶⁸.

Pendapat diatas memperkuat hasil penelitian yang menyatakan bahwa peningkatan motivasi belajar merupakan salah satu keunggulan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together(NHT) dapat

⁶⁸ Shilphy A. Oktavia, 39

meningkatkan Motivasi siswa di kelas VII SMP Miftahul Ulum Sumberbaru, adanya peningkatan hasil angket siswa menunjukkan bahwa tindakan dalam penelitian ini dinyatakan berhasil sesuai dengan target penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penilaian angket siswa pada pra tindakan menunjukkan bahwa presentase yang di dapat sebesar 53,52% yang tergolong sedang, namun masih kurang termotivasi. Lalu pada siklus I terjadi peningkatan presentase penilaian angket motivasi belajar siswa sebesar 6,7% menjadi 60,22%, namun masih belum memenuhi target peneliti. Dan pada akhir siklus II terjadi peningkatan presentase penilaian angket motivasi belajar siswa sebesar 12,02% menjadi 72,24% yang menandakan presentase penilaian motivasi belajar siswa telah mencapai target yang diinginkan yaitu pada interval tinggi. Dengan hasil penilaian angket motivasi belajar tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMP Miftahul Ulum Sumberbaru.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Togethers*(NHT) dapat digunakan sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran Biologi karena pembelajaran dengan menggunakan model ini dapat meningkatkan motivasi siswa dikelas.

2. Diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Togethers(NHT) dapat dipraktekan disetiap pembelajaran agar siswa menjadi lebih tertarik dan aktif ketika mengikuti pelajaran dikelas.
3. Hendaknya guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak hanya pembelajaran konvensional tetapi dapat menggunakan pembelajaran yang menarik bagi siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- A. M., Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- A. Oktavia, Shilphy. *Model-Model Pembelajaran* Yogyakarta : Deepublish, 2020.
- A. Suci. Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru. *JOM FISIL Vol. 6 Januari-juni*. 2019.
- Afandi, Muhammad. *model dan metode pembelajaran di sekolah*. Semarang:Unissula Press,2013.
- Akhiruddin. *Belajar & Pembelajaran (Teori Dan implementasi)*. Yogyakarta:Samudra Biru 2020.
- Alisuf , M. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional IAIN Jakarta*: CV Pedoman Ilmu Jaya,2017.
- Arukunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara,2014.
- B.Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara,2021.
- Daryanto. *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-Contohnya*.Yogyakarta: Gava Media.2014.
- Djamaludin, Ahdar. *Belajar Dan Pembelajaran*.Yogyakarta:CV Kaaffah Learning Center,2019.
- <https://duniacerdas.com/motivasi/manfaat-motivasi-belajar/> , Diakses 18 Maret 2023, 22:50
- Huda, Miftahul. *Cooperative Learning(Metode, Struktur dan Model Penerapan)*. Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2017.
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Peserta didik*. Bandung: Rosda Karya, 2016.
- Made Astawa,Ida Bagus. *Pengantar Ilmu Sosial*. Depok: Rajawali Pers,2017.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muis,Abd. *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan*.Jember : STAIN Jember Press, 2013.

- Nabila ,Feni. Ahmad,Ihsana.Pengaruh Metode Pembelajaran Numbered Head Together (Nht) Pada Mata Pelajaran Geografi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips Di Madrasah Aliyah Nur As-Sholihat.skripsi.Univeritas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Nayyiroh, Zakiyyatun.“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Kejuruan 01 Diponegoro Wuluhan Tahun Pelajaran 2023/2024.”.skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad siddiq Jember 2022.
- Nooura Chusna Saputri, “Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (Nht) Terhadap Motivasi Belajar Ips.” Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Maret 2022.
- Salma, Dewi. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2017.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 1 ayat (1).
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)* Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2017.
- Susanti,Eka .*Konsep Dasar ips*. Medan: CV Widya Puspita,2018.
- Susanto, *Strategi Pembelajaran Biologi di Sekolah Menengah*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2015.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013.
- Trilia Putri Anggela,“ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Jambi”(skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2020).
- Tuloli, Pendidikan Karakter, *Menjadikan manusia Berkualitas Unggul*., Yogyakarta: UII Press, 2016.
- Vanny M. T, Purnama N, Baharuddin H, Irwan S.. *Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Untuk Guru SD*. Jurnal Pengabdian Pendidikan MIPS Vol. 1 No.1 November. 2022.
- Wahidmurni. *Metodologi Pembelajaran IPS: Pengembangan Standar Proses di Sekolah/Madrasah*.Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.2017
- Wahyuni, Esa Nur. *Motivasi belajar*. Malang: UIN-Press, 2020.

Wirawan, Haris Penerapan Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dengan Metode Kooperatif Model *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X-6 SMAN 5 Malang.skripsi,Universitas Negeri Malang 2021.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ach fawaid

NIM : T20189039

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B

Jember, 04 November 2022

Saya yang menyatakan



Ach Fawaid

NIM. T20189039

Matrix Penelitian

Judul	Variabel	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan masalah
Peningkatan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik Numbered Heads Together Pada Siswa Kelas Vii Smp Miftahul Ulum Sumberbaru Tahun Pelajaran 2023 / 2024	1. variable (X) Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik Numbered Heads Together 2. variable (Y) Peningkatan Motivasi Belajar	1. Observasi 2. Wawancara 3. angket	jenis penelitian menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas)	Bagaimana pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII Sekolah Menengah Pertama Miftahul Ulum Sumberbaru?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) Pertemuan 1

Nama Sekolah : SMP Miftahul Ulum
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semeter : VII / Ganjil
Materi Pokok : interaksi sosial dan lembaga sosial
Sub Materi : Pengertian interaksi dan syarat interaksi
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x pertemuan)

A. KOMPETENSI DASAR (KI)

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

KD	INDIKATOR
3.2 Mengidentifikasi interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya.	3.2.1 Menjelaskan Pengertian Interaksi Sosial 3.2.2 Menjelaskan syarat-syarat interaksi sosial dengan benar 3.2.3 Menganalisis faktor-faktor interaksi sosial 3.2.4 menguraikan ciri-ciri interaksi sosial

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui strategi pembelajaran NHT siswa mampu Menjelaskan Pengertian Interaksi Sosial dengan benar
2. Melalui strategi pembelajaran NHT siswa mampu Menjelaskan syarat-syarat interaksi sosial dengan benar
3. Melalui strategi pembelajaran NHT siswa mampu Menganalisis faktor-faktor interaksi sosial dengan benar
4. Melalui strategi pembelajaran NHT siswa mampu menguraikan ciri-ciri interaksi sosial dengan benar

D. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Kooperatif Learning
Model Pembelajaran : NHT (*Numbered Head Together*)

E. MATERI PEMBELAJARAN

A. Materi Pembelajaran

1) Pengertian Dan Syarat Interaksi sosial

Salah satu ciri manusia adalah selalu hidup bersama manusia lainnya. Kehidupan manusia sejak lahir di dunia sampai akhir hayat dikandung badan, terlibat di dalam interaksi sosial. Pada saat masih bayi terlibat interaksi terutama dengan ibu atau pengasuhnya. Setelah besar terlibat interaksi dengan tetangga, teman-teman sepermainan, dan teman-teman sekolah. Setelah dewasa terlibat interaksi dengan teman-teman seprofesi dan seterusnya. Sangat sulit menemukan manusia yang menyendiri tanpa melakukan interaksi dengan manusia lain.

Pada dasarnya manusia selalu ingin berkumpul dengan manusia lain, selalu ingin bertemu, berbicara atau ingin melakukan kegiatan-kegiatan lain dengan manusia. Melalui pergaulannya di masyarakat, manusia terbentuk sebagai makhluk sosial. Manusia disebut makhluk sosial, karena ia memiliki gregariuosness yaitu suatu naluri untuk selalu hidup dengan orang lain. Misalnya saja, nasi yang kita makan sehari-hari merupakan hasil kerja keras para petani, rumah yang menjadi tempat tinggal kita merupakan hasil dari kerja sama para pekerja bangunan atau mungkin tetangga kita yang sudah membantu untuk mendirikan rumah.

Dengan demikian manusia harus berinteraksi dengan sesama anggota masyarakat. Bertemunya seseorang dengan orang lain atau kelompok lainnya, kemudian mereka saling berbicara, bekerja sama, dan seterusnya untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan itu dapat dikatakan sebagai proses interaksi sosial.

Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan antara orang perorangan, antara kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dan kelompok manusia. Dalam interaksi sosial, hubungan yang terjadi harus dilakukan secara timbal balik oleh kedua belah pihak. Artinya kedua belah pihak harus saling merespon. Jika yang satu bertanya maka dia menjawab, jika diminta bantuan dia membantu, jika diajak bermain dia ikut main.

Dengan demikian interaksi sosial adalah hubungan yang terjadi antara manusia dengan manusia yang lain, baik secara individu maupun dengan kelompok. Manusia melakukan interaksi sosial dalam kehidupannya untuk memenuhi berbagai kebutuhan pokok (sandang, pangan, dan papan), kebutuhan dan ketertiban, kebutuhan akan pendidikan dan kesehatan, kebutuhan-kebutuhan akan kasih sayang. Proses interaksi sosial akan terjadi apabila di antara pihak yang berinteraksi melakukan kontak sosial dan komunikasi.

Kontak sosial dan komunikasi sosial merupakan syarat terjadinya interaksi sosial. Tanpa adanya kedua syarat itu, interaksi sosial tidak akan terjadi. Melalui kontak dan komunikasi seseorang akan memberikan tafsiran pada perilaku orang lain, atau perasaan-perasaan yang ingin disampaikan kepada orang lain.

Tidak semua tindakan manusia merupakan interaksi sosial. Tindakan yang bagaimana yang dapat dikatakan sebagai interaksi sosial? Suatu tindakan manusia dikatakan sebagai interaksi sosial apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut!

1. Jumlah pelakunya lebih dari seorang, biasanya dua atau lebih.
2. Berlangsung secara timbal-balik.
3. Adanya komunikasi antarpelaku dengan menggunakan simbol-simbol yang disepakati.
4. Adanya suatu tujuan tertentu.

Aturan mengenai ruang, di mana terjadinya interaksi sosial tersebut. Misalnya, interaksi yang terjadi di rumah antara orang tua dengan anak, anak dengan anak. Interaksi di sekolah antara teman dengan teman, siswa dengan kepala sekolah, guru, dan karyawan. Interaksi di masyarakat antara teman sebaya dan dengan orang yang lebih tua. Aturan mengenai waktu, aturan mengenai kapan interaksi

sosial itu terjadi. Misalnya, interaksi sosial dulu dan sekarang. Aturan mengenai gerak dan sikap tubuh, dalam interaksi sosial orang lain membaca perilaku kita, selain kata-kata kita, karena dalam interaksi tidak hanya memperhatikan apa yang dikatakan orang lain tetapi juga apa yang dilakukannya. Dengan menggunakan gerak dan sikap tubuh seperti, memicingkan mata, mengangkat bahu, menganggukkan kepala, mengacungkan ibu jari, mengangkat bahu, dan sebagainya.

F. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu
Kegiatan Pendahulaun	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dan guru berdoa bersama - Salam dan mengecek kehadiran siswa. - Guru dan peserta didik saling memberi dan menjawab salam dan dilanjutkan dengan saling bertanya-jawab tentang keadaan peserta didik, misalkan terkait kondisi kesehatan. - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dan memberi motivasi agar peserta didik tertarik dalam pembelajaran. 	5 Menit
Kegiatan Inti	<p>a. Menyajikan Informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa di beri penjelasan oleh guru tentang materi pembelajaran yang akan di capai pada pembelajaran yang akan berlangsung 2. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. 3. Guru memberi nama kelompok 4. Guru memberi nomor yang berbeda kepada siswa dalam setiap kelompok 5. Guru memberikan bahan bacaan kepada siswa seputar pelajaran hari itu 	25 menit

	<p>6. Guru memberikan lembar kerja kepada tiap kelompok</p> <p>b. Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan bahwa siswa harus membaca dan mendalami isi dari bacaan yang di bagikan tersebut kemudian melakukan curah pendapat berupa pegajuan pertanyaan bebas yang masih dalam koridor artikel tersebut. Kemudian mereka menjawabnya sendiri 2. Guru memotivasi seluruh peserta didik agar belajar dalam kelompoknya untuk menguasai materi sehingga dapat bisa mengerjakan tugas yang guru berikan. <p>c. Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengelola kelas dengan efektif sehingga suasana kelas kondusif 2. Guru menyebut satu nomor dan setiap siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkattangan. 3. Guru memerintahkan setiap siswa yang maju untuk menyiapkan jawaban dari hasil diskusi bersama kelomponya. <p>d. Memberikan penghargaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penghargaan untuk kelompok yang memperoleh nilai tinggi dalam bentuk pujian. 	
Kegiatan Penutup	- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, dan mempraktekkan serta berinteraksi	10 Menit

	<p>dengan peserta didik lainnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan penguatan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari - Guru memberikan tugas mandiri sebagai pelatihan atau penguatan bagi peserta didik. - Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari. - Merencanakan kegiatan selanjutnya. - Penutup dan doa. 	
--	---	--

G. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media pembelajaran : Papan tulis
2. Sumber pembelajaran : Buku IPS Terpadu kelas 7: Setiawan, Iwan dkk. 2017. Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

H. EVALUASI PEMBELAJARAN

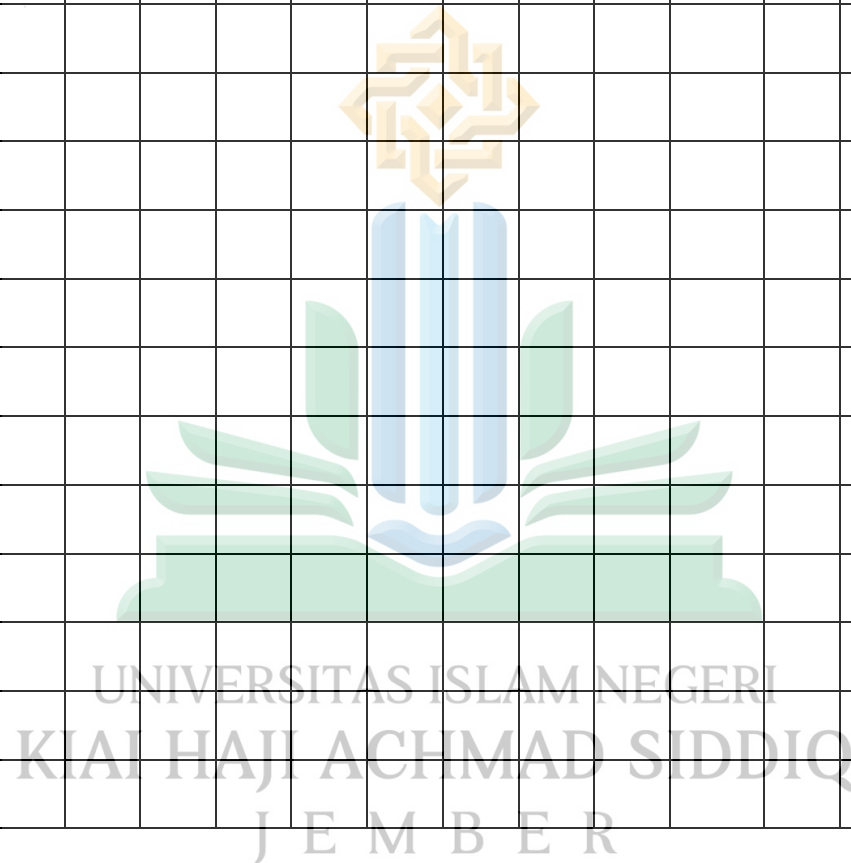
1. Teknik Penilaian
 - a. Penilaian sikap
Melalui pengertian perilaku spiritual dan sosial dalam penyelesaian penugasan yang diberikan sesuai dengan instrumen penilaian sikap (kejujuran, aktif dan tanggung jawab)
 - b. Pengetahuan
Tes tulis adalah tes dan soal jawaban disajikan secara tertulis atau berupa uraian.
 - c. Keterampilan
Non tes yaitu menggunakan observasi pada kegiatan diskusi dan presentasi hasil diskusi pada materi perdagangan antar negara.

1. Instrumen Penilaian Sikap

Penilaian Siswa Siklus III

No	Nama	Aspek Yang diamati														
		Keaktifan				Keberanian				Tanggung Jawab				Kerja Sama		Jumlah
2	Devi Julianti															
3	Dewi Anggraini															
4	Dimas Ilham Cahya															
5	Fahri Maulana															
6	Fuji Salenja															
7	Halimatussa'diah															
8	Jesica Olivianti															
9	Lisa Maulidiya															
10	Lyra Purna Dewi															
11	Mabrurotul Magfiroh															

12	Muhammad Jihad Al Farizi																		
13	Putri Manda Yani																		
14	Putri Patrisia																		
15	Rendi Angga Syaputra Siregar																		
16	Reva Dwi Kiranti																		
17	Rina Apriliana																		
18	Riskiani Fatika Putri																		
19	Rizky Ananda																		
20	Rona Fitriani																		
21	rozail fikri																		
22	Savinka Kayla																		
23	Selly Indriyani																		
24	Siti Khotijah																		
	Siti Khotimah																		



2. Pengetahuan

1. Jelaskan pengertian interaksi sosial !
2. Jelaskan syarat-syarat terjadinya interaksi sosial !
3. Berikan contoh interaksi sosial yang ada di sekitarmu!

3. Instrumen Penilaian Keterampilan

Penilaian Hasil Diskusi

Lembar Pengamatan Kegiatan Kelompok

Mata Pelajaran :

Kelas / Semester :

Topik :

Waktu Pelaksanaan :

No	Nama Siswa	Aspek Pengamatan				Jumlah Skor	Nilai	Ket
		Kerjasama	Kemampuan Menjelaskan Kepada Temannya	Kearifan Dalam Kelompok	Kemampuan Menerima Penjelasan Teman			

Keterangan Skor :

4 = Jika menunjukkan aktivitas aspek yang di nilai lebih dari 3 kali

3 = jika menunjukkan aktivitas aspek yang di nilai 2 – 3 kali

2 = Jika menunjukkan aktivitas aspek yang di nilai 1 kali

1 = jika siswa tidak menunjukkan aktivitas aspek yang di nilai

Nilai = Jumlah skor perolehan x 100

Skor maksimal

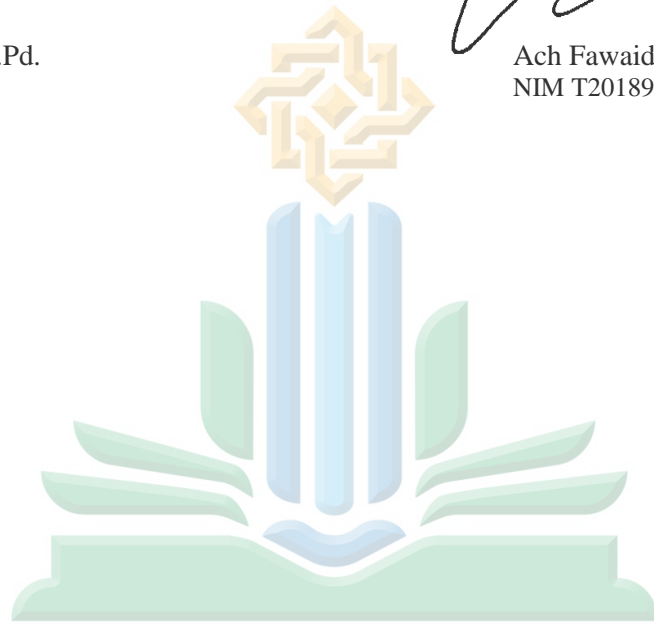
Mengetahui,
Kepala Sekolah



SHOLEKHUDDIN, S.Pd., M.Pd.

Guru praktikan

Ach Fawaid
NIM T20189039



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) Pertemuan 2

Nama Sekolah : SMP Miftahul Ulum
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semeter : VII / Ganjil
Materi Pokok : interaksi sosial dan lembaga sosial
Sub Materi : Bentuk Bentuk Interaksi Sosial
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x pertemuan)

A. KOMPETENSI DASAR (KI)

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

KD	INDIKATOR
3.2 Mengidentifikasi interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya.	3.2.1 Menjelaskan bentuk bentuk interaksi sosial 3.2.2 Menganalisis proses asosiatif 3.2.3 menguraikan proses proses disosiatif

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui strategi pembelajaran NHT siswa mampu Menjelaskan bentuk bentuk interaksi sosial dengan benar
2. Melalui strategi pembelajaran NHT siswa mampu Menganalisis peroses asosiatif dengan benar
3. Melalui strategi pembelajaran NHT siswa mampu menguraikan proses proses disosiatif dengan benar

D. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Kooperatif Learning
Model Pembelajaran : NHT (*Numbered Head Together*)

E. MATERI PEMBELAJARAN

A. Materi Pembelajaran

Bentuk Bentuk Interaksi Sosial

Interaksi sosial dapat terjadi dimanapun dan kapanpun,serta di lakukan oleh siapapun tanpa mengenal usia,status sosial,dan pendidikan. Di dalam khidupan sehari hari, kamu bisa melihat orang atau kelompok orang,baik di lingkungan keluarga, di jalan, atau pun di kantor,dan dimana saj melakukan interaksi sosial. Mereka berinteraksi sosial dalam bentuk yang beranekaragam. Ada beberapa bentuk interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat, yaitu sebagai berikut:

- Proses-proses yang asosiatif
Proses ini terjadi apabila seseorang atau sekelompok orang melakukan interaksi sosial yang mengarah kepada kesatuan pandangan. Proses ini terdiri atas tiga bentuk yaitu kerja sama, akomodasi, dan asimilasi.
- Proses proses yang di sosiatif
Proses ini terjadi apabila seseorang atau sekelompok orang melakukan interaksi sosial yang mengarah pada konflik dan merenggangkan sollidaritas kelompok.proses ini terdiri atas tiga bentuk yaitu kompetisi,kontravensi dan pertentangan.

F. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu
Kegiatan Pendahulaun	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dan guru berdoa bersama - Salam dan mengecek kehadiran siswa. - Guru dan peserta didik saling memberi dan menjawab salam dan dilanjutkan dengan saling bertanya-jawab tentang keadaan peserta didik, misalkan terkait kondisi kesehatan. - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dan memberi motivasi agar peserta didik tertarik dalam pembelajaran. 	5 Menit
Kegiatan Inti	<p>a. Menyajikan Informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa di beri penjelasan oleh guru tentang materi pembelajaran yang akan di capai pada pembelajaran yang akan berlangsung 2. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. 3. Guru memberi nama kelompok 4. Guru memberi nomor yang berbeda kepada siswa dalam setiap kelompok 5. Guru memberikan bahan bacaan kepada siswa seputar pelajaran hari itu 6. Guru memberikan lembar kerja kepada tiap kelompok <p>b. Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan bahwa siswa harus membaca dan mendalami isi dari bacaan yang di bagikan tersebut kemudian melakukan curah pendapat 	25 menit

	<p>berupa pegajuan pertanyaan bebas yang masih dalam koridor artikel tersebut. Kemudian mereka menjawabnya sendiri</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru memotivasi seluruh peserta didik agar belajar dalam kelompoknya untuk menguasai materi sehingga dapat bisa mengerjakan tugas yang guru berikan. <p>c. Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengelola kelas dengan efektif sehingga suasana kelas kondusif 2. Guru menyebut satu nomor dan setiap siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkattangan. 3. Guru memerintahkan setiap siswa yang maju untuk menyiapkan jawaban dari hasil diskusi bersama kelomponya. <p>d. Memberikan penghargaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penghargaan untuk kelompok yang memperoleh nilai tinggi dalam bentuk pujian. 	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, dan memperaktekkan serta berinteraksi dengan peserta didik lainnya. - Guru memberikan penguatan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari - Guru memberikan tugas mandiri sebagai pelatihan atau penguatan bagi peserta didik. - Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari. 	<p>10 Menit</p>

	<ul style="list-style-type: none"> - Merencanakan kegiatan selanjutnya. - Penutup dan doa. 	
--	--	--

G. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media pembelajaran : Papan tulis
2. Sumber pembelajaran : Buku IPS Terpadu kelas 7: Setiawan, Iwan dkk. 2017. Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

H. EVALUASI PEMBELAJARAN

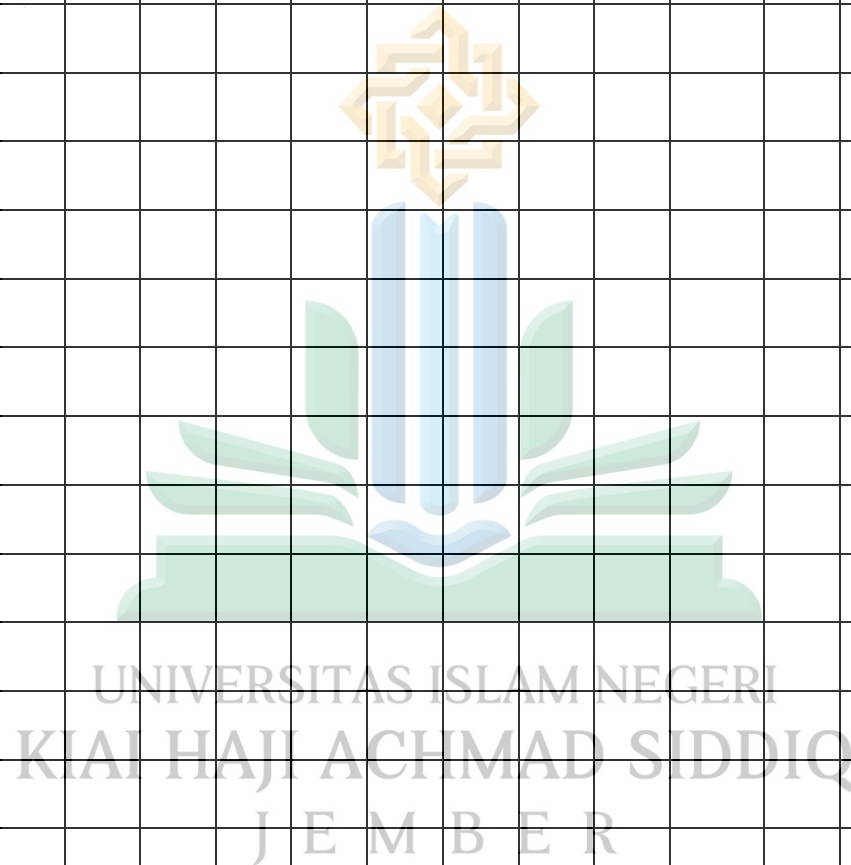
1. Teknik Penilaian
 - a. Penilaian sikap
Melalui pengertian perilaku spiritual dan sosial dalam penyelesaian penugasan yang diberikan sesuai dengan instrumen penilaian sikap (kejujuran, aktif dan tanggung jawab)
 - b. Pengetahuan
Tes tulis adalah tes dan soal jawaban disajikan secara tertulis atau berupa uraian.
 - c. Keterampilan
Non tes yaitu menggunakan observasi pada kegiatan diskusi dan presentasi hasil diskusi pada materi perdagangan antar negara.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

1. Instrumen Penilaian Sikap

No	Nama	Aspek Yang diamati														
		Keaktifan				Keberanian				Tanggung Jawab				Kerja Sama		Jumlah
1	Deani Agusti															
2	Devi Julianti															
3	Dewi Anggraini															
4	Dimas Ilham Cahya															
5	Fahri Maulana															
6	Fuji Salenja															
7	Halimatussa'diah															
8	Jesica Olivianti															
9	Lisa Maulidiya															
10	Lyra Purna Dewi															

11	Mabrurotul Magfiroh																		
12	Muhammad Jihad Al Farizi																		
13	Putri Manda Yani																		
14	Putri Patrisia																		
15	Rendi Angga Syaputra Siregar																		
16	Reva Dwi Kiranti																		
17	Rina Apriliana																		
18	Riskiani Fatika Putri																		
19	Rizky Ananda																		
20	Rona Fitriani																		
21	rozail fikri																		
22	Savinka Kayla																		
23	Selly Indriyani																		
24	Siti Khotijah																		
	Siti Khotimah																		



2. Pengetahuan

1. Diskusikan dan berikan contoh dari masing masing bentuk-bentuk interaksi sosial baik dalam proses asosiatif maupun disosiatif kemudia berikan pendpat kalian mengenai masing masing contoh yang kalian berikan.

3. Instrumen Penilaian Keterampilan

Penilaian Hasil Diskusi

Lembar Pengamatan Kegiatan Kelompok

Mata Pelajaran :

Kelas / Semester :

Topik :

Waktu Pelaksanaan :

No	Nama Siswa	Aspek Pengamatan				Jumlah Skor	Nilai	Ket
		Kerjasama	Kemampuan Menjelaskan Kepada Temannya	Kearifan Dalam Kelompok	Kemampuan Menerima Penjelasan Teman			

Keterangan Skor :

4 = Jika menunjukkan aktivitas aspek yang di nilai lebih dari 3 kali

3 = jika menunjukkan aktivitas aspek yang di nilai 2 – 3 kali

2 = Jika menunjukkan aktivitas aspek yang di nilai 1 kali

1 = jika siswa tidak menunjukkan aktivitas aspek yang di nilai

Nilai = Jumlah skor perolehan x 100

Skor maksimal

Mengetahui,
Kepala Sekolah



SHOLEH ODJIN, S.Pd., M.Pd.

Guru praktikan

Ach Fawaid
NIM T20189039



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) Pertemuan 3

Nama Sekolah : SMP Miftahul Ulum
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semeter : VII / Ganjil
Materi Pokok : interaksi sosial dan lembaga sosial
Sub Materi : pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan lembaga sosial
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x pertemuan)

I. KOMPETENSI DASAR (KI)

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

J. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

KD	INDIKATOR
3.2 Mengidentifikasi interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya.	3.2.1 Menganalisis perbedaan nilai dan norma 3.2.2 Menganalisis tingkatan norma – norma yang tumbuh dalam masyarakat 3.2.3 Menganalisis proses terbentuknya Lembaga sosial 3.2.3 Menyimpulkan upaya mencegah masalah yang timbul karena interaksi social

K. TUJUAN PEMBELAJARAN

4. Melalui strategi pembelajaran NHT siswa mampu Menganalisis perbedaan nilai dan norma dengan benar
5. Melalui strategi pembelajaran NHT siswa mampu Menganalisis tingkatan norma – norma yang tumbuh dalam masyarakat
6. Melalui strategi pembelajaran NHT siswa mampu Menganalisis proses terbentuknya Lembaga sosial sosial dengan benar
7. Melalui strategi pembelajaran NHT siswa mampu Menyimpulkan upaya mencegah masalah yang timbul karena interaksi sosial dengan benar

L. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan	: Kooperatif Learning
Model Pembelajaran	: NHT (<i>Numbered Head Together</i>)

M. MATERI PEMBELAJARAN

B. Materi Pembelajaran

2) Pengaruh Interaksi sosial Terhadap Pembentukan Lembaga sosial

Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa interaksi sosial tidak mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang perorangan atau kelompok dalam pergaulan hidup akan menghasilkan suatu kelompok sosial yang hidup bersama yang membutuhkan suatu aturan. Sehingga melahirkan lembaga untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup manusia. dari berbagai aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan melalui interaksi sosial. Peristiwa aktivitas manusia yang selalu diulang-ulang dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan mencari berbagai alternatif kebutuhan itu akhirnya melembaga dan melekat pada masing-masing individu.

Berbagai kebutuhan hidup manusia melahirkan beraneka ragam lembaga guna memenuhi kebutuhannya itu. Semua kebutuhan manusia didapat dengan melakukan interaksi dengan manusia lainnya. Adanya interaksi sosial antar individu dan kelompok maupun interaksi sosial antar kelompok, dimana mereka berinteraksi dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginan hidupnya maka dalam masyarakat terbentuklah berbagai lembaga sosial. Adanya lembaga sosial dimaksudkan untuk memenuhi berbagai keperluan pokok dari kehidupan manusia.

Manusia mempunyai kebutuhan yang bermacam-macam dan lembaga sosiallah yang memenuhi kebutuhan individu pada masyarakat. Contohnya, manusia membutuhkan pendidikan. Orang tua akan mendaftarkan anaknya pada sekolah dan mematuhi peraturan sekolah serta semua hal yang berkaitan dengan pendidikan diatur pada lembaga pendidikan. Manusia membutuhkan nafkah atau penghasilan diatur dalam lembaga ekonomi. Misalnya, bekerja, berdagang, atau melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya. Dengan demikian interaksi sosial merupakan syarat utama dalam pembentukan suatu lembaga dalam masyarakat.

Interaksi sosial berpengaruh besar terhadap terbentuknya lembaga sosial masyarakat yang bersangkutan. Melalui interaksi sosial, manusia saling bekerja sama, menghargai, menghormati, hidup rukun, dan gotong royong. Sikap-sikap tersebut mampu menciptakan keteraturan dan ketertiban dalam kehidupan bermasyarakat yang mendorong munculnya lembaga sosial.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan itu manusia harus melakukan interaksi dengan orang lain, baik secara individu maupun secara kelompok. Misalnya, manusia untuk memperoleh beras dengan membeli dari pedagang di pasar karena secara individu tidak mampu menghasilkan beras itu. Agar manusia memenuhi semua kebutuhan hidupnya dengan tertib dan teratur, maka dalam kegiatannya manusia perlu mematuhi aturan-aturan atau norma yang berlaku di masyarakat dalam bentuk lembaga sosial. Semakin kompleks kehidupan suatu masyarakat, maka akan semakin kompleks pula lembaga sosial yang dibutuhkan untuk pemenuhan kebutuhan dalam kehidupan bersama. Misalnya kebutuhan masyarakat akan pendidikan mendorong lahirnya lembaga pendidikan, seperti sekolah mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.

N. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu
Kegiatan Pendahulaun	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dan guru berdoa bersama - Salam dan mengecek kehadiran siswa. - Guru dan peserta didik saling memberi dan menjawab salam dan dilanjutkan dengan saling bertanya-jawab tentang keadaan peserta didik, misalkan terkait kondisi kesehatan. 	5 Menit

	<p>- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dan memberi motivasi agar peserta didik tertarik dalam pembelajaran.</p>	
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>e. Menyajikan Informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa di beri penjelasan oleh guru tentang materi pembelajaran yang akan di capai pada pembelajaran yang akan berlangsung 8. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. 9. Guru memberi nama kelompok 10. Guru memberi nomor yang berbeda kepada siswa dalam setiap kelompok 11. Guru memberikan bahan bacaan kepada siswa seputar pelajaran hari itu 12. Guru memberikan lembar kerja kepada tiap kelompok <p>f. Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru menjelaskan bahwa siswa harus membaca dan mendalami isi dari bacaan yang di bagikan tersebut kemudian melakukan curah pendapat berupa pegajuan pertanyaan bebas yang masih dalam koridor artikel tersebut. Kemudian mereka menjawabnya sendiri 4. Guru memotivasi seluruh peserta didik agar belajar dalam kelompoknya untuk menguasai materi sehingga dapat bisa mengerjakan tugas yang guru berikan. <p>g. Mengomunikasikan</p>	<p>25 menit</p>

	<p>4. Guru mengelola kelas dengan efektif sehingga suasana kelas kondusif</p> <p>5. Guru menyebut satu nomor dan setiap siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkattangan.</p> <p>6. Guru memerintahkan setiap siswa yang maju untuk menyiapkan jawaban dari hasil diskusi bersama kelomponya.</p> <p>h. Memberikan penghargaan</p> <p>2. Guru memberikan penghargaan untuk kelompok yang memperoleh nilai tinggi dalam bentuk pujian.</p>	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, dan memperaktekkan serta berinteraksi dengan peserta didik lainnya. - Guru memberikan penguatan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari - Guru memberikan tugas mandiri sebagai pelatihan atau penguatan bagi peserta didik. - Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari. - Merencanakan kegiatan selanjutnya. - Penutup dan doa. 	<p>11 Menit</p>

O. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- 3. Media pembelajaran : Papan tulis
- 4. Sumber pembelajaran : Buku IPS Terpadu kelas 7: Setiawan, Iwan dkk. 2017. Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII. (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

P. EVALUASI PEMBELAJARAN

2. Teknik Penilaian

d. Penilaian sikap

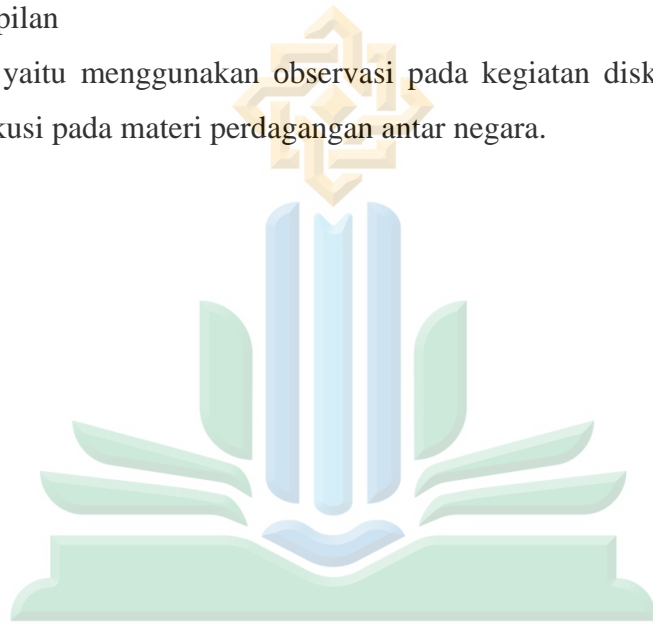
Melalui pengertian perilaku spiritual dan sosial dalam penyelesaian penugasan yang diberikan sesuai dengan instrumen penilaian sikap (kejujuran, aktif dan tanggung jawab)

e. Pengetahuan

Tes tulis adalah tes dan soal jawaban disajikan secara tertulis atau berupa uraian.

f. Keterampilan

Non tes yaitu menggunakan observasi pada kegiatan diskusi dan presentasi hasil diskusi pada materi perdagangan antar negara.



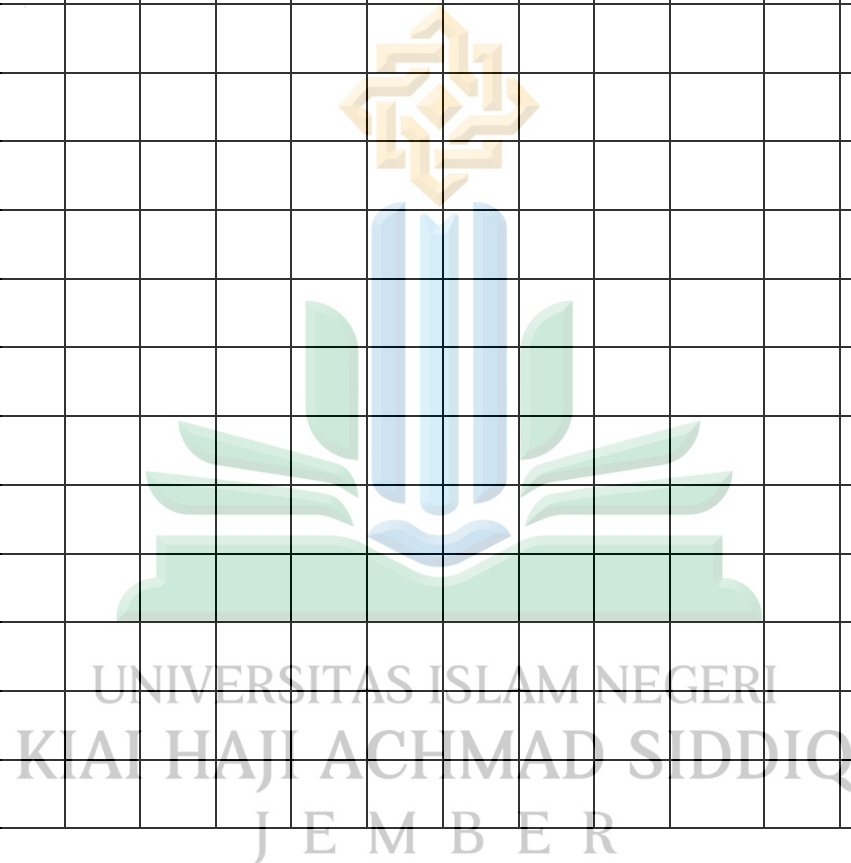
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Instrumen Penilaian Sikap

Penilaian Siswa

No	Nama	Aspek Yang diamati														
		Keaktifan				Keberanian				Tanggung Jawab				Kerja Sama		Jumlah
2	Devi Julianti															
3	Dewi Anggraini															
4	Dimas Ilham Cahya															
5	Fahri Maulana															
6	Fuji Salenja															
7	Halimatussa'diah															
8	Jesica Olivianti															
9	Lisa Maulidiya															
10	Lyra Purna Dewi															
11	Mabrurotul Magfiroh															

12	Muhammad Jihad Al Farizi																		
13	Putri Manda Yani																		
14	Putri Patrisia																		
15	Rendi Angga Syaputra Siregar																		
16	Reva Dwi Kiranti																		
17	Rina Apriliana																		
18	Riskiani Fatika Putri																		
19	Rizky Ananda																		
20	Rona Fitriani																		
21	rozail fikri																		
22	Savinka Kayla																		
23	Selly Indriyani																		
24	Siti Khotijah																		
	Siti Khotimah																		



5. Pengetahuan

2. Jelaskan pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan lembaga sosial
3. Jelaskan seberapa penting lembaga sosial dalam memenuhi kebutuhan manusia
4. Apa yang mendasari manusia membentuk lembaga sosial!
5. Berikan contoh lembaga sosial di sekitar mu!

6. Instrumen Penilaian Keterampilan

Penilaian Hasil Diskusi

Lembar Pengamatan Kegiatan Kelompok

Mata Pelajaran :

Kelas / Semester :

Topik :

Waktu Pelaksanaan :

No	Nama Siswa	Aspek Pengamatan				Jumlah Skor	Nilai	Ket
		Kerjasama	Kemampuan Menjelaskan Kepada Temannya	Kearifan Dalam Kelompok	Kemampuan Menerima Penjelasan Teman			

Keterangan Skor :

4 = Jika menunjukkan aktivitas aspek yang di nilai lebih dari 3 kali

3 = jika menunjukkan aktivitas aspek yang di nilai 2 – 3 kali

2 = Jika menunjukkan aktivitas aspek yang di nilai 1 kali

1 = jika siswa tidak menunjukkan aktivitas aspek yang di nilai

Nilai = Jumlah skor perolehan x 100

Skor maksimal

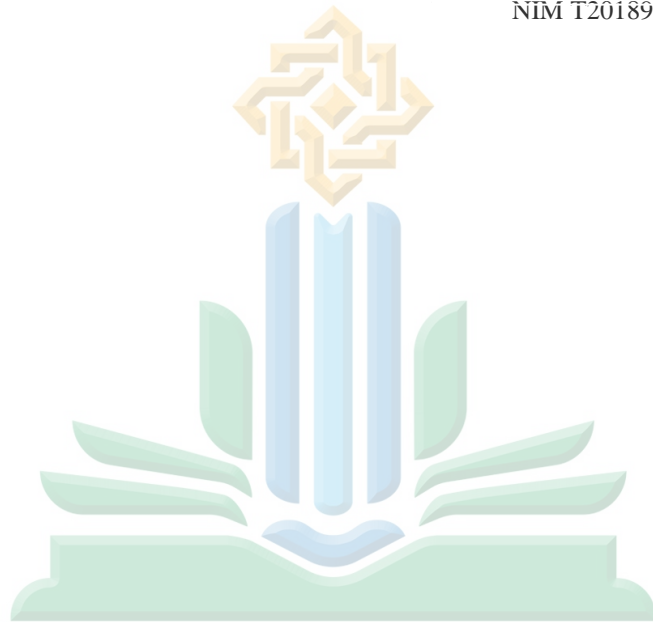
Mengetahui,
Kepala Sekolah



SHOLEH ODJIN, S.Pd., M.Pd.

Guru praktikan

Ach Fawaid
NIM T20189039



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) Pertemuan 4

Nama Sekolah : SMP Miftahul Ulum
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semeter : VII / Ganjil
Materi Pokok : interaksi sosial dan lembaga sosial
Sub Materi : Pengertian interaksi dan lembaga sosial
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x pertemuan)

Q. KOMPETENSI DASAR (KI)

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori

R. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

KD	INDIKATOR
3.2 Mengidentifikasi interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya.	3.2.1 Menjelaskan pengertian lembaga sosial 3.2.2 Memahami norma yang ada di masyarakat 3.2.3.Membedakan macam-macam lembaga sosial 3.2.4 menganalisis fungsi lembaga sosial

S. TUJUAN PEMBELAJARAN

8. Melalui strategi pembelajaran NHT siswa mampu Menjelaskan Menjelaskan pengertian lembaga sosial dengan benar
9. Melalui strategi pembelajaran NHT siswa mampu Memahami fungsi lembaga sosial dengan benar
10. Melalui strategi pembelajaran NHT siswa mampu Membedakan macam-macam lembaga sosial dengan benar
11. Melalui strategi pembelajaran NHT siswa mampu menganalisis fungsi lembaga sosial dengan benar

T. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan	: Kooperatif Learning
Model Pembelajaran	: NHT (<i>Numbered Head Together</i>)

U. MATERI PEMBELAJARAN

C. Materi Pembelajaran

3) Pengertian Lembaga Sosial

Apabila kamu perhatikan kegiatan yang dilakukan manusia yang ada di sekitar tempat kamu tinggal dari pagi sampai sore hari, mereka sibuk bekerja, berdagang, ke sekolah, ke sawah, atau ke laut. Kesibukan itu tentu saja mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tahukah kamu apa tujuannya? Tentu jawabannya tergantung dari masing-masing orang, tetapi pada dasarnya mereka semua ingin memenuhi kebutuhan hidupnya.

Manusia dikenal sebagai makhluk ekonomi (*homo economicus*) karena manusia selalu ingin memenuhi kebutuhan, tentu saja dengan cara yang rasional sehingga dapat mencapai kesejahteraan. Dalam kehidupan sehari-hari manusia mempunyai banyak kebutuhan, baik dilihat dari ragam maupun jumlahnya. Kebutuhan tersebut senantiasa ada setiap hari. Misalnya, kebutuhan manusia keturunan sehingga perlu adanya suatu keluarga, kebutuhan akan pendidikan sehingga perlu adanya sekolah, kebutuhan akan makan sehingga perlu adanya pasar untuk mendapatkan makanan, dan sebagainya.

Terbentuknya lembaga sosial berawal dari kebutuhan masyarakat akan keteraturan kehidupan bersama. Lembaga sosial terbentuk dari norma - norma yang dianggap penting dalam hidup bermasyarakat. Terbentuknya lembaga sosial berawal dari individu sebagai makhluk sosial, tidak mampu untuk hidup sendiri,

mereka saling membutuhkan, sehingga timbul aturan - aturan yang disebut dengan norma kemasyarakatan. Pada dasarnya manusia tidak mampu hidup sendiri. Dalam mewujudkan suatu tujuan manusia selalu membutuhkan orang lain, manusia membutuhkan komunikasi dengan manusia lain. Sebagai contoh mari kita perhatikan bersama sejak lahir seorang bayi sampai bisa berbicara, bisa memakai pakaian, dan berbagai kemampuan lainnya itu membutuhkan bantuan dari orang-orang yang ada di sekitarnya melalui interaksi sosial.

Berbagai kebutuhan hidup manusia melahirkan beraneka ragam lembaga guna memenuhi kebutuhannya itu. Misalnya kebutuhan manusia akan mata pencaharian melahirkan lembaga-lembaga sosial seperti industri, perdagangan, koperasi, pertanian, dan lain-lain. Dalam hidup bermasyarakat manusia membutuhkan seperangkat aturan-aturan atau norma untuk mengatur hubungan antar manusia. Norma-norma itu dijadikan pedoman bagi anggota masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya agar terlaksana sebagaimana yang mereka harapkan. Keberadaan lembaga sosial selalu melekat pada setiap masyarakat. Hal ini disebabkan karena setiap masyarakat pasti memiliki kebutuhan-kebutuhan pokok supaya keteraturan hidup bersama dapat terwujud, maka dirumuskan norma-norma dalam masyarakat sebagai pedoman bertingkah laku. Sejumlah norma-norma ini kemudian disebut sebagai lembaga sosial. Tidak semua norma atau aturan-aturan yang ada di masyarakat disebut lembaga sosial, karena untuk menjadi sebuah lembaga kemasyarakatan, sekumpulan norma mengalami proses yang panjang.

Dalam masyarakat Indonesia yang heterogen terdapat berbagai jenis lembaga sosial dimana satu sama lain saling berhubungan dan saling melengkapi dalam memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Lembaga sosial tumbuh karena kebutuhan masyarakat untuk tujuan mendapatkan keteraturan kehidupan bersama. Jika dalam suatu masyarakat tidak ada lembaga sosial, maka kehidupan dalam masyarakat akan mengalami kekacauan. Di dalam kehidupan masyarakat akan terlihat berbagai macam lembaga sosial yang ada, seperti halnya lembaga pendidikan, keluarga, politik, ekonomi, dan lain sebagainya. Hubungan antara lembaga sosial dalam masyarakat tidak selalu sejalan dan serasi. Ketidakcocokan antara berbagai lembaga sosial dapat kita lihat dalam kehidupan masyarakat. Misalnya kebiasaan merokok, norma dalam lembaga kesehatan menekankan untuk menghindari kebiasaan merokok tersebut karena berdampak pada masalah kesehatan. Berbeda dengan lembaga ekonomi yang justru menekankan norma yang berbeda.

Berkembangnya industri rokok, berarti akan berdampak pada peluasan lapangan kerja, peningkatan penerimaan pajak oleh negara, dan pembangunan sekolah serta rumah sakit oleh pemerintah sebagai konsekuensi dari pajak yang diterima.

Hal itu terjadi karena, lembaga sosial bukanlah suatu hal yang tetap atau langgeng, melainkan akan berubah sesuai dengan bertambahnya kebutuhan masyarakat. Dalam pemenuhan kebutuhan manusia, diperlukan suatu lembaga yang mengatur pemenuhan berbagai jenis kebutuhan manusia. Jika tidak, maka kehidupan masyarakat akan sulit terkendali dan timbul kekacauan, ketidakmerataan dan lain-lain. Kamu patut menghargai berbagai lembaga sosial yang ada karena memiliki peran dan fungsi masing-masing dalam mengatur kehidupan masyarakat.

Lembaga sosial yang ada di masyarakat bentuknya bermacam-macam seperti lembaga keluarga, agama, ekonomi, pendidikan, dan lembaga politik. Setiap lembaga memiliki fungsi yang berbeda-beda dan memiliki hubungan yang saling melengkapi.

V. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu
Kegiatan Pendahulaun	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dan guru berdoa bersama - Salam dan mengecek kehadiran siswa. - Guru dan peserta didik saling memberi dan menjawab salam dan dilanjutkan dengan saling bertanya-jawab tentang keadaan peserta didik, misalkan terkait kondisi kesehatan. - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dan memberi motivasi agar peserta didik tertarik dalam pembelajaran. 	5 Menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> i. Menyajikan Informasi 13. Siswa di beri penjelasan oleh guru tentang materi pembelajaran yang akan di capai pada pembelajaran yang akan berlangsung 	25 menit

	<p>14. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.</p> <p>15. Guru memberi nama kelompok</p> <p>16. Guru memberi nomor yang berbeda kepada siswa dalam setiap kelompok</p> <p>17. Guru memberikan bahan bacaan kepada siswa seputar pelajaran hari itu</p> <p>18. Guru memberikan lembar kerja kepada tiap kelompok</p> <p>j. Menanya</p> <p>5. Guru menjelaskan bahwa siswa harus membaca dan mendalami isi dari bacaan yang di bagikan tersebut kemudian melakukan curah pendapat berupa pegajuan pertanyaan bebas yang masih dalam koridor artikel tersebut. Kemudian mereka menjawabnya sendiri</p> <p>6. Guru memotivasi seluruh peserta didik agar belajar dalam kelompoknya untuk menguasai materi sehingga dapat bisa mengerjakan tugas yang guru berikan.</p> <p>k. Mengomunikasikan</p> <p>7. Guru mengelola kelas dengan efektif sehingga suasana kelas kondusif</p> <p>8. Guru menyebut satu nomor dan setiap siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkattangan.</p> <p>9. Guru memerintahkan setiap siswa yang maju untuk menyiapkan jawaban dari hasil diskusi bersama kelomponya.</p> <p>l. Memberikan penghargaan</p>	
--	--	--

	3. Guru memberikan penghargaan untuk kelompok yang memperoleh nilai tinggi dalam bentuk pujian.	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, dan mempraktekkan serta berinteraksi dengan peserta didik lainnya. - Guru memberikan penguatan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari - Guru memberikan tugas mandiri sebagai pelatihan atau penguatan bagi peserta didik. - Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari. - Merencanakan kegiatan selanjutnya. - Penutup dan doa. 	12 Menit

W. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

5. Media pembelajaran : Papan tulis
6. Sumber pembelajaran : Buku IPS Terpadu kelas 7: Setiawan, Iwan dkk. 2017. Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

X. EVALUASI PEMBELAJARAN

3. Teknik Penilaian

g. Penilaian sikap

Melalui pengertian perilaku spiritual dan sosial dalam penyelesaian penugasan yang diberikan sesuai dengan instrumen penilaian sikap (kejujuran, aktif dan tanggung jawab)

h. Pengetahuan

Tes tulis adalah tes dan soal jawaban disajikan secara tertulis atau berupa uraian.

i. Keterampilan

Non tes yaitu menggunakan observasi pada kegiatan diskusi dan presentasi hasil diskusi pada materi perdagangan antar negara.



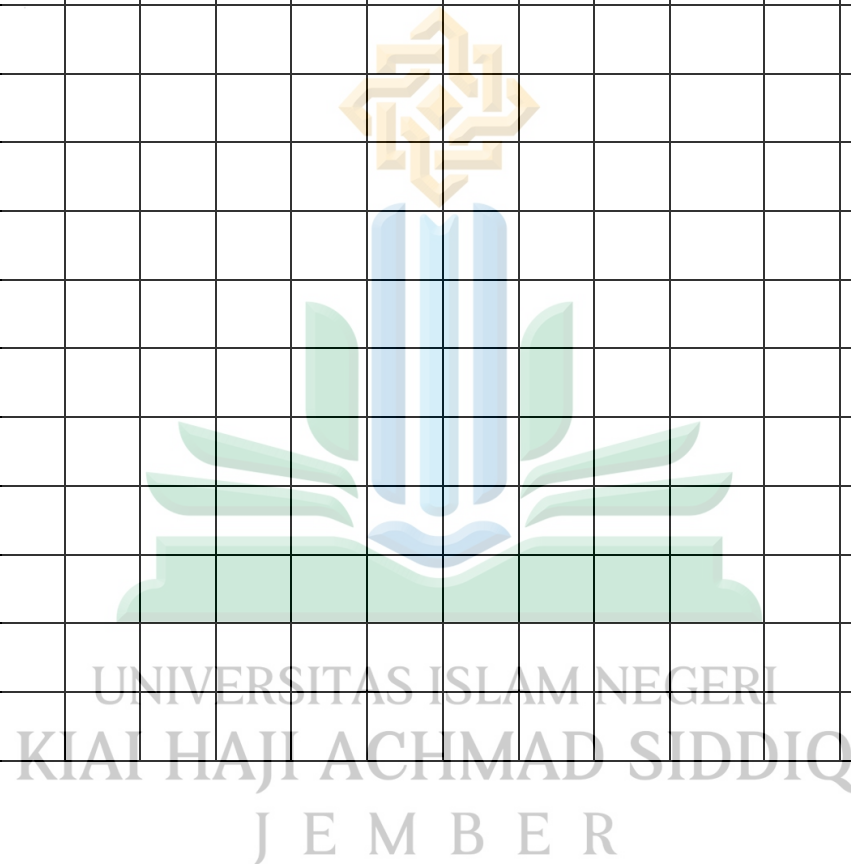
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

7. Instrumen Penilaian Sikap

Penilaian Siswa Siklus III

No	Nama	Aspek Yang diamati														
		Keaktifan				Keberanian				Tanggung Jawab				Kerja Sama		Jumlah
3	Dewi Anggraini															
4	Dimas Ilham Cahya															
5	Fahri Maulana															
6	Fuji Salenja															
7	Halimatussa'diah															
8	Jesica Olivianti															
9	Lisa Maulidiya															
10	Lyra Purna Dewi															
11	Mabrurotul Magfiroh															
12	Muhammad Jihad Al Farizi															

13	Putri Manda Yani																		
14	Putri Patrisia																		
15	Rendi Angga Syaputra Siregar																		
16	Reva Dwi Kiranti																		
17	Rina Apriliana																		
18	Riskiani Fatika Putri																		
19	Rizky Ananda																		
20	Rona Fitriani																		
21	rozail fikri																		
22	Savinka Kayla																		
23	Selly Indriyani																		
24	Siti Khotijah																		
25	Siti Khotimah																		



8. Pengetahuan

1. Jelaskan pengertian lembaga sosial
2. Jelaskan norma yang ada di masyarakat serta berikan contoh norma masyarakat yang terdapat di sekitarmu
3. Jelaskan fungsi lembaga sosial
4. jelaskan macam-macam lembaga sosial
5. Berikan contoh dari masing masing macam lembaga sosial di sekitarmu!

9. Instrumen Penilaian Keterampilan

Penilaian Hasil Diskusi

Lembar Pengamatan Kegiatan Kelompok

Mata Pelajaran :

Kelas / Semester :

Topik :

Waktu Pelaksanaan :

No	Nama Siswa	Aspek Pengamatan				Jumlah Skor	Nilai	Ket
		Kerjasama	Kemampuan Menjelaskan Kepada Temannya	Kearifan Dalam Kelompok	Kemampuan Menerima Penjelasan Teman			

Keterangan Skor :

4 = Jika menunjukkan aktivitas aspek yang di nilai lebih dari 3 kali

3 = jika menunjukkan aktivitas aspek yang di nilai 2 – 3 kali

2 = Jika menunjukkan aktivitas aspek yang di nilai 1 kali

1 = jika siswa tidak menunjukkan aktivitas aspek yang di nilai

Nilai = Jumlah skor perolehan x 100

Skor maksimal

Mengetahui,
Kepala Sekolah



SHOLEH ODJIN, S.Pd., M.Pd.

Guru praktikan

Ach Fawaid
NIM T20189039



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

VALIDASI ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Judul Penelitian : Peningkatan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik *Number Head Together* Pada Siswa Kelas VII SMP Miftahul Ulum Sumberbaru Tahun Pelajaran 2023 /2024

Nama Validasi : *Dr. Noli Satono, M.Pd.*

NIP : *1971005 198021003*

Instansi : *FTIC / Tadris IPS*

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian bapak/ibu

Keterangan :

SS : Sangat setuju

TS : Tidak setuju

NO	PERNYATAAN	SS	TS	Saran/perbaikan
1.	Saya mengerjakan tugas IPS dengan sungguh-sungguh	✓		
2.	Saya menyelesaikan tugas IPS dengan tepat waktu	✓		
3.	Saya mengerjakan tugas pelajaran IPS sesuai dengan materi yang di jelaskan oleh guru	✓		
4.	Setiap ada tugas pelajaran IPS saya langsung mengerjakannya	✓		
5.	Saya tidak serius dalam mengerjakan tugas maupun soal yang di berikan oleh guru	✓		
6.	Jika nilai pelajaran IPS saya jelek,saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik	✓		
7.	Jika nilai pelajaran IPS saya jelek,saya tidak akan belajar lagi	✓		

8.	Saya akan merasa senang jika saya dapat mengerjakan soalpelajaran IPS dengan memperoleh nilai tuntas	✓		
9.	Jika ada soal yang sulit saya tidak akan mengerjakannya	✓		
10.	Apabila menemukan soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakannya sampai saya mendapat jawabannya	✓		
11.	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik	✓		
12.	Saya lebih senang berbicara dengan teman di bandingkan mendengarkan penjelasan dari guru	✓		
13.	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang saya tidak pahami	✓		
14.	Saya malas bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak saya mengerti	✓		
15.	Saya selalu menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru	✓		
16.	Saya selalu mengerjakan sendiri tugas pelajaran IPS yang di berikan oleh guru	✓		
17.	Dalam mengerjakan tugas maupun soal pelajaran IPS saya selalu mencontoh milik teman	✓		
18.	Saya dapat menyelesaikan tugas pelajaran IPS dengan kemampuan saya sendiri	✓		
19.	Saya lebih senang mengerjakan tugas pelajaran IPS dengan teman.	✓		
20.	Saya tidak pernah mencontoh jawaban milik teman karena saya percaya dengan jawaban saya sendiri	✓		
21.	Pembelajaran IPS yang di sampaikan oleh guru sangat membosankan sehingga saya lebih suka menggambar, mencoret coret bangku dan melamun saat pembelajaran	✓		
22.	Saya sangat bosan dalam pembelajaran IPS karena guru hanya menggunakan metode ceramah saja	✓		
23.	Saya merasa bosan dalam pembelajaran IPS karena guru tidak menggunakan permainan dalam proses pembelajaran	✓		

24.	Saya tidak senang belajar IPS karena pada saat pembelajaran tidak di bentuk kelompok kelompok	✓		
25.	Saya bosan belajar IPS karena saat pembelajaran hanya mencatat saja	✓		
26.	Saya selalu memberikan pendapat saat diskusi	✓		
27.	Jika ada pendapat yang berbeda,maka saya akan menanggapi	✓		
28.	Saya hanya diam saja dan tidak memberikan pendapat saat diskusi	✓		
29.	Saya berusaha untuk mempertahankan pendapat saya saat diskusi	✓		
30.	Saya selalu gugup ketika berpendapat di depan teman	✓		
31.	Saya tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman	✓		
32.	Jika jawaban saya berbeda dengan teman maka saya akan mengganti jawaban saya sehingga sama dengan jawaban teman	✓		
33.	Saya selalu ragu ragu dalam menjawab pertanyaan	✓		
34.	Saya yakindapat memperoleh nilai terbaik karena tugas tugas IPS saya kerjakan dengan baik	✓		
35.	Setiap saya mengerjakan soal IPS,saya mempunyai target nilai maksimal di atas rata-rata karena saya yakin dapat mengerjakan	✓		
36.	Saya tertantang untuk mengerjakan soal-soal IPS yang di anggap sulit oleh teman	✓		
37.	Saya senang jika mendapat tugas dari guru ips	✓		
38.	Apabila dalam buku ada soal yang belum di kerjakan maka saya akan mengerjakannya	✓		
39.	Saya mencari sumber-sumber lain yang sesuai untuk menyempurnakan tugas yang saya kerjakan	✓		
40.	Saya lebih senang mengerjakan soal yang mudah dari pada yang sulit	✓		

Penilaian angket motivasi belajar siswa secara khusus

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian bapak/ibu

Keterangan :

SS : Sangat setuju
TS : Tidak setuju

NO	Aspek yang dinilai	SS	TS	Saran/perbaikan
1.	Kesesuaian pernyataan dengan indikator	✓		
2.	Kosep format angket	✓		
3.	Penggunaan bahasa yang baik dan benar	✓		
4.	Istilah yang digunakan dapan dan mudah di pahami	✓		
5.	Kejelasan huruf dan angka	✓		

Penilaian angket motivasi belajar siswa secara khusus

Pilihlah salah satu dari pernyataan berikut untuk menentukan kualitas angket motivasi belajar siswa secara umum sesuai penilaian Bapak/Ibu dengan memberikan tanda centang (✓).

- a. Layak Pakai (✓)
b. Layak Pakai Dengan Revisi ()
c. Tidak Layak Pakai ()

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Jember, 29 Agustus 2023
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Validator

(Dr. Widi. Santono, M.Pd.)

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Nama Lengkap :

No. Absen :

Tangga :

Aturan menjawab angket:

1. Pada angket ini terdapat 40 butir pertanyaan. Berilah jawaban yang benar- benar cocok dengan pilihanmu
2. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban pernyataan lain maupun teman lain.
3. Catat tanggapan kamu pada lembar jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda check (√) sesuai keterangan pilihan jawaban.

Keterangan pilihan jawaban:

Pernyataan Positif

5 = Sangat setuju

setuju 4 = Setuju

Setuju

3 = Netral

2 = Tidak Setuju

1 = Sangat tidak setuju

Pernyataan Negatif

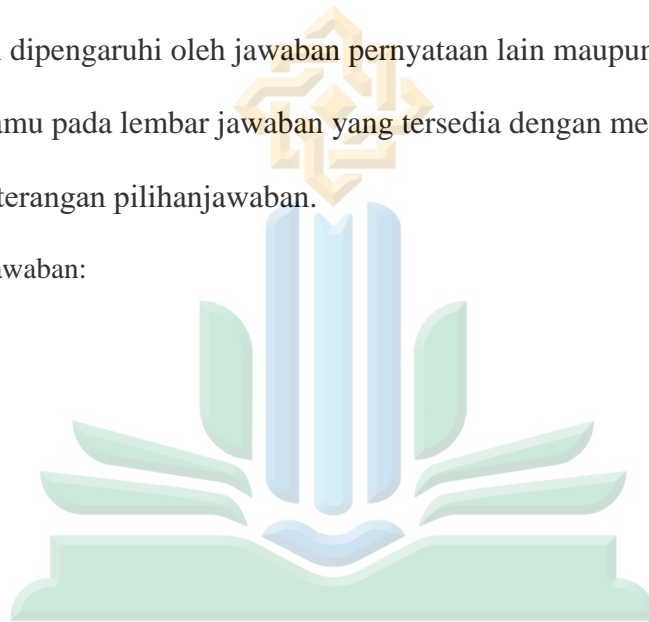
5 = Sangat tidak

4 = Tidak

3 = Netral

2 = Setuju

1 = Sangat setuju



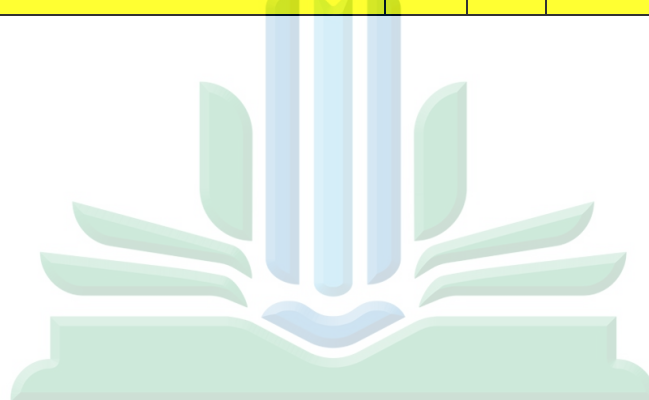
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

NO	PERNYATAAN	1	2	3	4	5
1.	Saya mengerjakan tugas IPS dengan sungguh-sungguh					
2.	Saya menyelesaikan tugas IPS dengan tepat waktu					
3.	Saya mengerjakan tugas pelajaran IPS sesuai dengan materi yang di jelaskan oleh guru					
4.	Setiap ada tugas pelajaran IPS saya langsung					

	mengerjakannya					
5.	Saya tidak serius dalam mengerjakan tugas maupun soal yang di berikan oleh guru					
6.	Jika nilai pelajaran IPS saya jelek,saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik					
7.	Jika nilai pelajaran IPS saya jelek,saya tidak akan belajar lagi					
8.	Saya akan merasa senang jika saya dapat mengerjakan soal pelajaran IPS dengan memperoleh nilai tuntas					
9.	Jika ada soal yang sulit saya tidak akan mengerjakannya					
10.	Apabila menemukan soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakannya sampai saya mendapat jawabannya					
11.	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik					
12.	Saya lebih senang berbicara dengan teman di bandingkan mendengarkan penjelasan dari guru					
13.	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang saya tidak pahami					
14.	Saya malas bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak saya mengerti					
15.	Saya selalu menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru					
16.	Saya selalu mengerjakan sendiri tugas pelajaran IPS yang di berikan oleh guru					
17.	Dalam mengerjakan tugas maupun soal pelajaran IPS saya selalu mencontoh milik teman					
18.	Saya dapat menyelesaikan tugas pelajaran IPS dengan kemampuan saya sendiri					
19.	Saya lebih senang mengerjakan tugas pelajaran IPS dengan teman.					

20.	Saya tidak pernah mencontoh jawaban milik teman karena saya percaya dengan jawaban saya sendiri					
21.	Pembelajaran IPS yang di sampaikan oleh guru sangat membosankan sehingga saya lebih suka menggambar, mencoret coret bangku dan melamun saat pembelajaran					
22.	Saya sangat bosan dalam pembelajaran IPS karena guru hanya menggunakan metode ceramah saja					
23.	Saya merasa bosan dalam pembelajaran IPS karena guru tidak menggunakan permainan dalam proses pembelajaran					
24.	Saya tidak senang belajar IPS karena pada saat pembelajaran tidak di bentuk kelompok kelompok					
25.	Saya bosan belajar IPS karena saat pembelajaran hanya mencatat saja					
26.	Saya selalu memberikan pendapat saat diskusi					
27.	Jika ada pendapat yang berbeda, maka saya akan menanggapinya					
28.	Saya hanya diam saja dan tidak memberikan pendapat saat diskusi					
29.	Saya berusaha untuk mempertahankan pendapat saya saat diskusi					
30.	Saya selalu gugup ketika berpendapat di depan teman					
31.	Saya tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman					
32.	Jika jawaban saya berbeda dengan teman maka saya akan mengganti jawaban saya sehingga sama dengan jawban teman					
33.	Saya selalu ragu ragu dalam menjawab pertanyaan					
34.	Saya yakindapat memperoleh nilai terbaik karena					

	tugas tugas IPS saya kerjakan dengan baik					
35.	Setiap saya mengerjakan soal IPS,saya mempunyai target nilai maksimal di atas rata-rata karena saya yakin dapat mengerjakan					
36.	Saya tertantang untuk mengerjakan soal-soal IPS yang di anggap sulit oleh teman					
37.	Saya senang jika mendapat tugas dari guru ips					
38.	Apabila dalam buku ada soal yang belum di kerjakan maka saya akan mengerjakannya					
39.	Saya mencari sumber-sumber lain yang sesuai untuk menyempurnakan tugas yang saya kerjakan					
40.	Saya lebih senang mengerjakan soal yang mudah dari pada yang sulit					



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil angket pra siklus

RESPONDEN	NOMOR ITEM SOAL / HASIL ANGKET																																								JUMLAH	RATA-RATA	SKOR MAKSIMAL	%	%RATA-RATA																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40																								
Deani Agusti	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	3	3	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	1	4	4	4	3	138	107,04	200	69	53,52																			
Devi Julianti	2	2	1	2	2	1	2	4	3	4	2	4	2	2	2	1	2	2	2	4	2	4	1	2	1	1	3	4	3	4	2	4	2	2	2	2	2	1	3	4	3	96	107,04	200		48	53,52																	
Dewi Anggraini	2	3	2	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	4	2	5	4	3	2	4	3	2	2	4	3	2	4	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	122	107,04	200	61		53,52																		
Dimas Ilham Cahya	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	1	4	3	3	2	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	1	4	2	4	3	3	129	107,04	200	64,5				53,52																
Fahri Maulana	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	4	4	3	3	3	4	4	2	3	2	2	4	4	3	123	107,04	200	61,5	53,52																				
Fuji Salenja	1	2	1	2	2	1	2	4	4	4	2	3	2	2	2	1	2	2	2	4	2	3	1	2	1	1	3	4	3	4	2	4	2	2	2	2	2	1	3	3	3	93	107,04						200	46,5	53,52													
Halimatussa'diah	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	2	3	3	3	2	4	2	2	2	4	3	2	2	3	2	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	2	3	4	123	107,04	200						61,5	53,52														
Jesica Olivianti	3	4	1	3	4	1	4	4	4	4	1	3	2	3	1	2	3	1	2	4	3	4	2	3	4	2	3	3	2	5	3	1	1	2	3	2	3	3	4	110	107,04	200	55						53,52															
Lisa Maulidiya	2	3	2	4	3	4	3	3	1	3	2	3	4	4	4	3	2	2	3	4	2	4	3	2	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	126	107,04	200									63	53,52											
Lyra Purna Dewi	1	2	1	1	2	1	2	4	3	4	2	4	2	1	2	1	2	2	2	4	1	4	1	2	1	1	3	4	3	4	1	4	2	1	2	2	1	3	3	3	89	107,04	200									44,5		53,52										
Mabrurutul Magfiroh	1	2	1	2	2	1	2	4	4	4	2	3	2	2	2	1	2	2	2	4	1	4	1	2	1	1	3	3	3	4	2	4	2	2	2	2	2	1	3	3	3	92	107,04									200			46	53,52								
Muhammad Jihad Al Farizi	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	4	2	2	2	1	2	2	2	4	2	4	1	1	1	1	3	4	3	4	2	4	2	2	1	2	1	3	4	3	97	107,04	200									48,5			53,52									
Putri Manda Yani	3	4	2	4	1	3	2	2	4	4	2	3	3	3	3	2	2	1	2	2	4	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	4	3	1	3	2	4	4	3	108	107,04	200	54									53,52												
Putri Patrisia	2	1	2	2	1	2	2	4	4	4	2	4	2	2	2	1	2	2	2	4	2	4	1	2	1	1	3	4	3	4	2	4	2	2	2	2	2	1	3	4	3	97	107,04														200	48,5	53,52					
Rendi Angga Syaputra Siregar	2	2	1	2	2	4	2	4	3	4	2	4	2	2	2	1	2	2	2	3	2	4	1	2	1	1	3	4	3	4	2	4	2	2	2	2	1	3	3	3	97	107,04	200														48,5	53,52						
Reva Dwi Kiranti	1	2	2	1	2	2	2	4	4	4	2	4	2	2	2	1	2	2	3	2	4	1	2	1	1	3	4	3	4	2	4	2	2	2	2	2	3	3	4	3	98	107,04	200														49			53,52				
Rina Apriliana	3	4	2	4	1	3	2	2	4	4	2	1	3	3	3	3	2	2	1	2	2	4	2	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3	1	3	2	2	4	3	103	107,04	200	51,5														53,52							
Riskiani Fatika Putri	3	4	2	4	1	3	2	2	4	4	2	1	3	3	3	3	2	2	1	2	2	4	2	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3	1	3	4	2	4	4	106	107,04	200	53																		53,52			
Rizky Ananda	4	5	4	3	1	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	4	2	3	2	1	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	2	2	2	3	4	3	4	126	107,04	200	63																			53,52		
Rona Fitriani	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	4	2	2	2	1	2	2	2	4	2	4	1	1	1	1	3	4	3	4	2	4	2	2	1	2	1	3	4	3	97	107,04	200																				48,5	53,52
rozail fikri	2	1	2	2	1	2	2	4	4	4	2	4	2	2	2	1	2	2	2	4	2	4	1	2	2	1	3	4	3	4	2	4	2	2	3	2	1	3	4	3	99	107,04	200		49,5																		53,52	
Savinka Kayla	1	2	1	2	2	1	2	4	3	4	1	4	2	1	2	1	2	2	2	4	1	4	1	2	1	1	3	4	3	4	1	4	2	1	2	2	1	3	3	3	89	107,04	200		44,5		53,52																	
Selly Indriyani	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	4	2	2	2	1	2	2	2	4	2	4	1	2	1	1	3	4	3	4	2	4	2	2	2	2	2	1	3	4	3	99	107,04		200	49,5																		
Siti Khotijah	4	3	2	5	4	2	4	3	1	4	2	4	2	3	2	4	4	2	2	4	4	2	4	2	1	2	3	3	4	4	4	2	2	2	3	2	2	4	3	116	107,04	200	58		53,52																			
Siti Khotimah	3	4	2	4	1	3	2	2	4	4	2	1	3	3	3	3	2	2	1	2	2	4	2	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3	1	3	2	2	4	3	103	107,04	200	51,5	53,52																				
JUMLAH	59	72	51	71	56	58	66	89	88	95	56	84	64	61	61	52	59	57	47	84	55	92	44	58	48	43	70	90	82	90	63	91	62	60	45	62	48	72	91	80	2676																							

Hasil Angket Siklus 1

RESPONDEN	NOMOR ITEM SOAL / HASIL ANGKET																																								JUMLAH	RATA-RATA	SKOR MAKSIMAL	%	%RATA-RATA	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40						
Deani Agusti	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	3	3	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	1	4	4	4	3	138	120,44	200	69	60,22	
Devi Julianti	3	4	2	4	1	3	2	2	4	4	2	1	3	3	3	3	2	2	1	2	2	4	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3	1	4	2	4	4	3	106	120,44	200	53	60,22	
Dewi Anggraini	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	3	3	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	1	4	4	4	3	138	120,44	200	69	60,22		
Dimas Ilham Cahya	3	4	2	4	1	3	2	2	4	4	2	1	3	3	3	3	2	2	1	2	2	4	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3	1	3	2	2	4	3	103	120,44	200	51,5	60,22	
Fahri Maulana	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	4	4	3	3	3	4	4	2	3	2	2	4	4	123	120,44	200	61,5	60,22	
Fuji Salenja	3	4	1	4	1	3	2	2	4	4	2	1	3	3	3	3	2	2	1	2	2	4	2	2	2	1	2	3	4	3	2	3	3	3	1	3	2	2	4	3	101	120,44	200	50,5	60,22	
Halimatussa'diah	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	2	3	3	3	2	4	2	2	2	4	3	2	2	3	2	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	2	3	4	123	120,44	200	61,5	60,22	
Jesica Olivianti	3	4	1	3	4	1	4	4	4	1	3	2	3	1	2	3	1	2	4	3	4	2	3	4	2	3	3	3	2	5	3	1	1	2	3	2	3	3	4	110	120,44	200	55	60,22		
Lisa Maulidiya	2	3	2	4	3	4	3	3	1	3	2	3	4	4	4	3	2	2	3	4	2	4	3	2	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	126	120,44	200	63	60,22	
Lyra Purna Dewi	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	1	4	4	129	120,44	200	64,5	60,22		
Mabrurutul Magfiroh	4	2	4	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	2	2	5	4	4	2	5	4	4	3	4	3	2	5	4	4	4	3	3	2	2	2	2	3	5	4	2	133	120,44	200	66,5	60,22	
Muhammad Jihad Al Farizi	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	125	120,44	200	62,5	60,22
Putri Manda Yani	3	4	2	4	1	3	2	2	4	4	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	4	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	4	3	1	3	2	4	4	3	108	120,44	200	54	60,22	
Putri Patrisia	4	4	4	4	4	3	3	5	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	1	3	4	1	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	1	3	4	3	133	120,44	200	66,5	60,22		
Rendi Angga Syaputra Siregar	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	2	3	3	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	124	120,44	200	62	60,22		
Reva Dwi Kiranti	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	1	4	4	129	120,44	200	64,5	60,22		
Rina Apriliana	3	4	1	4	1	3	2	1	4	4	2	1	3	3	3	3	1	2	1	2	2	4	2	1	2	1	2	3	4	3	2	3	3	3	1	3	1	2	4	3	97	120,44	200	48,5	60,22	
Riskiani Fatika Putri	3	4	2	4	1	3	2	2	4	4	2	1	3	3	3	3	2	2	1	2	2	4	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3	1	3	4	2	4	4	106	120,44	200	53	60,22	
Rizky Ananda	4	5	4	3	1	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	4	2	3	2	1	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	2	2	2	3	4	3	4	126	120,44	200	63	60,22		
Rona Fitriani	4	3	2	5	4	2	4	3	1	4	2	4	2	3	2	4	4	2	2	2	4	4	2	4	2	1	2	3	3	4	4	4	2	2	2	3	2	2	4	3	116	120,44	200	58	60,22	
rozail fikri	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	3	3	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	1	4	4	4	3	138	120,44	200	69	60,22	
Savinka Kayla	4	3	4	3	3	4	3	4	4	1	4	3	1	2	4	4	3	4	2	4	3	3	2	3	4	2	4	3	3	4	2	3	4	4	2	2	2	4	3	4	125	120,44	200	62,5	60,22	
Selly Indriyani	3	4	2	4	4	4	3	5	4	3	2	3	4	3	4	2	3	2	3	4	3	3	2	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	135	120,44	200	67,5	60,22		
Siti Khotijah	4	3	2	5	4	2	4	3	1	4	2	4	2	3	2	4	4	2	2	2	4	4	2	4	2	1	2	3	3	4	4	4	2	2	2	3	2	2	4	3	116	120,44	200	58	60,22	
Siti Khotimah	3	4	2	4	1	3	2	2	4	4	2	1	3	3	3	3	2	2	1	2	2	4	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3	1	3	2	2	4	3	103	120,44	200	51,5	60,22	
JUMLAH	83	94	69	93	70	72	80	82	87	89	71	72	78	72	81	70	71	51	71	67	86	64	70	66	60	68	81	90	86	79	82	73	73	47	72	66	73	96	84	3011						

Hasil angket siklus 2

RESPONDEN	NOMOR ITEM SOAL / HASIL ANGKET																																								JUMLAH	RATA-RATA	SKOR MAKSIMAL	%	% RATA-RATA	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40						
Deani Agusti	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	5	4	3	5	5	5	4	5	5	4	4	4	3	5	4	4	5	4	4	4	1	4	5	4	3	161	144,48	200	80,5	72,24
Devi Julianti	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	1	2	2	4	4	2	2	2	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	2	4	3	130	200		65		
Dewi Anggraini	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	5	4	3	4	4	5	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	5	4	3	146	200		73		
Dimas Ilham Cahya	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	5	1	4	3	3	3	3	4	2	2	4	4	4	4	3	4	5	2	4	2	4	4	3	135	200		67,5		
Fahri Maulana	4	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	5	3	5	2	2	3	3	5	3	2	2	4	5	4	4	3	3	3	5	4	3	4	2	4	4	143	200		71,5		
Fuji Salenja	3	4	4	3	4	3	5	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	1	4	3	4	4	3	4	1	3	3	3	3	4	4	3	4	3	5	3	4	3	2	136	200		68		
Halimatussa'diah	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	154	200		77		
Jesica Olivianti	3	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	5	3	4	2	3	5	2	4	3	3	5	3	4	2	4	5	3	5	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	146	200	73				
Lisa Maulidiya	5	3	2	4	3	4	3	3	5	3	4	3	4	4	3	3	2	5	3	4	2	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	5	3	4	2	4	4	3	137	200		68,5		
Lyra Purna Dewi	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	5	3	2	3	3	5	3	2	3	4	5	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	141	200	70,5				
Mabruratul Magfiroh	4	2	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	5	4	4	2	5	4	4	4	4	5	3	3	4	5	4	5	3	3	4	3	2	4	5	4	2	147	200		73,5		
Muhammad Jihad Al Farizi	4	3	4	2	3	5	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	5	3	3	3	5	2	2	5	3	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	149	200		74,5		
Putri Manda Yani	4	2	4	5	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	2	5	4	4	4	4	5	4	2	4	5	4	5	3	3	4	2	4	4	5	4	3	153	200		76,5		
Putri Patrisia	4	4	5	4	4	3	3	5	4	3	4	3	4	4	3	3	3	5	2	4	3	3	3	3	4	1	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	3	146	200		73		
Rendi Angga Syaputra Siregar	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	2	2	2	4	4	2	2	3	5	3	4	4	3	3	4	3	5	3	4	2	4	3	134	200		67		
Reva Dwi Kiranti	4	3	4	3	3	5	4	5	4	4	3	4	5	4	4	3	5	4	2	3	5	5	4	5	3	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	157	200		78,5		
Rina Apriliana	4	4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	5	4	3	4	3	5	3	3	3	4	3	3	3	3	5	3	3	3	142	200		71		
Riskiani Fatika Putri	3	4	5	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	2	3	5	3	3	5	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	146		200	73	
Rizky Ananda	4	5	4	3	5	2	4	4	4	4	4	5	3	4	3	2	2	2	3	2	5	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	3	4	3	4	5	145	200	72,5				
Rona Fitriani	4	2	2	5	2	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	5	2	4	2	4	3	2	4	1	4	4	3	4	5	4	4	5	4	2	5	4	4	3	137	200	68,5				
rozail fikri	4	5	2	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	2	5	5	4	5	2	2	3	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	2	4	2	153	200	76,5			
Savinka Kayla	4	3	4	4	3	4	3	4	4	5	4	3	4	2	5	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	142	200	71			
Selly Indriyani	4	4	5	4	4	4	3	5	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	139	200	69,5			
Siti Khotijah	4	5	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	5	2	2	4	4	3	4	2	2	4	4	5	4	5	4	4	5	4	3	2	2	4	3	149	200	74,5			
Siti Khotimah	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	5	3	4	4	4	5	3	2	3	5	4	3	5	3	2	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	144	200	72			
JUMLAH	97	91	98	97	91	94	95	95	98	92	96	92	92	79	92	91	88	98	53	86	88	90	94	88	86	62	90	99	96	99	96	87	96	96	90	82	92	86	98	82	3612					



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4295/In.20/3.a/PP.009/08/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Miftahul Ulum Sumberbaru
Jl.tancak Rt004/Rw014 dusun congapan desa karangbayat

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20189039
Nama : ACH FAWAID
Semester : Semester sebelas
Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "peningkatan motivasi belajar IPS Melalui model pembelajaran kooperatif dengan teknik numbered head together pada siswa kelas VII SMP Miftahul Ulum Sumberbaru Tahun Pelajaran 2023/2024" selama 20 (dua puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Sholehoddin S.Pd,M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 23 Agustus 2023

Dr. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM SOSIAL DAN DAKWAH MIFTAHUL ULUM II
SMP MIFTAHUL ULUM SUMBERBARU
DESA KARANGBAYAT KEC. SUMBERBARU KAB. JEMBER

Jl. Tancak RT.04 RW.04 Karangbayat Kode Pos 68156 Telp. 085645130038
Notaris Dewi Anggraeni, SH.,M.Kn Nomor. AHU. 317. AH. 02.01. Tanggal 19 Juli 2013

SURAT KETERANGAN

NO.281/565/SMP.69755979/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Shalehoddin, S.Pd. M.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah
Nama Sekolah : Smp Miftahul Ulum Sumberbaru
Alamat : Jl. Tancak Rt.04 Rw.04 Karangbayat

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ach fawaid
Nim : T20189039
Asal Perguruan Tinggi : UIN KH Achmad Siddiq Jember
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program studi : Tadris IPS

Telah benar-benar selesai melaksanakan penelitian di sekolah dengan judul ” *Peningkatan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Numbered Heads Together Pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Miftahul Ulum Sumberbaru Tahun Pelajaran 2022/2023* ”

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di pergunakan dengan semestinya.

Sumberbaru, 25 Oktober 2023

Kepala Sekolah



SHALEHODDIN, S.Pd. M.Pd

Dokumentasi pembelajaran kooperatif tehnik NHT



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : Ach Fawaid
NIM : T20189039
Fakultas/ Prodi : FTIK/ Tadris IPS
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 27 Februari 2000
Jenis Kelamin : Laki Laki
Alamat : Jl.Tancak Dusun Congapan RT 004 RW 014 Desa
Karangbayat Sumberbaru, Jember
E-mail : Ach.fawaid2000@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. MI Miftahul Ulum II Karangbayat (2006-2012)
2. SMP Mifthul Ulum Sumberbaru (2012-2015)
3. MA Bustanul Ulum Bulugading (2015-2018)